

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN TEKNIK
TWO STAY TWO STRAY (TS-TS) DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI
TERHADAP PEMAHAMAN MATERI DAN KETERAMPILAN KERJA
SAMA SISWA KELAS X IIS 3 (KKO) SMA NEGERI 1 SEYEGAN TAHUN
AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun Oleh :
ANNISA SARI RAHMAWATI
12804244025**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN TEKNIK
TWO STAY TWO STRAY (TS-TS) DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI
TERHADAP PEMAHAMAN MATERI DAN KETERAMPILAN KERJA
SAMA SISWA KELAS X IIS 3 (KKO) SMA NEGERI 1 SEYEGAN TAHUN
AJARAN 2016/2017**

Disusun Oleh:

**ANNISA SARI RAHMAWATI
NIM.12804244025**

Telah disetujui Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan
TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 2 Juni 2017

Pembimbing



Kiromim Baroroh, M.Pd

NIP. 197906282005012001

PENGESAHAN

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN TEKNIK
TWO STAY TWO STRAY (TS-TS) DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI
TERHADAP PEMAHAMAN MATERI DAN KETERAMPILAN KERJA
SAMA SISWA KELAS X IIS 3 (KKO) SMA NEGERI 1 SEYEGAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh:
ANNISA SARI RAHMAWATI
NIM. 12804244025

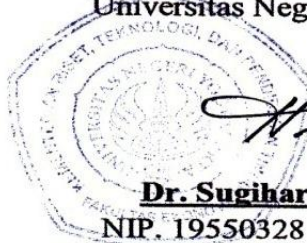
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Juni 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mustofa, S.Pd., M.Sc	Ketua Penguji		22-6-2017
Kiromim Baroroh, M.Pd	Sekretaris Penguji		22-6-2017
Dra. Barkah Lestari, M.Pd	Penguji Utama		20-6-2017

Yogyakarta, 11 Juli 2017

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Sari Rahmawati

NIM : 12804244025

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi : **Penerapan Model *Cooperative Learning* dengan Teknik *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dalam Pembelajaran Ekonomi terhadap Pemahaman Materi dan Keterampilan Kerja Sama Siswa Kelas X IIS 3 (KKO) SMA Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2016/2017**

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 24 Mei 2017

Penulis



Annisa Sari Rahmawati

NIM. 12804244025

MOTTO

“Man Jadda Wa Jadda”

(Barang siapa yang bersungguh - sungguh akan mendapatkannya)

“Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?.”

(Q.S Ar-Rahman:13)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(Q.S Al-Insyiraah: 6-8)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orangtuaku, Bapak Sukarmin dan Ibu Uminah, yang tidak pernah berhenti memberikan doa, dukungan dan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

BINGKISAN

Skripsi ini kubingkiskan untuk:

1. Adikku tersayang, Muhammad Qori Firmansyah yang selalu mendukung dan mendoakanku.
2. Johan Saputra, S.Pd., yang selalu memberi dukungan dan semangat yang luar biasa.

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN TEKNIK
TWO STAY TWO STRAY (TS-TS) DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI
TERHADAP PEMAHAMAN MATERI DAN KETERAMPILAN KERJA
SAMA SISWA KELAS X IIS 3 (KKO) SMA NEGERI 1 SEYEGAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Oleh:
Annisa Sari Rahmawati
12804244025**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penerapan model *cooperative learning* dengan teknik TS-TS dalam pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan pemahaman materi siswa, (2) penerapan model *cooperative learning* dengan teknik TS-TS dalam pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 3 (KKO) SMA Negeri 1 Seyegan yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila 75% dari jumlah siswa mencapai KKM, yaitu 71 dan keterampilan kerja sama siswa mencapai 80%, yang dapat dikategorikan bahwa kerja sama siswa sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS dapat: (1) meningkatkan pemahaman materi siswa, pada siklus I sebesar 44,5% dari jumlah siswa yang mencapai KKM/tuntas, dan pada siklus II naik menjadi 83,4% dari jumlah siswa yang mencapai KKM/tuntas, (2) meningkatkan keterampilan kerja sama siswa, pada siklus I siswa yang berkategori sangat baik sebesar 38,9%; siswa yang berkategori baik sebesar 19,5%; siswa yang berkategori sedang sebesar 30,6%; siswa yang berkategori cukup sebesar 11%; pada siklus II siswa yang berkategori sangat baik sebesar 83,3%; siswa yang berkategori baik sebesar 11,1%; siswa yang berkategori sedang sebesar 5,6%.

Kata Kunci: Materi, Kerja Sama, *Two Stay Two Stray*

**THE APPLICATION OF THE COOPERATIVE LEARNING MODEL USING
THE TWO STAY TWO STRAY (TS-TS) TECHNIQUE IN ECONOMICS
LEARNING IN THE MATERIALS UNDERSTANDING AND
COOPERATIVE SKILLS OF THE STUDENTS OF GRADE X IIS 3 (KKO)
OF SMA NEGERI 1 SEYEGAN IN THE 2016/2017 ACADEMIC YEAR**

By:
Annisa Sari Rahmawati
12804244025

ABSTRACT

This study aimed to investigate: (1) the application of the cooperative learning model using the TS-TS technique in economics learning to improve students' materials understanding, and (2) the application of the cooperative learning model using the TS-TS technique in economics learning to improve students' cooperative skills.

This was a classroom action research (CAR) study conducted in two cycles. Each cycle consisted of the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were the students of Grade X IIS 3 (KKO) of SMA Negeri 1 Seyegan with a total of 36 students. The data were collected through observations, documentation, and tests. The indicator of the success of the study was that 75% of the students attained the minimum mastery criterion (MMC), namely 71, and their skills attained 80%, in the category that their cooperation was very good.

The results of the study showed that the application of the cooperative learning model using the TS-TS technique was capable of improving: (1) students' materials understanding; in Cycle I 44.5% of the students attained the MMC and in Cycle II 83.4% attained the MMC; and (2) students' cooperative skills; in Cycle I 38.9% of the students were in the very good category, 19.5% in the good category, 30.6% in the moderate category, and 11% in the fair category; In Cycle II 83.3% of the students were in the very good category, 11.1% in the good category, and 5.6% in the moderate category.

Keywords: Materials, Cooperation, Two Stay Two Stray

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* dengan Teknik *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dalam Pembelajaran Ekonomi terhadap Pemahaman Materi dan Keterampilan Kerja Sama Siswa Kelas X IIS 3 (KKO) SMA Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2016/2017” dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

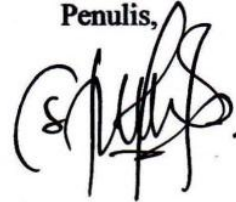
1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan pemahaman dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
4. Losina Purnastuti, SE., M.Ec.Dev., Ph.D, Pembimbing Akademik yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan dari awal perkuliahan.
5. Kiromim Baroroh, M.Pd, dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.

6. Dra. Barkah Lestari, M.Pd, dosen narasumber yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan tugas akhir skripsi ini.
7. Drs. Samijo, M.M., Kepala SMA Negeri 1 Seyegan yang telah memberikan izin penelitian di kelas X IIS 3 Tahun Ajaran 2016/2017.
8. Drs. Tri Sakti Suhaji, guru Ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan yang telah bekerjasama dengan baik selama pelaksanaan penelitian.
9. Siswa kelas X IIS 3 (KKO) SMA Negeri 1 Seyegan atas partisipasi dan kerjasamanya dalam penelitian ini.
10. Kedua orangtua dan segenap keluarga, atas doa, kasih sayang, dan dukungan baik moral maupun materil.
11. Teman-teman PEB 2012, Linda, Ayu, Denna, Dyah, Yuli, Fenti, Defi, Olip, Aan, Fanda, Ilham, Raka, Ramli, Ucup, yang telah menjadi keluarga yang baik dalam masa perkuliahan. Semoga kesuksesan mengiringi kita semua.
12. Johan, Icha, Winty, Potty, Lina, Etty, Dina, Sulis, Revia, Tiwik, Sasa, Indri, Yolana, Devi, yang selalu membantu dan memberi semangat serta dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga amalan baik mereka diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang terbaik, aamiin. Akhirnya penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 26 Mei 2017

Penulis,



Annisa Sari Rahmawati

NIM. 12804244025

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berfikir	41
D. Pertanyaan Penelitian.....	43
E. Hipotesis Tindakan	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Desain Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Subjek dan Obyek Penelitian.....	47
D. Populasi dan Sampel.....	47
E. Definisi Operasional	47
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Instrumen Penelitian	50
H. Teknik Analisis Data	54
I. Prosedur Penelitian	55
J. Uji Kualitas Instrumen.....	57
K. Indikator Keberhasilan.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Hasil Penelitian	61
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	61
2. Deskripsi Data Penelitian.....	68
3. Pemahaman Materi Siswa dalam Pelajaran Ekonomi Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TS-TS)	82
4. Keterampilan Kerja Sama Siswa dalam Pelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TS-TS)	88
B. Pembahasan	100
1. Proses Pembelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TS-TS)	101
2. Pemahaman Materi Siswa pada Pembelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TS-TS)	108
3. Keterampilan Kerja Sama Siswa pada Pembelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TS-TS)	110
C. Keterbatasan Penelitian	117
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	118
1. Kesimpulan	118
2. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Kisi-kisi Lembar Observasi Keterampilan Kerja Sama Siswa	50
2. Kisi-kisi Soal Uraian pada Siklus 1 Pertemuan 1	52
3. Kisi-kisi Soal Uraian pada Siklus I Pertemuan II	52
4. Kisi-kisi Soal Uraian pada Siklus II Pertemuan I	53
5. Kisi-kisi Soal Uraian pada Siklus II Pertemuan II	53
6. Jadwal Pelaksanaan Penelitian di Kelas X IIS 3	68
7. Persentase Pemahaman Materi Siswa Siklus I	82
8. Persentase Remidi Pemahaman Materi Siswa Siklus I.....	83
9. Persentase Pemahaman Materi Siswa Siklus II	84
10. Persentase Remidi Pemahaman Materi Siswa Siklus II	85
11. Persentase siswa yang mencapai KKM/Tuntas	85
12. Persentase siswa yang tidak mencapai KKM/Tidak Tuntas	86
13. Data Keterampilan Kerja Sama Siswa Siklus I.....	89
14. Data Keterampilan Kerja Sama Setiap Indikator Siklus I.....	90
15. Data Keterampilan Kerja Sama Siswa Siklus II	91
16. Data Keterampilan Kerja Sama Setiap Indikator Siklus II	92
17. Data Keterampilan Kerja Sama Siswa Siklus I dan Siklus II	94
18. Kenaikan Keterampilan Kerja Sama Setiap Indikator Siklus I dan Siklus II	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin	46
2. Peningkatan Pemahaman Materi Siswa pada Siklus I dan II	87
3. Kategori Keterampilan Kerja Sama Siswa dari Siklus I ke Siklus II.....	95
4. Peningkatan Keterampilan Kerja Sama Siswa pada Setiap Indikator dari Siklus I ke Siklus II.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	124
2. Soal Tes Uraian Siklus I dan II.....	195
3. Pedoman Observasi Keterampilan Kerja Sama Siswa	196
4. Daftar Kelompok Siswa Siklus I dan II.....	201
5. Daftar Nilai Siswa.....	203
6. Daftar Hadir Siswa	207
7. Skor Keterampilan Kerja Sama Siswa.....	209
8. Uji Kualitas Instrumen.....	219
9. Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	223
10. Jurnal Penilaian Sikap Siswa	225
11. Dokumentasi Penelitian	229
12. Surat Penelitian	230

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan juga dianggap sebagai proses yang terus-menerus seumur hidup, berlangsung di mana, dan kapan saja, serta tidak terkait oleh kelompok tertentu. Terlebih pada saat ini, pendidikan merupakan sesuatu yang harus diupayakan keunggulannya untuk menjadikan bangsa yang lebih maju. Upaya peningkatan tidak hanya melakukan peningkatan sumber dan alamnya saja, melainkan juga dengan melakukan peningkatan sumber daya manusia. Dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia, berbagai upaya telah dilakukan demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, baik melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan mutu manajemen sekolah, maupun pengubahan kurikulum pendidikan. Upaya-upaya tersebut bertujuan membawa pengaruh positif terhadap dunia pendidikan di Indonesia.

Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menguasai materi ajar, tetapi harus memiliki kemampuan dalam menguasai kelas atau kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk dalam menerapkan model, metode atau strategi dalam proses pembelajaran. Seorang guru berkewajiban merencanakan dan menerapkan suatu metode serta strategi pembelajaran yang efektif, aktif, dan bermakna bagi siswa dalam mencapai keberhasilan belajar.

Menurut Surachman (2001 : 7) kehadiran bahan ajar yang tidak disiapkan secara sistematis akan membingungkan siswa dan sulit dimengerti sehingga siswa cenderung tidak menyukai. Oleh karena itu, diperlukan pengolahan dan penyusunan materi menjadi suatu bahan belajar yang menarik, yang mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar.

Kerja sama dalam pembelajaran mengakibatkan siswa mampu mengeluarkan ide di dalam kelompok sehingga menghasilkan siswa pintar, namun juga memiliki karakter yang kuat yang diperlukan untuk membangun bangsa. Kerja sama juga dapat meningkatkan hubungan sosial bagi siswa sehingga kelak dapat diimplementasikan ketika telah hidup di masyarakat. Kerja sama antar siswa dalam kegiatan belajar menurut Harmin (Isjoni, 2009: 36) memberikan berbagai pengalaman. Mereka lebih banyak mendapatkan kesempatan berbicara, inisiatif, menentukan pilihan, dan secara umum mengembangkan kebiasaan yang baik. Zaltman dalam Isjoni (2009: 36) mengemukakan bahwa siswa yang sama-sama bekerja dalam kelompok akan menimbulkan persahabatan yang akrab, yang terbentuk di kalangan siswa, ternyata sangat berpengaruh pada tingkah laku atau kegiatan masing-masing secara individual. Dengan adanya kerja sama dalam pembelajaran, siswa dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Namun pada saat ini, kerja sama antar siswa dalam proses pembelajaran sudah mulai tidak optimal dan jarang digunakan dikarenakan siswa lebih senang belajar sendiri dan tidak memperdulikan temannya yang membutuhkan bantuan dalam belajar.

SMA Negeri 1 Seyegan adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di wilayah Kabupaten Sleman. Untuk kelas IIS 3 pada setiap angkatan disebut kelas khusus olahraga, di mana para siswanya dapat mengembangkan bakat keolahragaan. Cabang olah raga yang ada pada kelas khusus olahraga antara lain; sepakbola, bola voli, sepak takraw, taekwondo, atletik, pencak silat, karate, dan bulu tangkis. Di SMA Negeri 1 Seyegan mata pelajaran ekonomi menjadi salah satu mata pelajaran yang penting, oleh karena itu siswa diharuskan untuk bisa menguasai kompetensi dasar dan bisa menunjang perkembangan kompetensi siswa sehingga diharapkan bisa diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Dalam pembelajaran ekonomi, ada hal yang belum sesuai dengan rencana pembelajaran yaitu, ditemukan banyak siswa yang kurang memahami dan menguasai materi pelajaran. Karena metode yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional, sehingga respon siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru juga kurang baik dan siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Maka dari itu banyak siswa yang belum maksimal dalam pemahaman materi ekonomi.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama observasi di SMA Negeri 1 Seyegan menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan materi, sering guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pelajaran yang menyebabkan siswa mudah bosan dan lebih cenderung asyik mengobrol dengan teman sebangku, bermain *gadget*, bahkan makan secara diam-diam pada saat kegiatan belajar berlangsung. Meskipun guru sudah menggunakan LCD proyektor sebagai media

bantu, hanya sedikit siswa yang memperhatikan guru dan memberikan respon atau tanggapan atas pertanyaan guru. Bukan hanya itu, masih banyak siswa yang kurang memahami materi dalam pelajaran ekonomi. Ditandai dengan hanya sedikit siswa yang mau bertanya bahkan sering tidak ada siswa yang bertanya meskipun guru telah memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih kurang dimengerti atau yang masih kurang jelas. Kondisi yang demikian tentu saja menghambat jalannya proses pembelajaran dan mengakibatkan hasil belajar siswa tidak optimal sehingga sebagian besar belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Peneliti telah melakukan dokumentasi dengan menggunakan daftar nilai ulangan harian Mata Pelajaran Ekonomi. Diketahui dari 39 siswa di kelas, 35 siswa atau 89,75% siswa kelas X IIS 3 belum dapat mencapai KKM.

Keterampilan kerja sama antar siswa yang belum optimal juga terjadi di SMA Negeri 1 Seyegan. Belum optimalnya kerja sama terlihat pada saat siswa melakukan diskusi kelompok serta pengelolaan pembelajaran ekonomi yang belum maksimal karena kerja kelompok seperti diskusi dan presentasi yang seharusnya dijadikan sebagai sarana pengembangan kemampuan kerja sama antar siswa masih didominasi oleh siswa tertentu saja. Beberapa siswa malas untuk bekerja sama dengan siswa lain saat kegiatan kelompok berlangsung. Siswa belum mampu mendorong siswa lain berpendapat dalam diskusi kelompok. Contohnya dalam suatu kelompok terdiri dari 4 siswa, akan tetapi yang aktif berdiskusi atau yang mengerjakan tugas kelompok hanya 1-2 murid, sedangkan yang lain asyik bermain gadget, mengobrol dengan murid lain.

Dari masalah di atas, diperlukan solusi untuk meningkatkan pemahaman materi dan keterampilan kerja sama, salah satunya dengan diterapkannya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dengan adanya pembelajaran yang lebih bervariasi, aktif, dan menyenangkan diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa yang dapat dilihat dari aktivitas saat mengikuti proses pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *cooperative* adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan siswa secara aktif dalam mengungkapkan pengetahuan yang mereka miliki. Model pembelajaran *cooperative* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bekerja sama dengan siswa lainnya secara heterogen dalam suatu kelompok.

Selaku fasilitator pembelajaran, guru hendaknya turut membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan kerja sama secara positif. Hal ini dapat direalisasikan melalui model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja sama dan partisipasi anggota kelompok. Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menjadi lebih baik, mengajarkan sikap tolong-menolong, dan beberapa keterampilan sosial lainnya (Isjoni, 2009: 33).

Pada model pembelajaran *cooperative* terdapat banyak teknik, salah satunya yaitu teknik *two stay two stray*. Teknik *two stay two stray* dalam pembelajaran *cooperative* merupakan teknik yang bertujuan untuk membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik aktif secara fisik maupun secara mental dengan menggunakan teknik *two stay two stray*, siswa difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan akan suatu konsep melalui pengalaman mereka sendiri serta melalui interaksi mereka dengan teman sebayanya.

Penggunaan metode *two stay two stray* akan menuntut keaktifan siswa melalui kerja sama dalam kelompok maupun keaktifan secara individu. Sehingga diharapkan siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Pelaksanaan *two stay two stray* yang melibatkan interaksi dari siswa diharapkan akan menumbuhkan keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ekonomi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* dengan Teknik *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dalam Pembelajaran Ekonomi terhadap Pemahaman Materi dan Kerja Sama Siswa Kelas X IIS 3 (KKO) SMA Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran hanya berpusat pada guru saja dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah
3. Siswa kurang berminat mengikuti pelajaran.
4. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.
5. Masih banyak siswa yang kurang memahami materi dalam pelajaran ekonomi.
6. Sebagian besar hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70.
7. Diskusi dan presentasi kelompok didominasi oleh siswa tertentu.

8. Siswa malas untuk bekerja sama dengan siswa lain saat kegiatan kelompok berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti sebab mengingat kemampuan peneliti. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian pada penerapan *cooperative learning* dengan teknik *two stay two stray* dalam pembelajaran ekonomi terhadap pemahaman materi dan keterampilan kerja sama siswa kelas X IIS 3 (KKO) SMA Negeri 1 Seyegan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian beberapa masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan :

1. Apakah penerapan model *cooperative learning* dengan teknik *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dalam pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan pemahaman materi siswa kelas X IIS 3 (KKO) SMAN 1 Seyegan?
2. Apakah penerapan model *cooperative learning* dengan teknik *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dalam pembelajaran ekonomi dapat meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas X IIS 3 (KKO) SMAN 1 Seyegan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan model *cooperative learning* dengan teknik *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dalam pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan pemahaman materi siswa kelas X IIS 3 SMAN 1 Seyegan..
2. Mengetahui penerapan model *cooperative learning* dengan teknik *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dalam pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas X IIS 3 (KKO) SMAN 1 Seyegan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat ditinjau dari segi manfaat secara praktis dan teoritis.

1. Manfaat praktis
 - a. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan mafaat bagi siswa untuk lebih memfokuskan pada pemahaman materi belajar siswa, serta mendorong siswa agar mampu bekerja sama dalam kelompok.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam hal pembelajaran di kelas karena pada dasarnya penelitian ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Guru akan lebih terampil dalam membaca kondisi siswa, sehingga dapat mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, penelitian ini juga dapat

memberikan pengetahuan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di dalam kelas.

c. Bagi Sekolah

Teknik pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi variasi dalam proses pembelajaran karena metode ini dapat diterapkan pada seluruh mata pelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan penerapan ilmu yang telah dipelajari di perguruan tinggi.
- 2) Penelitian ini menjadi bekal dan menambah kesiapan untuk menjadi pendidik di masa mendatang.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan model-model pembelajaran. Dengan menggunakan teknik *two stay two stray* diterapkan untuk menjadikan siswa aktif di dalam kelas sehingga siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative/Kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan *cooperative*, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi, belajar *cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut (Hamid Hasan dalam Etin Solihatin, 2007:4). Pembelajaran *cooperative* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

“Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi”, Nurulhayati dalam Rusman (2011:203). Dalam sistem belajar kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model pembelajaran ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu semua anggota kelompok untuk belajar.

Dalam pembelajaran kooperatif, proses pembelajaran interaksi belajar yang terjadi tidak harus dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan atau sering disebut dengan pembelajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*). Pembelajaran rekan sebaya (*peer teaching*) lebih efektif daripada

pembelajaran oleh guru. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan : (1) “memudahkan siswa belajar” sesuatu yang “bermanfaat” seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

Roger dan David Johnson dalam Anita Lie (2008: 31) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah :

- 1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)
- 2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)
- 3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)
- 4) *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota)
- 5) *Group processing* (pemrosesan kelompok)

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Slavin (1995) dinyatakan bahwa :

- 1) Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain,

2) Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran (Rusman, 2011:205).

Pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila :

- 1) Guru menekankan pentingnya usaha bersama di samping usaha secara individual,
- 2) Guru menghendaki pemerataan perolehan hasil belajar,
- 3) Guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri,
- 4) Guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi siswa aktif,
- 5) Guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan (Sanjaya dalam Rusman, 2011: 206)

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran yang lain.

Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut.

Pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif, yaitu:

- 1) Perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok,
- 2) Perspektif sosial, artinya melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan.
- 3) Perspektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir mengolah informasi (Sanjaya dalam Rusman, 2011: 206).

Wina Sanjaya (2009: 244-246) menyebutkan ada 4 karakteristik pembelajaran kooperatif, yaitu :

- 1) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan, oleh karena itu tim harus mampu membuat siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap kelompok bersifat heterogen. Artinya, kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda.

2) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.

3) Kemauan untuk Bekerja Sama

Prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.

4) Keterampilan Bekerja Sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Wina Sanjaya (2009: 246-247) menyebutkan terdapat empat prinsip dasar

pembelajaran kooperatif, yaitu :

1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*)

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.

2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*)

Keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya.

3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing. Kelompok belajar kooperatif dibentuk secara heterogen yang

berasal dari budaya, latar belakang sosial, dan kemampuan akademik yang berbeda.

4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Rusman (2011: 211) menyebutkan terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut :

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
Tahap 1 Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2 Menyajikan Informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Tahap 3 Mengorganisasikan Siswa ke dalam Kelompok – kelompok Belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

e. Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Miftakhul Huda (2011: 87-88), ada beberapa jenis pembelajaran kooperatif. Empat diantaranya adalah :

1) Formal Cooperative Learning Group

Siswa bekerja sama satu atau beberapa sesi pertemuan. Kelompok pembelajaran kooperatif formal dibentuk berdasarkan prosedur-prosedur pembelajaran kooperatif pada umumnya. Prosedur-prosedur itu meliputi antara lain : keputusan-keputusan pra intruksional, perancangan tugas dan struktur kooperatif, pengawasan-pengawasan kelompok kooperatif, evaluasi pembelajaran dan pemrosesan kelompok.

2) Informal Cooperative Learning

Siswa bekerja sama hanya untuk satu kali pertemuan saja. Kelompok pembelajaran kooperatif informal dibentuk untuk memfokuskan perhatian siswa pada materi yang dipelajari, menciptakan *setting* dan *mood* yang kondusif untuk belajar, memastikan siswa memproses materi yang sudah diajarkan dan menjadi kegiatan penutup akhir pelajaran.

3) Cooperative Base Group

Kelompok besar kooperatif (*cooperative base group*) merupakan kelompok pembelajaran kooperatif dengan jumlah anggota stabil dan beragam, yang biasanya ditugaskan untuk bekerja sama selama satu semester atau satu tahun. Setiap anggota bertanggung jawab untuk saling memberikan dukungan, dorongan, bantuan dalam menyelesaikan tugas bersama dan memastikan semua anggota mengalami kemajuan akademik.

4) Integrated use of Cooperative Learning Groups

Gabungan tiga jenis kelompok kooperatif dibuat untuk mengefektifkan dan memaksimalkan pembelajaran siswa untuk satu materi pelajaran atau tugas akademik tertentu.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, diantaranya :

1) Student Team Achievement Division (STAD)

STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Metode ini menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna pencapaian prestasi yang maksimal. Slavin menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran pada tipe ini terdapat lima tahapan yang meliputi tahap penyajian materi, tahap kegiatan kelompok, tahap tes individual, tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan tahap pemberian penghargaan kelompok.

2) Team Games Tournament (TGT)

TGT merupakan model pembelajaran kooperatif yang secara umum sama dengan tipe STAD, yang berbeda adalah metode ini menggunakan turnamen akademik. Dalam metode ini juga digunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana para wakil siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.

3) *Jigsaw*

Jigsaw merupakan pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Metode ini dikembangkan oleh Elliot Aronson beserta dengan rekan-rekannya, di mana setiap siswa menjadi anggota dalam setiap bidang tertentu. Kemudian membagi pengetahuannya kepada anggota lain dari kelompoknya agar setiap orang pada akhirnya dapat mempelajari konsep-konsep.

4) *Group Investigation* (GI)

GI merupakan salah satu model pembelajaran kompleks karena memadukan prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis *konstruktivisme* dan prinsip pembelajaran demokrasi. Model ini dikembangkan oleh John Dewey. Model kooperatif ini digunakan untuk melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir siswa secara mandiri. Interaksi sosial menjadi salah satu faktor yang penting bagi perkembangan skema yang baru. Di mana dalam pembelajaran tipe ini memainkan peranan penting dalam memberi kebebasan kepada pembelajar untuk berpikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif.

5) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Stavens dan kawan-kawan. Metode ini dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokkan heterogen (*heterogeneous grouping*) maupun

pengelompokan homogen (*homogeneous grouping*). Dalam CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil, baik heterogen maupun homogen.

6) *Think-Pair-Share* (TPS)

Pendekatan ini menantang asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi perlu dilakukan dalam *setting* seluruh kelompok dan memiliki prosedur-prosedur *built-in* untuk memberikan lebih banyak waktu kepada peserta didik untuk berpikir, merespon, dan saling membantu.

7) *Team Assisted Individualization* (TAI)

TAI merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Model ini merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual (Slavin, 2009 : 190). TAI menitikberatkan pada proses belajar dalam kelompok, di mana proses belajar dalam kelompok dapat membantu siswa dalam menentukan dan membangun sendiri pemahaman tentang materi pelajaran.

8) *Numbered Heads Together* (NHT)

Numbered Heads Together (NHT) adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam *review* berbagai materi yang dibahas dalam sebuah pelajaran dan untuk memeriksa pemahaman mereka tentang isi pelajaran itu.

9) *Make a Match*

Dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Model ini mengharuskan siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Hal-hal yang perlu dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut (Agus Suprijono, 2011: 94).

10) *Listening Team*

Pembelajaran dengan model *listening team* diawali dengan pemaparan materi pembelajaran oleh guru. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok di mana setiap kelompok mempunyai peran masing-masing. Kelompok pertama merupakan kelompok penanya, kelompok kedua dan ketiga adalah kelompok penjawab. Kelompok keempat adalah kelompok yang bertugas meninjau ulang dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi. Pembelajaran diakhiri dengan penyampaian berbagai kata kunci atau konsep yang telah dikembangkan oleh peserta didik dalam berdiskusi (Agus Suprijono, 2011: 96)

11) *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Teknik Dua Tinggal Dua Tamu dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) dan bisa digunakan bersama dengan Teknik Kepala Bernomor (NHT) sebagai pendukung. Teknik ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain (Miftahul Huda, 2011: 140).

Teknik *Two Stay Two Stray* akan dibahas dan diteliti lebih lanjut terkait penerapannya dalam pembelajaran ekonomi terhadap pemahaman materi dan keterampilan kerja sama siswa.

2. *Two Stay Two Stray*

a. Pengertian *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* atau Dua Tinggal Dua Tamu dikembangkan oleh Spencer Kagan. Teknik ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk tingkatan usia anak didik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain melalui peran siswa sebagai *Stray* dan *Stay*. Siswa yang berperan sebagai *Stray* bertugas mencari informasi yang relevan untuk memecahkan suatu masalah dengan bertamu ke kelompok lain. Siswa yang berperan sebagai *Stay* bertugas membagikan hasil diskusi kelompoknya kepada *Stray* kelompok yang berkunjung.

Melalui pembelajaran *Two Stay Two Stray*, siswa dikondisikan agar aktif yaitu dengan memecahkan masalah, mengungkapkan pendapat dan memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antar anggota kelompoknya maupun bekerja sama dengan anggota kelompok lain, membuat kesimpulan (diskusi) dan mempresentasikan hasil kerja kelompok kepada kelompok “tamun” juga di depan kelas.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Hal

tersebut sesuai dengan pernyataan Lie (mengutip simpulan Kagan, 1992) bahwa *Two Stay Two Stray* merupakan pembelajaran yang mendorong siswa supaya aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (2008: 61). Sejalan dengan teori tersebut, Crawford (2005) bahwa *Two Stay Two Stray* menawarkan sebuah forum dimana siswa dapat bertukar ide dan membangun keterampilan sosial seperti mengajukan pertanyaan menyelidik, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa (Isjoni, 2013: 50). Salah satu alasan menggunakan teknik pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar.

b. Langkah-langkah *Two Stay Two Stray*

Langkah-langkah dalam pembelajaran *Two Stay Two Stray*, yaitu :

- 1) Siswa bekerja sama dengan kelompok berempat sebagaimana biasa.
- 2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama.
- 3) Setelah selesai, 2 anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kepada anggota dari kelompok lain.
- 4) Dua orang yang tinggal/*stay* dalam kelompok bertugas membagikan informasi dan hasil kerja mereka ke tamu dari kelompok lain.
- 5) Tamu/*stray* memohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.

- 6) Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua (Miftakhul Huda, 2011: 141)

Salah satu cara yang digunakan guru ketika ingin lebih mengetahui hasil kerja siswa, guru dapat memilih beberapa kelompok untuk mempresentasikan laporannya. Di akhir pelajaran, siswa mendapatkan kesempatan untuk menguatkan belajar mereka yaitu dengan adanya tugas individu, karena hal tersebut merupakan bagian esensial dari suatu proses pembelajaran bila ingin memaksimalkan hasil belajar murid (Anita Lie, 2008: 61-62). Dalam tipe *Two Stay Two Stray* ini tidak ada ketentuan yang pasti mengenai jumlah kelompok yang harus dijadikan tempat untuk bertamu bagi siswa kelompok lain yang akan berkunjung.

c. Kelebihan dan Kekurangan

Lie dalam Yogaswara (2012: 2) menyatakan bahwa ada kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.
- 2) Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna.
- 3) Lebih berorientasi pada keaktifan.
- 4) Memberi kesempatan siswa yang berkemampuan tinggi membantu siswa yang berkemampuan rendah dan menengah.

Sedangkan kekurangan dari metode *Two Stay Two Stray* sebagai berikut :

- 1) Kecenderungan waktu pembelajaran relatif lama.
- 2) Siswa cenderung gaduh ketika pembelajaran berlangsung.
- 3) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok.
- 4) Bagi guru membutuhkan banyak persiapan.
- 5) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.

Kekurangan-kekurangan metode ini dapat diminimalisir dengan cara guru terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen ditinjau dari segi jenis kelamin dan kemampuan akademis.

3. Pembelajaran Ekonomi

a. Konsep Belajar

1) Pengertian belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Syarifudin Bahri Djamarah, 2013 : 10). Menurut Hilgard dalam Wina Sanjaya (2009: 112)

Learning is the process by which an organism originates or changes through training procedures (whether in laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training. Bagi Hilgard, belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.

Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan berinteraksi

yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya (Sugihartono, dkk., 2007: 74).

Dengan demikian dapat disimpulkan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dan kemampuan berinteraksi melalui kegiatan atau prosedur latihan menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi : faktor jasmaniah (faktor kesehatan & cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan). Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, meliputi : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Sugihartono, dkk., 2007: 76).

b. Konsep Pembelajaran

1) Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, yaitu :

- a) Proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU Sisdiknas).
- b) Usaha sengaja, terarah dan bertujuan oleh seseorang atau sekelompok orang (termasuk guru dan penulis buku pelajaran) agar orang lain (termasuk peserta didik), dapat memperoleh pengalaman

yang bermakna. Usaha ini merupakan kegiatan yang berpusat pada kepentingan peserta didik.

Sedangkan Biggs dalam Sugihartono (2007: 80-81) membagi konsep pembelajaran dalam 3 pengertian :

a) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

b) Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini, guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasi berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.

c) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian pembelajaran merupakan interaksi dalam proses pembelajaran yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan bagi peserta didik.

2) Tujuan Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar ada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tujuan pembelajaran tersebut dirancang untuk membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi 2 yaitu : Tujuan Umum Pengajaran (TUP) dan Tujuan Intruksional. Tujuan Umum Pengajaran merupakan hasil belajar siswa setelah selesai belajar dan dirumuskan dengan suatu pernyataan yang bersifat umum (Sardiman, 2011: 69). Sedangkan tujuan intruksional didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam satu kali pertemuan (Wina Sanjaya, 2009: 68).

Menurut Widyastiti (2014) dalam kurikulum 2013, tujuan pembelajaran wajib memuat empat hal pokok yang terdiri dari :

- a) *Audience* (peserta didik), yaitu untuk siapa tujuan tersebut dimaksudkan;
- b) *Behavior* (perilaku), yaitu kemampuan yang harus ditampilkan siswa;
- c) *Condition*, yaitu seperti apa perilaku atau kemampuan yang akan diamati;
- d) *Degree*, yaitu keterampilan yang dicapai dan diukur.

c. Hakekat Pembelajaran Ekonomi

1) Pembelajaran Ekonomi

Kata ekonomi (*economy*) berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua suku kata yaitu, *oicos* (rumah tangga) dan *nomos* (ilmu). Sedangkan ilmu ekonomi atau ekonomika atau *economics* adalah ilmu yang mempelajari manajemen rumah tangga tersebut. Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi.

Luasnya ilmu ekonomi dan terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dibatasi dan difokuskan kepada fenomena empirik ekonomi yang ada di sekitar peserta didik. Sehingga peserta didik dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi di sekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk kehidupannya yang lebih baik.

2) Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Ekonomi

Berdasarkan Permendikbud No. 64 Tahun 2013, Mata Pelajaran ekonomi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) Mensyukuri atas sumber daya, pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa dengan cara menghayati dan memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, mandiri, adil, berani, dan peduli
- b) Memahami dan menyajikan konsep ilmu ekonomi, prinsip ekonomi, permasalahan ekonomi, peran pelaku kegiatan ekonomi, serta pasar dan terbentuknya harga pasar

- c) Memahami dan menyajikan peran bank, lembaga keuangan bukan bank, bank sentral dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta menyimulasikan sistem pembayaran dan alat pembayaran
- d) Memahami dan menerapkan konsep manajemen, koperasi dan pengelolaan koperasi
- e) Memahami dan menyajikan konsep pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi
- f) Menganalisis dan menyajikan hasil analisis ketenagakerjaan, pendapatan nasional, APBN dan APBD, serta peran, fungsi dan manfaat pajak dalam pembangunan
- g) Menganalisis dan menyajikan perhitungan indeks harga dan inflasi, serta kebijakan moneter dan fiskal
- h) Menganalisis dan mengevaluasi peran pelaku ekonomi dan pasar modal dalam sistem perekonomian Indonesia
- i) Memahami konsep dan mengevaluasi kebijakan perdagangan internasional dan kerjasama ekonomi internasional

Mata pelajaran ekonomi meliputi perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan terdekat hingga lingkungan terjauh, meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a) Konsep dasar ilmu ekonomi : prinsip ekonomi, permasalahan ekonomi, pelaku ekonomi
- b) Pasar uang dan pasar modal
- c) Pengelolaan koperasi

- d) Pembangunan ekonomi : pertumbuhan ekonomi, ketenagakerjaan, pendapatan nasional, APBN, APBD, pajak, inflasi, kebijakan moneter dan fiskal, perdagangan internasional, kerjasama ekonomi internasional

4. Pemahaman Materi

a. Pengertian Pemahaman Materi (*Understanding*)

Sardiman (2011: 42) menjelaskan pemahaman materi (*understanding*) dapat diartikan sebagai menguasai sesuatu dengan pikiran yang dalam proses pembelajarannya harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasinya sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi.

Pemahaman materi tidak hanya sekedar ingin tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami. Pemahaman dalam belajar tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain. Senada dengan Sardiman, Jacobsen (2009: 94) menjelaskan bahwa memahami adalah tingkatan selanjutnya dalam ranah kognitif yang mengharuskan siswa untuk menunjukkan pemahamannya dengan mengubah atau memanipulasi informasi. Memahami tidak hanya sekedar mengingat saja, tetapi juga mensyaratkan siswa untuk mentransformasi informasi ke dalam suatu bentuk yang dapat mereka pahami. Sependapat dengan pendapat para ahli lainnya, Sudjana (2014: 24) mengatakan bahwa “Tipe hasil belajar yang tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman”. Dalam taksonomi Bloom juga sependapat bahwa kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan,

namun tidaklah berarti pengetahuan tidak perlu ditanyakan karena untuk dapat memahami harus mengenal dan mengetahui terlebih dahulu.

Menurut Sudjana (2013: 24-25) pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu : 1) Pemahaman terjemahan (tingkat rendah), 2) Pemahaman penafsiran (tingkat kedua), dan Pemahaman ekstrapolasi (tingkat tinggi). Ketiga tingkatan pemahaman tersebut saling terkait satu sama lain. Pemahaman siswa dimulai dari tingkatan rendah, yaitu siswa masih menterjemahkan informasi yang disampaikan, kemudian siswa mulai memilah-milah menafsirkan informasi yang ada dan selanjutnya dianalisis pada tingkatan lebih tinggi yaitu ekstrapolasi. Banyaknya pendapat dan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa pemahaman (*understanding*) memiliki proses pembelajaran setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Pemahaman memiliki arti sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Pemahaman tanpa hal tersebut menyebabkan *skill* pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna.

Menurut Depdiknas (Fadjar, 2009:13), indikator kemampuan pemahaman materi sebagai berikut:

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep;
- 2) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya);
- 3) Memberi contoh dan non contoh dari konsep;
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis;
- 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari konsep;
- 6) Menggunakan prosedur atau operasi tertentu;
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Materi

Yamin (2007: 6-7) menjelaskan bahwa pemahaman berhubungan dengan kompetensi untuk menjelaskan pengetahuan yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini diharapkan siswa dapat menterjemahkan atau menyebut kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri. Indikator atau kata kerja operasional dalam pemahaman antara lain adalah membedakan, menjelaskan, menyimpulkan, merangkum, dan memperkirakan.

Memahami sesuatu dengan baik sesuai dengan kata kerja operasional tidak dapat terjadi secara langsung secara tiba-tiba, tetapi juga melalui proses dan tahapan pemahaman baik secara fisik maupun psikologis. Sardiman (2011: 45-46) mengemukakan ada delapan faktor psikologis yang mendukung proses pemahaman siswa dalam belajar dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pemahaman yaitu : 1) Perhatian, 2) Pengamatan, 3) Tanggapan, 4) Fantasi, 5) Ingatan, 6) Berfikir, 7) Bakat, dan 8) Motif. Melalui perhatian dan pengamatan, siswa dapat menanggapi informasi yang disampaikan, kemudian membayangkan sesuatu dalam fantasi masing-masing sehingga melekat pada ingatan memori siswa. Ketika diberikan masalah atau kasus baru, siswa dapat memikirkannya kembali melalui pemahaman yang telah tersimpan dalam pikiran. Pemahaman siswa juga dapat dipengaruhi oleh bakat yang telah dimiliki serta motivasi dalam dirinya untuk mempelajari sesuatu.

c. Penilaian Pemahaman Materi

Penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan benar (Arikunto, 2012: 3). Penilaian berfungsi sebagai pengukur

keberhasilan, artinya untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Penilaian pemahaman dapat dilakukan dengan tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Webster's Collegiate dalam Arikunto, 2012: 46).

Penyusunan soal tes untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa menggunakan kata kerja operasional membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, mengambil keputusan (Ngalim Purwanto, 2004: 44-45).

Untuk menjawab pertanyaan pemahaman, siswa dituntut hafal sesuatu pengertian kemudian menjelaskan dengan kalimat sendiri. Atau siswa memahami dua pengertian atau lebih kemudian memahami dan menyebutkan hubungannya. Jadi dalam menjawab pertanyaan pemahaman siswa selain harus mengingat juga berpikir. Oleh karena itu pertanyaan pemahaman lebih tinggi daripada ingatan (Suharsimi Arikunto, 2012: 170).

5. Keterampilan Kerja Sama

a. Pengertian Keterampilan Kerja Sama

Keterampilan kerja sama adalah hal yang sangat penting artinya dalam kehidupan. Lie (2010 : 28) menyatakan kerja sama sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerja sama, tidak akan ada individu, keluarga, organisasi, atau sekolah. Keterampilan kerja sama sangat penting dimiliki siswa sebagai bagian dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk menghadapi tantangan global masa depan, dengan masalah sosial yang

semakin kompleks, keterampilan kerja sama sangat berguna dalam menangani masalah-masalah itu.

Keterampilan kerja samapun sangat penting artinya dalam proses pembelajaran. Keterampilan kerja sama dalam pembelajaran akan menumbuhkan rasa saling ketergantungan sosial yang positif antar siswa. Rasa saling ketergantungan sosial yang positif akan memiliki dampak dan cara siswa berinteraksi saat belajar yang akan mempengaruhi hasil belajar. Keterampilan kerja sama menjadi semakin penting di dunia akademis, diungkapkan oleh Ovardia (Gentry, 2012: 4) "*The skill of collaboration is becoming increasingly important in the academic world*". Adanya kerja sama dalam kelompok pembelajaran kooperatif dapat menuntut siswa untuk mampu berkolaborasi yang akan memunculkan ide-ide di antara siswa. Dari kolaborasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

b. Hakikat Kerja Sama

Isjoni (2013: 64-66) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya mempelajari materi saja namun mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif terbagi atas keterampilan kooperatif tingkat awal, keterampilan kooperatif tingkat menengah, dan keterampilan kooperatif tingkat mahir. Aspek-aspek yang dibelajarkan dalam keterampilan kooperatif tingkat awal, yaitu :

- 1) Menggunakan kesepakatan, yaitu menyamakan pendapat untuk meningkatkan hubungan kerja dalam kelompok.

- 2) Menghargai kontribusi, yaitu harus selalu setuju dengan ide ataupun kritik anggota lain dalam kelompok.
- 3) Mengambil giliran dan berbagi tugas, yaitu setiap anggota kelompok bersedia menggantikan dan bersedia mengemban tugas atau tanggung jawab tertentu dalam kelompok.
- 4) Berada dalam kelompok, yaitu setiap anggota tetap dalam kelompok kerja selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 5) Berada dalam tugas, yaitu meneruskan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 6) Mendorong partisipasi, yaitu mendorong semua anggota kelompok untuk memberikan kontribusi terhadap tugas kelompok.
- 7) Mengundang orang lain, yaitu meminta siswa lain untuk berbicara dan berpartisipasi dalam tugas.
- 8) Menyelesaikan tugas dalam waktunya.
- 9) Menghormati perbedaan individu, yaitu bersikap menghormati terhadap budaya, suku, ras, atau pengalaman dari semua siswa.

Sedangkan menurut Nasution (2000: 152-153) indikator kerja sama yaitu:

- 1) Setiap anggota memberikan sumbangan masing-masing.
- 2) Setiap individu merasa bertanggung-jawab kepada kelompok.
- 3) Anak turut berpartisipasi dan bekerja sama dengan individu lain secara efektif.
- 4) Dapat menciptakan suasana di mana setiap orang mau menyumbangkan buah pikirannya dan bekerja sama secara kooperatif.

- 5) Mampu melihat tujuan, rencana, dan masalah yang jelas dan mengandung arti bagi mereka.
- 6) Digunakan prosedur demokratis dalam perencanaan, penyelesaian, dan membuat keputusan.

c. Manfaat Kerja Sama

Kerja sama dalam kelompok memicu berbagai upaya individu agar dapat bekerja secara efektif, produktif, serta efisien waktu. Kerja sama menekankan peran sebagai anggota kelompok, bukan sebagai pemimpin yaitu sekelompok individu yang menyelesaikan suatu tugas atau proses. Nasution (2000: 150-152) menyatakan bahwa kerja sama dapat bermanfaat untuk :

- 1) Kerja sama mempertinggi hasil belajar baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
- 2) Kerja sama membangun motivasi lebih besar karena adanya rasa tanggung jawab bersama.
- 3) Keputusan kelompok lebih mudah diterima oleh setiap anggota kelompok apabila mereka turut memikirkan dan memutuskan bersama-sama.
- 4) Membangun persetujuan bersama.
- 5) Kerja sama menyebabkan anggota kelompok kecil dapat mengatasi rintangan.
- 6) Belajar menghargai orang lain dan bertindak mandiri.

d. Karakteristik Kerja Sama

Johnson, dkk (2004: 6) mengemukakan bahwa terdapat karakteristik kerja sama meliputi:

1) Tujuan

Anggota kelas ditugaskan untuk membentuk kelompok-kelompok kecil (biasanya heterogen), diperintahkan untuk mempelajari materi yang ditugaskan dan memastikan semua anggota untuk melakukan tugasnya.

2) Tingkatan dari kerja sama

Kerja sama memungkinkan diperluas dalam kelas (memastikan semua orang di kelas mempelajari materi yang ditugaskan) dan tingkatan sekolah (memastikan semua siswa sekolah memiliki kemajuan akademik).

3) Pola interaksi

Siswa mempromosikan kesuksesan satu sama lain. Siswa berdiskusi materi dengan orang lain, menjelaskan bagaimana menyelesaikan tugas, mendengarkan pendapat orang lain, mendorong orang lain untuk bekerja keras, dan memberikan bantuan akademik. Pola interaksi ada ketika kelompok dalam keadaan baik.

4) Penilaian dari hasil

Suatu referensi kriteria tugas dan sistem penilaian yang digunakan. Terpusat pada kebiasaan pembelajaran dan kemajuan akademik dari siswa secara individu tetapi kemungkinan juga termasuk kelompok sebagai keseluruhan, kelas, dan sekolah.

e. Pengukuran Penilaian Keterampilan Kerja Sama

Keterampilan kerja sama merupakan salah satu sikap sosial dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Permendikbud No. 104 Tahun 2014 dalam proses pembelajaran guru dapat melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri (*self assessment*), penilaian “teman sejawat” (*peer assessment*) oleh peserta didik, dan jurnal. Dalam penelitian ini menggunakan observasi. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati (Yeti Eka Erawati, 2015).

Menurut Sudjana (2013: 84-85) observasi adalah sebagai alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tika Risti Mulawawati (2011) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Diskusi Siswa Kelas X SMA N 1 Pleret, Bantul melalui model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu : persentase ketercapaian indikator keterampilan diskusi mengalami peningkatan pada setiap siklus. Kemampuan rata-rata siswa dalam berdiskusi sebelum adanya implementasi tindakan berkategori

kurang. Namun, setelah implementasi tindakan selama tiga siklus, kemampuan rata-rata siswa dalam berdiskusi menjadi berkategori baik sekali. Hasil penelitian menunjukkan : (1) secara proses, pembelajaran diskusi mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum implementasi tindakan, siswa masih belum aktif melakukan diskusi dan belum mampu bekerjasama dengan baik pada saat berdiskusi. Setelah implementasi tindakan, siswa menjadi aktif dan mampu bekerjasama dengan baik pada saat berdiskusi; (2) secara produk, siswa dalam berdiskusi pada saat pratindakan dengan skor rata-rata 7,31 dan pada akhir pelaksanaan tindakan yakni siklus III menjadi 20,90. Kemampuan siswa dalam berdiskusi mengalami peningkatan sebesar 13,59.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Hidayat (2015) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Two Stay Two Stray* (TS-TS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu : penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TS-TS) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan persentase skor motivasi belajar akuntansi yang didapat melalui observasi dengan pedoman observasi diperoleh skor sebesar 78,17% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 83,12% pada siklus II atau terjadi peningkatan skor motivasi sebesar 4,95%.

Berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa juga terjadi peningkatan skor motivasi belajar akuntansi siswa sebesar 4,83, dimana skor pada siklus I sebesar 78,23% meningkat menjadi 83,06% pada siklus II. Dari data prestasi belajar akuntansi yang diperoleh, nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 11,93. Pada siklus II, nilai rata-rata *pre test* dan *post test* siswa mengalami peningkatan sebesar 5,68. Selain itu terdapat peningkatan prestasi belajar akuntansi siswa dari siklus I ke siklus II yaitu dilihat dari peningkatan *post test* sebesar 6,45 serta naiknya persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 58,06% pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 100%.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang masalah, proses pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Seyegan masih menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan pemahaman materi dan keterampilan kerja sama. Saat pembelajaran berlangsung, guru masih menggunakan metode ceramah, di mana metode ini siswa menjadi kurang aktif dan menjadikan siswa cepat bosan dengan pelajaran karena selalu mendengarkan penjelasan materi dari guru. Respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru kurang baik. Selain itu meskipun guru sudah menggunakan LCD proyektor, siswa yang memperhatikan hanya sedikit. Siswa lebih cenderung asyik mengobrol dengan teman sebangkunya, bermain gadget, dan bahkan makan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seringkali pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, hanya ada beberapa siswa

yang bertanya, bahkan sering tidak ada yang bertanya tentang hal-hal yang masih kurang dimengerti oleh siswa.

Pada saat diskusi kelompok dan presentasi juga belum maksimal, karena seringkali presentasi dan pengerjaan diskusi didominasi oleh siswa tertentu. Dan di antara siswa satu dengan yang lain masih kurang mampu untuk saling membantu dalam berpendapat pada saat kegiatan diskusi berlangsung. Keadaan tersebut menghambat proses pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak optimal sehingga masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang bervariasi, menyenangkan, dan dapat membantu untuk mengoptimalkan keaktifan siswa sehingga pemahaman siswa dan keterampilan kerja sama dapat lebih maksimal. Salah satunya adalah metode *Two Stay Two Stray*. Metode ini dapat menempatkan siswa untuk dapat aktif untuk mengungkapkan pengetahuan yang dimiliki dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bekerja sama dengan siswa lainnya dalam suatu kelompok. Metode ini tidak hanya melibatkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat membuat siswa lebih aktif secara fisik maupun secara mental. Dengan adanya metode pembelajaran ini diharapkan dapat memperjelas pemahaman materi siswa dalam pembelajaran ekonomi dan menumbuhkan sikap keterampilan kerja sama siswa.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan deskripsi teori dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

3. Bagaimana penerapan model *cooperative learning* dengan teknik *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dalam pembelajaran ekonomi di SMAN 1 Seyegan?
4. Bagaimana pengaruh penerapan model *cooperative learning* dengan teknik *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dalam pembelajaran ekonomi terhadap pemahaman materi siswa di SMAN 1 Seyegan?
5. Bagaimana pengaruh penerapan model *cooperative learning* dengan teknik *Two Stay Two Stray (TS-TS)* dalam pembelajaran ekonomi terhadap keterampilan kerja sama siswa di SMAN 1 Seyegan?

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir yang telah penulis paparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yang digunakan untuk memberikan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, hipotesis tindakan yang digunakan adalah penerapan model kooperatif *learning* dengan teknik *two stay two stray* berpengaruh positif terhadap pemahaman materi dan keterampilan kerja sama siswa dalam pembelajaran ekonomi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas digunakan untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi di dalam kelas dan membantu pencapaian tujuan yang ditentukan dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, dkk, 2007: 3). Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Model penelitian tindakan yang digunakan adalah Model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin dalam Suharsimi Arikunto, dkk (2007: 17) terdiri dari empat tahapan, yaitu :

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan sangat penting dalam mengetahui masalah yang terdapat di dalam kelas. Dalam tahapan menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Dalam tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Dalam tahap ini pelaksana guru harus ingat dan menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi diperlukan keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

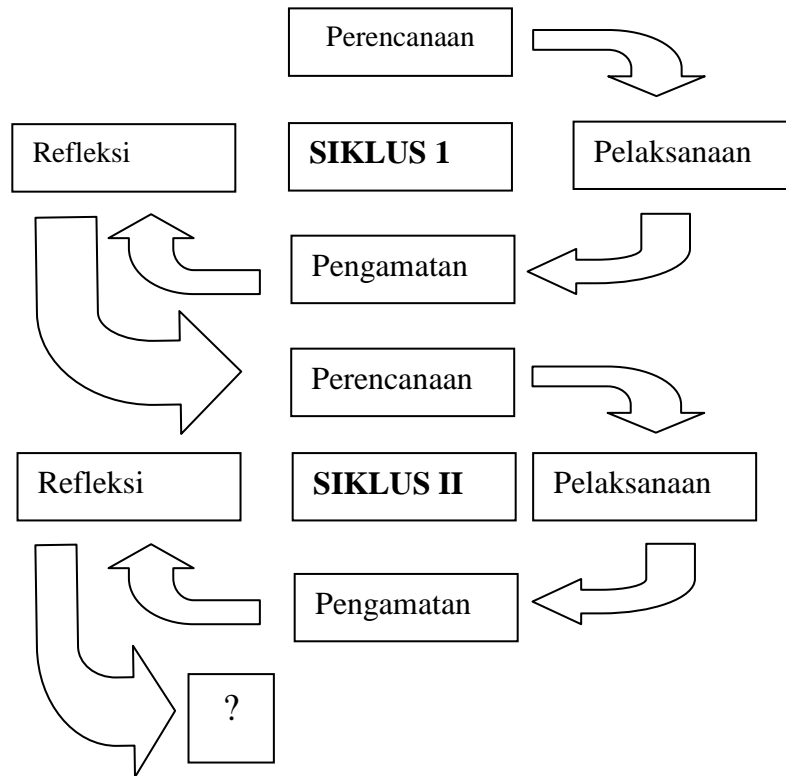
3. Pengamatan (*observing*)

Di tahap ini kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat. Kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

4. Refleksi (*reflecting*)

Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Dalam hal ini, intinya adalah ketika guru pelaku tindakan siap mengatakan kepada peneliti pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum. Dengan kata lain, evaluasi.

Bagan proses penelitian tindakan kelas dengan empat tahapan dari Model Kurt Lewin digambarkan oleh Suharsimi Arikunto, dkk (2007: 16) adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin
(Suharsimi Arikunto, dkk., 2007: 16)

B. Tempat dan Waktu Penelitan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Seyegan yang beralamat di Tegal Gentan, Margoagung, Sleman. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan bulan Agustus–Oktober 2016.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 3 (KKO) SMA Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 36 siswa.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran ekonomi dengan penerapan model kooperatif *learning* dengan metode *two stay two stray* terhadap pemahaman materi dan keterampilan kerja sama siswa kelas X IIS 3 (KKO) SMA Negeri 1 Seyegan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah kelas X IIS 3 (KKO) yang berjumlah 36 siswa.

E. Definisi Operasional

1. Kooperatif *Learning*

Pembelajaran *cooperative* merupakan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk berinteraksi. Dalam model pembelajaran kooperatif ini, siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu siswa belajar untuk dirinya sendiri dan membantu semua anggota kelompok untuk belajar. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada proses kerja sama sehingga yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga karena adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi.

2. Metode *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain melalui peran siswa sebagai *Stray* dan *Stay*. Siswa yang berperan sebagai *Stray* bertugas mencari informasi yang relevan untuk memecahkan suatu masalah dengan bertamu ke kelompok lain. Siswa yang berperan sebagai *Stay* bertugas membagikan hasil diskusi kelompoknya kepada *Stray* kelompok yang berkunjung.

3. Pemahaman Materi

Pemahaman materi berhubungan dengan kompetensi untuk menjelaskan pengetahuan yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Siswa dapat menterjemahkan atau menyebut kembali materi pelajaran yang telah disampaikan atau didengar dengan kata-kata mereka sendiri. Indikator dalam pemahaman materi antara lain adalah membedakan, menjelaskan, menyimpulkan, merangkum, dan memperkirakan. Pemahaman materi dapat diukur dengan tes uraian pada setiap pembelajaran.

4. Keterampilan Kerja Sama

Keterampilan kerja sama dalam kelompok pembelajaran kooperatif dapat menuntut siswa untuk mampu berkolaborasi yang akan memunculkan ide-ide di antara siswa. Keterampilan kerja sama dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi belajar siswa. Bentuk keterampilan kerja sama dalam pembelajaran meliputi: keterampilan dalam menggunakan kesepakatan, menghargai kontribusi,

mengambil giliran dan berbagi tugas, berada dalam kelompok, berada dalam tugas, mendorong partisipasi, mengundang orang lain, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menghormati perbedaan individu.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pengambilan data untuk mengetahui pengaruh dari tindakan yang telah dilakukan (Suharsimi Arikunto, 2007: 127). Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara peneliti mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dari awal hingga akhir. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk menilai keterampilan kerja sama. Keterampilan kerja sama merupakan salah satu sikap sosial dalam kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan dicatat pada lembar observasi yang telah disiapkan selanjutnya dihitung persentasenya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dokumen digunakan sebagai penguat data yang diperoleh pada saat observasi dan pada saat pelaksanaan penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu berupa foto yang bersangkutan saat penelitian, data perilaku siswa, data jumlah siswa kelas X IIS 3 (KKO) SMA Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2016/2017.

3. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi Arikunto, 2007: 53). Tes digunakan untuk mengukur pemahaman yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran *two stay two stray*. Tes dalam penelitian ini dilakukan pada setiap akhir siklus.

G. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Observasi dapat melihat dengan keseluruhan indra (penglihatan, penciuman, peraba, dan pengecap) (Suharsimi Arikunto, 2010: 199). Lembar observasi berisi indikator-indikator untuk mengetahui gejala-gejala yang menunjukkan bahwa siswa telah bekerja sama untuk menyelesaikan tugas di setiap siklus selama penerapan metode pembelajaran *two stay two stray*. Menurut Nasution (2000: 151) indikatornya sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Keterampilan Kerja Sama Siswa

Aspek yang Diamati	Indikator	No. Item
Keterampilan Kerja Sama Siswa	1. Ikut memberikan pendapat saat mengikuti diskusi kelompok. 2. Menanggapi pendapat teman saat mengikuti diskusi kelompok	1, 2
	3. Mendengarkan teman yang	3

Aspek yang Diamati	Indikator	No. Item
	berpendapat	
	4. Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sesuai perintah	4
	5. Ikut membantu teman dalam mengerjakan tugas kelompok dengan mencari informasi dari buku 6. Berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas 7. Memperhatikan pendapat yang disampaikan oleh teman 8. Ikut membantu teman dalam kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok	5, 6, 7, 8
	9. Mendorong teman lain agar turut ber partisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok 10. Meminta saran atau masukan dari teman dalam menyelesaikan tugas kelompok	9, 10
	11. Berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung 12. Membantu memahami teman yang mengalami kesulitan dalam memahami kesulitan dalam memahami materi pelajaran	11, 12

2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur seberapa dalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tes pada penelitian ini berupa tes uraian (*essay examination*) yang dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran. Secara umum, tes uraian ini adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri (Sudjana, 2013: 35). Hasil tes uraian pada siklus pertama akan dibandingkan dengan hasil tes uraian pada siklus kedua untuk mengetahui tingkat pemahaman materi siswa.

Adapun kisi-kisi dari instrumen tes adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Soal Uraian pada Siklus 1 Pertemuan 1

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Taksonomi	Nomor butir soal	Jumlah Skor
	3.2 Menganalisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya	3.2.1 Mendeskripsikan pengertian masalah ekonomi/kelangkaan	C2	1,2,3	3
		3.2.2 Mendeskripsikan pengertian biaya peluang	C2	4	1
		3.2.3 Mendeskripsikan pengertian pilihan	C2	5	1
		3.2.4 Mendeskripsikan pengertian skala prioritas	C2	6	3

Tabel 3. Kisi-kisi Soal Uraian pada Siklus I Pertemuan II

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Taksonomi	Nomor Butir soal	Jumlah Skor
1.	3.2 Menganalisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya	3.2.5 Menjelaskan pengelolaan keuangan	C2	1	1
		3.2.6 Menjelaskan permasalahan pokok ekonomi (apa, bagaimana, untuk siapa)	C2	2,3,4	6
		3.2.7 Mendeskripsikan sistem ekonomi	C2	5,6,7	3

Tabel 4. Kisi-kisi Soal Uraian pada Siklus II Pertemuan I

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Taksonomi	Nomor Butir Soal	Jumlah Skor
1.	3.3 Menganalisis peran pelaku kegiatan ekonomi	3.3.1 Mendeskripsikan pelaku-pelaku kegiatan ekonomi : Rumah Tangga Konsumsi (konsumen), Rumah tangga produksi (produsen), Pemerintah dan Masyarakat Luar Negeri	C2	1	2
		3.3.2 Mendeskripsikan peran pelaku kegiatan ekonomi	C2	2,5	4
		3.3.4 Mendeskripsikan model digram interaksi antar pelaku ekonomi/ <i>circulair flow diagram</i>	C2	3,4	4

Tabel 5. Kisi-kisi Soal Uraian pada Siklus II Pertemuan II

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Taksonomi	Nomor Butir Soal	Jumlah Skor
1.	3.4 Mendeskripsikan konsep pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian	3.4.1 Mendeskripsikan pengertian pasar	C2	1,2	3
		3.4.2 Menganalisis peran pasar dalam perekonomian	C2	3	2
		3.4.3 Mengidentifikasi bentuk-bentuk pasar	C2	4,5,6	5

Keterangan Tingkat Taksonomi soal :

C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

C3 : Aplikasi

C4 : Analisis

H. Teknik Analisis Data

Data penelitian pemahaman materi siswa diperoleh dari soal yang dikerjakan oleh siswa secara individu. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan analisis deskriptif kuantitatif.

Setiap siklus akan dilakukan analisis. Hasil tes pada siklus I akan dibandingkan dengan hasil tes pada siklus II. Apabila terdapat peningkatan pada data, bisa diasumsikan bahwa metode *two stay two stray* dapat meningkatkan pemahaman materi dan keterampilan kerja sama siswa pada

pembelajaran ekonomi. Uraian dari analisis data pemahaman materi dan keterampilan kerja sama siswa adalah sebagai berikut:

Analisis Data Kuantitatif

1. Menghitung skor pemahaman siswa dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari 71}}{\text{jumlah siswa dalam penelitian}} \times 100\%$$

2. Menghitung skor kerja sama pada setiap indikator yang diamati dengan menggunakan rumus:

$$\% = \frac{\text{skor keterampilan kerja sama siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

(Mulyasa, 2007: 199)

Persentase kemudian dikategorikan dengan klasifikasi sebagai berikut :

Skor	Kategori
0-19%	Kurang
20-39%	Cukup
40-59%	Sedang
60-79%	Baik
80-100%	Sangat baik

I. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan teknik *two stay two stray* (TS-TS) dalam pembelajaran ekonomi terhadap pemahaman materi dan keterampilan kerja sama siswa di SMA Negeri 1 Seyegan. Dalam penelitian ini, akan dilaksanakan dalam dua siklus. Namun apabila indikator keberhasilan belum tercapai akan dilaksanakan siklus berikutnya. Penjelasan tahap-tahap penelitian kelas yang akan dilakukan:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Setelah mengetahui permasalahan yang ada di sekolah melalui observasi pratindakan dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan untuk merencanakan mengenai materi apa yang akan digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam siklus I serta menyusun tes yang akan diberikan pada siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menerapkan metode *two stay two stray* pada pembelajaran ekonomi. Penelitian tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

c. Pengamatan (*observation*)

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan, yaitu dengan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran penerapan metode *two stay two stray*. Pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui kendala atau masalah yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini, peneliti dan guru mata pelajaran ekonomi melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *two stay two stray*. Evaluasi ini berkaitan dengan hambatan dan kelebihan

pada pelaksanaan pembelajaran. Dalam tahap ini, peneliti juga menilai dan menganalisis hasil tes uraian yang telah dikerjakan siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang telah memahami materi dan yang belum memahami materi pembelajaran.

2. Siklus II

Langkah-langkah dalam siklus II sama dengan langkah-langkah pada siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Namun dalam siklus II dilakukan perbaikan atas kekurangan-kekurangan yang timbul pada siklus I. Pada tahap refleksi siklus II digunakan untuk menganalisis tingkat pemahaman materi dan keterampilan kerja sama siswa. Apabila pemahaman materi dan keterampilan kerja sama siswa pada siklus II belum maksimal, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

J. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Saifuddin Azwar (1997: 5) validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Instrumen yang valid menurut Sugiyono (2013: 172) adalah ukuran yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya.

Dalam penelitian ini, validitas instrumen diukur dengan menggunakan validitas konstruk dan validitas isi. Instrumen memiliki

validitas konstruk apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan. Validitas isi adalah instrumen yang disusun sesuai dengan cakupan substansi yang akan diukur (Sugiyono, 2013: 176).

Instrumen yang telah disusun dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, kemudian dipertimbangkan oleh para ahli (*judgement experts*) untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis. Setelah itu dapat diketahui apakah instrumen tersebut sudah mewakili apa yang akan diukur. Ahli yang digunakan untuk mempertimbangkan instrumen adalah Ibu Barkah Lestari, M.Pd, selaku ahli evaluasi pendidikan dan Bapak Drs. Tri Sakti, selaku guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Seyegan.

Setelah mendapat persetujuan dari *expert judgment*, instrumen tersebut diuji cobakan pada kelas X IIS 1 di SMA Negeri 1 Seyegan sebelum digunakan untuk penelitian. Hasil uji coba kemudian diujikan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : korelasi *product moment*

N : banyaknya sampel

X : butir soal

Y : skor total

(Suharsimi Arikunto, 2012: 69-76)

Menurut Azwar (2001: 131), korelasi (r_{xy}) yang dihasilkan dari perhitungan kasar dengan teknik *Product Moment* belum dapat menunjukkan validitas yang sebenarnya karena ada kelebihan bobot yang diakibatkan oleh adanya skor item dalam skor total. Untuk menghilangkan kelebihan bobot hasil korelasi dan lebih teliti dalam memperoleh validitas, dapat dikoreksi dengan teknik Part Whole, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{tp})(SD_t - SD_p)}{\sqrt{(SD_t^2) + (SD_p^2) - 2(r_{tp})(SD_t)(SD_p)}}$$

Keterangan:

r_{bt} : koefisien korelasi part whole antara x dan y

r_{tp} : koefisien korelasi *product moment*

SD_t : standart deviasi skor item

SD_p : standart deviasi skor total

(Azwar, 2001: 132)

Hasil koefisien korelasi dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi pada tabel. Apabila hasil r_{hitung} lebih tinggi dari r_{tabel} , maka soal tersebut valid, jika r_{hitung} lebih rendah dari r_{tabel} maka soal tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Pengukuran reliabilitas tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*, dengan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$: skor tiap-tiap item

n : banyaknya butir soal

σ_t^2 : varians total

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel. Dalam penelitian ini, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Instrumen tes diperoleh koefisien sebesar 1,294. Berdasarkan hasil tersebut, maka instrumen tes tersebut reliabel dan siap untuk digunakan.

K. Indikator Keberhasilan

Suatu tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang ditentukan. Dalam penelitian ini, keberhasilan tindakan dikatakan berhasil apabila :

1. 75% dari jumlah siswa mencapai KKM yaitu 71.
2. Keterampilan kerja sama siswa mencapai 80%, yang dapat dikategorikan bahwa kerja sama siswa sangat baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMA N 1 Seyegan, sebuah sekolah Negeri tingkat lanjutan yang beralamat di Margoagung Seyegan Sleman Yogyakarta, dengan situasi dan kondisi yang cukup nyaman dan kondusif untuk belajar, dengan areal tanah seluas 3,05 hektar, dengan berbagai fasilitas yang cukup baik, didukung oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang terqualifikasi. Pembangunan gedung sekolah dimulai pada tahun 1983 dan selama gedung belum dapat ditempati untuk sementara rombongan belajar dititipkan, dan diampu oleh SMA N 4 Yogyakarta. Kemudian mulai bulan April tahun 1984 seluruh siswa sudah menempati gedung baru di SMA N 1 Seyegan yang beralamatkan di Tegal Gentan Margoagung Seyegan Sleman. Dengan jumlah kelas pertama sebanyak 3 Rombongan Belajar (Rombel) atau 3 kelas. Setiap Rombel terdiri dari 44 peserta/siswa dikalikan tiga menjadi 132 siswa.

Pada tahun ajaran 2016/2017 SMA N 1 Seyegan memiliki jumlah kelas sebanyak 21 kelas, yang terdiri dari kelas X sebanyak 7 kelas terbagi atas kelas 4 kelas MIA dan 3 kelas IIS; kelas XI sebanyak 7 kelas terbagi dalam 4 kelas MIA dan 3 kelas IIS dan yang terakhir adalah kelas XII sebanyak 6 kelas yang terdiri dari 4 kelas MIA dan 2 kelas IIS. Untuk kelas IIS 3 pada setiap angkatan disebut kelas khusus olahraga, di mana para siswanya dapat mengembangkan bakat keolahragaan sehingga dapat membawa nama baik

sekolah melalui kejuaraan-kejuaraan tingkat sekolah maupun kejuaraan besar lainnya. Cabang olah raga yang ada pada kelas khusus olahraga antara lain; sepakbola, bola voli, sepak takraw, taekwondo, atletik, pencak silat, karate, dan bulu tangkis. SMA N 1 Seyegan juga telah mendapatkan akreditasi A pada tahun 2009 dengan nilai 95,55. Serta mendapatkan sertifikat SMM ISO 9001-2008 pada tanggal 4 Agustus 2015.

Visi dari SMA N 1 Seyegan adalah terwujudnya insan yang bertaqwa, unggul dalam prestasi, mandiri dan bertanggung jawab. Sementara itu misi yang menyertainya adalah sebagai berikut :

1. Membentuk peserta didik yang berprestasi dan mampu berkompetisi dalam berbagai bidang.
2. Membentuk peserta didik yang berkualitas tinggi dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni budaya.
3. Menumbuhkan semangat kemandirian secara intensif kepada semua warga sekolah.
4. Meningkatkan kecakapan siswa dalam berbagai ketrampilan yang berorientasi pada kebutuhan masa depan.
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
6. Memperkokoh semangat kebangsaan dan cinta tanah air.
7. Menciptakan iklim sekolah yang mendukung pembelajaran.

Selain visi dan misi SMA N 1 Seyegan juga memiliki tujuan sekolah. Tujuan sekolah tersebut antara lain adalah :

1. Hasil kelulusan 100% dan nilai minimum kriteria baik secara nasional.
2. Proporsi kelulusan yang diterima di Perguruan Tinggi minimal 40 %.
3. Menghasilkan lulusan yang tangguh, ulet dan berjiwa wirausaha yang siap terjun di dunia kerja.
4. Memiliki kelompok Karya Ilmiah Remaja (KIR), sains dan teknologi dan mampu menjadi finalis di tingkat Provinsi/Nasional.
5. Minimal 3 (tiga) cabang olah raga mampu berprestasi di tingkat Provinsi/ Nasional.
6. Memiliki Tim Kesenian yang mampu berprestasi di tingkat Provinsi/ Nasional.
7. Dalam kegiatan lomba keagamaan mampu berprestasi di tingkat Provinsi/ Nasional.

Kondisi fisik sekolah SMA N 1 Seyegan sudah tertata dan bersih. Terdapat banyak tempat sampah di sudut sudut sekolah. Bangunan sangat layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu terdapat banyak fasilitas yang dikelola dan dijaga oleh karyawan sesuai dengan bidangnya.

1. Sarana dan Prasarana

- a. Fasilitas KBM yang terdapat di SMA N 1 Seyegan sudah sangat memadai, guru dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dengan memakai media yang telah disediakan sekolah. Seperti LCD yang ada di laboratorium bahasa, *white*

board dan *black board* pada setiap kelas, meja dan kursi kayu, dan LCD pada setiap kelas. Selain itu kondisi perpustakaan SMA N 1 Seyegan sudah cukup memadai, dengan tersedianya berbagai jenis buku, antara lain buku non-fiksi, referensi, fiksi, majalah, peta, kliping, paper, koran, dan buku-buku mata pelajaran. Selain itu juga terdapat kaset, dan globe. Buku-buku ini dapat digunakan oleh siswa untuk menambah bahan dalam pelajaran, selain itu buku ini juga dapat dipinjam dengan peraturan tertentu.

- b. Terdapat juga beberapa laboratorium di SMA N 1 Seyegan, yaitu laboratorium fisika, laboratorium biologi, dan laboratorium bahasa. Laboratorium IPA sudah memiliki peralatan yang cukup lengkap. Sedangkan untuk laboratorium bahasa juga sudah memiliki fasilitas yang cukup memadai diantaranya AC, TV, *tape*, komputer, dan *headset* untuk menunjang praktikum mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Jerman (untuk *headset* digunakan oleh setiap siswa).
- c. Koperasi siswa dikelola oleh OSIS. Koperasi ini beroperasi saat pengurus OSIS tidak mengikuti mata pelajaran (di luar jam belajar) sedangkan koperasi yang beroperasi setiap saat selama jam kerja sekolah ialah koperasi guru. Koperasi ini menjual jajanan, alat tulis serta kebutuhan bagi para guru, karyawan serta siswa.
- d. Tempat ibadah yang ada ialah mushola. Mushola tersebut memiliki tempat wudlu antara pria dan wanita yang terpisah.

- e. Terdapat dua tempat parkir, yaitu tempat parkir guru/karyawan, dan tempat parkir siswa yang terletak terpisah. Tempat parkir untuk siswa sudah cukup luas sehingga cukup untuk menampung semua kendaraan siswa SMA N 1 Seyegan.

Selain fasilitas-fasilitas fisik, SMA N 1 Seyegan juga mengadakan kegiatan-kegiatan untuk menunjang potensi siswa, guru, dan karyawan.

- a. Potensi Siswa

Cukup berkembang dan disiplin. Siswa siswi SMA N Seyegan juga sering memenangkan lomba dari berbagai bidang diantaranya bidang olah raga, *cheers*, basket, sepakbola dan futsal, drum band, MTQ, mading, pidato bahasa Jawa, kaligrafi dan lain-lain.

- b. Potensi Guru

Data resmi jumlah guru dari bagian tata usaha ada 48 sedangkan yang tertera pada jadwal ialah 53 guru hal ini karena terdapat beberapa guru yang sudah pensiun dan tidak mengajar lagi di SMA N 1 Seyegan.

- c. Potensi Karyawan

Ada 22 karyawan di SMA N 1 Seyegan, yang bekerja secara profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pembagian tugas dan struktur organisasi kepegawaian juga sudah terprogram dengan baik.

d. Bimbingan-bimbingan

1) Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling yang ada di SMA Negeri Seyegan ini bukan hanya disediakan untuk siswa, tetapi juga untuk para guru. Selain itu program bimbingan yang ada meliputi: bimbingan pribadi, sosial, karier dan bimbingan belajar. Bimbingan konseling biasanya dilakukan seminggu sekali. Sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, maupun apabila terdapat pengaduan dari guru mata pelajaran.

2) Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar yang ada di SMA Negeri Seyegan, yaitu pengayaan, remedial, dan layanan siswa yang diadakan untuk kelas X, XI, dan XII. Pelayanan bimbingan belajar berupa penambahan jam belajar (13.30-15.05) sedangkan untuk kelas XII semester 2 penambahan jam belajar 06.15-07.00 dan 13.30-15.05.

e. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yang ada di SMA N 1 Seyegan antara lain: atletik, bola voli putri, karawitan, pramuka, kerumah-tanggaan, seni tari, PKK, senam aerobik, taekwondo, sepak bola, pleton inti (tonti), teater, bola basket, *english club*, komputer aplikasi, jurnalistik, musik, paduan suara, renang, pencak silat, seni baca tulis Al-Qur'an, dan lain-lain.

f. Organisasi dan Fasilitas

1) Organisasi dan Fasilitas OSIS

Keadaannya cukup terorganisir, dengan pengurus osis yang aktif dan disiplin. Fasilitas dalam ruang OSIS antara lain: meja, bangku, lemari, dan komputer.

2) Organisasi dan Fasilitas UKS

Keadaannya cukup terorganisir dengan penanggung jawab ibu Sutrisni, bersama dengan murid dan anggota PMR yang bersama-sama mengelola UKS. Fasilitas sudah memadai, yang terdiri dari 3 set tempat tidur, 2 di UKS putra, dan 1 di UKS putri, dan lemari obat, dengan menggunakan obat yang sesuai aturan PUSKESMAS. Selain itu sekolah juga bekerjasama dengan PUSKESMAS.

g. Administrasi (karyawan, sekolah, dinding)

Karyawan sudah aktif dan tertib, di ruang TU sudah terdapat papan keadaan siswa dan data pegawai, selain itu juga terdapat papan struktur organisasi TU dan organisasi sekolah.

h. Kesehatan Lingkungan

Dengan kebersihan lingkungan yang selalu dijaga, kurang lebih kesehatan di lingkungan sekolah terjaga. Banyak tempat sampah di sudut-sudut sekolah. Kamar mandi juga terlihat bersih. Ketersediaan air bersih bersumber pada beberapa sumur yang ada di lingkungan sekolah.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan tahap-tahap yang telah dirumuskan. Tahap tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terhadap pemahaman materi siswa dan keterampilan kerja sama siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus dan pada setiap siklusnya dilakukan selama dua kali pertemuan. Jadwal dalam pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

Tabel 6. Jadwal Pelaksanaan Penelitian di Kelas X IIS 3

No.	Pertemuan		Hari/Tanggal	Materi
1.	Siklus I	Pertemuan I	Sabtu, 27 Agustus 2016	a. Masalah ekonomi/kelangkaan b. Biaya peluang c. Pilihan d. Skala prioritas
		Pertemuan II	Sabtu, 3 September 2016	a. Pengelolaan keuangan b. Permasalahan pokok ekonomi (apa, bagaimana, untuk siapa) c. Pengertian sistem ekonomi
2.	Siklus II	Pertemuan I	Sabtu, 8 Oktober 2016	a. Pelaku-pelaku kegiatan ekonomi dan peranannya dalam perekonomian (Rumah Tangga Konsumsi

No.	Pertemuan		Hari/Tanggal	Materi
				(konsumen), Rumah tangga produksi (produsen), Pemerintah dan Masyarakat Luar Negeri) b. Peran pelaku kegiatan ekonomi c. Pengertian model diagram interaksi antar pelaku kegiatan ekonomi
		Pertemuan II	Sabtu, 15 Oktober 2016	a. Pengertian pasar b. Peran pasar dalam perekonomian c. Bentuk-bentuk pasar

a. Siklus I

1) Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran ekonomi. Koordinasi dilakukan untuk membahas perencanaan pelaksanaan tindakan awal atau skenario pembelajaran dan berbagai persiapan pembelajaran di antaranya pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Kompetensi Dasar Masalah Ekonomi dan Cara Mengatasinya dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS), materi pelajaran, soal uraian, menyiapkan instrumen

penelitian seperti lembar observasi. Selain itu, juga dilakukan pengelompokkan siswa yang dibagi secara heterogen dan acak. Untuk memudahkan observer selama observasi, maka siswa diberikan tanda pengenal berupa nomor absen yang dikenakan selama jalannya pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Agustus 2016 pukul 07.00-09.15 WIB dengan alokasi waktu 3 X 45 menit. Materi yang diberikan meliputi pengertian masalah pokok ekonomi/kelangkaan, pengertian biaya peluang, pengertian pilihan dan pengertian skala prioritas. Pada siklus ini peneliti melakukan observasi keterampilan kerja sama siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

Peneliti memulai dengan kegiatan pembelajaran dengan mereview materi pelajaran sebelumnya. Peneliti mempresensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti memberi penjelasan kepada siswa tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dengan maksud supaya siswa tidak bingung. Peneliti menjelaskan inti materi.

Jumlah siswa pada kelas X IIS 3 sebanyak 36 siswa. Peneliti membagi menjadi 9 kelompok di mana satu kelompok terdiri dari 4 siswa. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen yaitu setiap kelompok terdiri dari beberapa siswa dengan tingkat kecerdasan yang berbeda. Peneliti menampilkan video yang terkait dengan masalah ekonomi/kelangkaan. Setelah itu peneliti membagikan lembar kegiatan yang berisi tugas yang harus dipelajari oleh tiap peserta didik dalam kelompok. Siswa mendiskusikan tugas tersebut bersama anggota kelompoknya dan boleh mencari informasi dari buku, *browsing* internet ataupun sumber lain. Setelah itu 2 dari 4 masing-masing anggota kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu.

Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota kelompok yang tinggal, siswa yang menjadi tamu kembali ke kelompok asalnya dan melaporkan apa yang didapat serta mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan atau mempresentasikan hasil dari pengumpulan informasi dan siswa lain dapat mengajukan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan.

Pada akhir pembelajaran, siswa diberi tes uraian untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah

disampaikan. Sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan menunjuk beberapa siswa. Peneliti juga menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

b) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 3 September 2016 pukul 07.00-09.15 WIB dengan alokasi waktu 3 X 45 menit. Materi yang diberikan meliputi pengelolaan keuangan, permasalahan pokok ekonomi (apa, bagaimana, untuk siapa), dan sistem ekonomi. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan ini sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Siswa dikelompokkan berdasarkan nilai soal uraian pada pertemuan I. Pada pertemuan ini, siswa juga diberi soal uraian untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

3) Tahap Pengamatan/Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh dua observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran dan keterampilan kerja sama siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Observasi dilakukan sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat.

Pada tahap observasi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) belum terlaksana dengan baik pada setiap tahapnya, karena masih ada siswa yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran dan sering bermain *gadget* saat kegiatan diskusi.

Hasil observasi keterampilan kerja sama siswa pada pertemuan I menunjukkan bahwa siswa yang berkategori sangat baik berjumlah 10 siswa atau 27,8%; siswa berkategori baik berjumlah 8 siswa atau 22,2%; siswa berkategori sedang berjumlah 12 siswa atau 33,3%; siswa yang berkategori cukup berjumlah 5 siswa atau 13,9%; dan siswa yang berkategori kurang adalah 1 siswa atau 2,8%.

Untuk hasil observasi keterampilan kerja sama siswa pada pertemuan II menunjukkan bahwa siswa yang berkategori sangat baik sebanyak 14 siswa atau 38,9%; siswa berkategori baik sebesar 7 siswa atau 19,4%; siswa yang berkategori sedang sebesar 11 siswa atau 30,6%; siswa berkategori cukup sebesar 4 siswa atau 11,1%; dan tidak ada siswa yang berkategori kurang.

4) Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan sesuai dengan hasil observasi/pengamatan dan hasil tes uraian siswa, yaitu sebagai berikut:

- a) Peneliti dan siswa mampu melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dengan baik. Dapat diketahui dengan hasil pengamatan

pertemuan I dan II yang menunjukkan keterampilan kerja sama siswa berkategori sangat baik, yaitu sebesar 33,3%; siswa yang berkategori baik sebesar 20,8%; siswa yang berkategori sedang sebesar 31,9%; siswa yang berkategori cukup sebesar 12,5%; dan siswa yang berkategori kurang sebesar 1,4%.

Pada siklus ini terdapat siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yaitu pada saat pembelajaran berlangsung mereka tidak memperhatikan perintah yang diberikan oleh peneliti. Siswa DP dan NV sering keluar masuk kelas ijin ke kamar mandi dan masuk kelas lagi dengan membawa makanan dan minuman.

Meskipun hasilnya baik, namun hasil tersebut belum menunjukkan indikator ketercapaian penelitian. Dari hasil observasi/pengamatan juga dapat diketahui bahwa siswa yang menanggapi pendapat teman saat mengikuti diskusi kelompok hanya sedikit; ikut membantu teman dalam mengerjakan tugas kelompok dengan mencari informasi dari buku juga sedikit karena rata-rata mereka mencari informasi dari internet; ikut membantu teman dalam kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok sedikit, karena beberapa siswa belum percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya; indikator mendorong teman lain agar turut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok juga masih kurang, karena

beberapa siswa bermain *gadget* dan yang mengerjakan tugas kelompok hanya beberapa siswa saja; dan untuk indikator memahami teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran juga masih kurang karena mereka merasa belum yakin dengan gagasan mereka.

- b) Untuk pemahaman materi, pada pertemuan I siswa yang tuntas hanya sebesar 36,2%. Sedangkan untuk pertemuan II, siswa yang tuntas sebesar 44,5%. Nilai rata-rata dari tes uraian yang diberikan kepada siswa pada pertemuan I dan II siswa yang tuntas sebesar 40,4% dari jumlah siswa. Hal ini menunjukkan bahwa persentase tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75% dari jumlah siswa dapat mencapai KKM. Untuk memperbaiki nilai yang belum mencapai KKM/tuntas pada pertemuan I dan II, maka peneliti mengadakan remidi. Dari hasil remidi pertemuan I, jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 21 siswa atau 58,3% dari jumlah siswa. Pada remidi pertemuan II, jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 28 siswa atau 77,8% dari jumlah siswa.

Kedua hasil tersebut setelah direfleksikan, digunakan sebagai dasar pertimbangan penyusunan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan refleksi pada siklus I, dapat diketahui terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan siklus II, yaitu mengupayakan peningkatan persentase untuk aspek pemahaman materi dan keterampilan kerja sama siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Ekonomi disepakati beberapa rencana perbaikan, yaitu dengan pengadaan remidi bagi siswa yang belum tuntas, mengubah pembagian kelompok berdasarkan nilai uraian dan memberikan waktu yang lebih lama yaitu pada pertemuan sebelumnya hanya 15 menit menjadi 25 menit untuk memahami materi pelajaran yang diberikan saat siswa berdiskusi dengan kelompok.

Setelah itu peneliti pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Kompetensi Dasar Masalah Ekonomi dan Cara Mengatasinya dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS), materi pelajaran, soal uraian, menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu, 3 September 2016 pukul 07.00-09.15 WIB dengan alokasi waktu 3 X 45 menit. Materi yang diberikan meliputi pengertian pengelolaan keuangan,

pengertian permasalahan pokok ekonomi (apa, bagaimana, untuk siapa), dan pengertian sistem ekonomi. Pada siklus ini juga peneliti melakukan observasi keterampilan kerja sama siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

Peneliti memulai dengan kegiatan pembelajaran dengan *mereview* materi pelajaran sebelumnya. Peneliti mempresensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti kembali memberi penjelasan kepada siswa tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Peneliti menjelaskan inti materi.

Jumlah siswa pada kelas X IIS 3 sebanyak 36 siswa. Peneliti membagi menjadi 9 kelompok dimana satu kelompok terdiri dari 4 siswa. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen yaitu berdasarkan nilai uraian pada siklus I. Peneliti menampilkan video yang terkait dengan pengelolaan keuangan, masalah pokok ekonomi, dan sistem ekonomi. Setelah itu peneliti membagikan lembar kegiatan yang berisi tugas yang harus dipelajari oleh tiap peserta didik dalam kelompok. Siswa mendiskusikan tugas tersebut bersama anggota kelompoknya dan boleh mencari informasi dari buku, *browsing* internet ataupun sumber lain.

Setelah itu 2 dari 4 masing-masing anggota kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota kelompok yang tinggal, siswa yang menjadi tamu kembali ke kelompok asalnya dan melaporkan apa yang didapat serta mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan atau mempresentasikan hasil dari pengumpulan informasi dan siswa lain dapat mengajukan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan.

Pada akhir pembelajaran, siswa diberi tes uraian untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan menunjuk beberapa siswa. Peneliti juga menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

b) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 Oktober 2016 pukul 07.00-09.15 WIB dengan alokasi waktu 3 X 45 menit. Materi yang diberikan meliputi pelaku-pelaku kegiatan ekonomi dan peranannya dalam perekonomian (Rumah Tangga Konsumsi (konsumen), Rumah tangga produksi (produsen), Pemerintah dan

Masyarakat Luar Negeri), peran pelaku kegiatan ekonomi, dan pengertian model diagram interaksi antar pelaku kegiatan ekonomi. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan ini sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Siswa dikelompokkan berdasarkan nilai soal uraian pada pertemuan I. Pada pertemuan ini, siswa juga diberi soal uraian untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

3) Tahap Pengamatan/Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh dua observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran dan keterampilan kerja sama siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Observasi dilakukan sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat.

Hasil yang didapat yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) mengalami peningkatan dan berjalan dengan baik. Pada pertemuan I hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang berkategori sangat baik sebanyak 18 siswa atau 50%; siswa yang berkategori baik sebanyak 10% atau 27,8%; siswa yang berkategori sedang sebanyak 8 siswa atau 22,2%; dan tidak ada siswa yang berkategori cukup dan kurang.

Untuk hasil observasi/pengamatan pada pertemuan II menunjukkan bahwa siswa yang berkategori sangat baik sebesar 30 siswa atau 83,3%; siswa yang berkategori baik sebesar 4 siswa atau 11,1%; siswa yang berkategori sedang sebesar 2 siswa atau 5,6%; dan untuk pertemuan II ini juga tidak ada siswa yang berkategori cukup dan kurang.

4) Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan sesuai dengan hasil observasi/pengamatan dan hasil tes uraian siswa, yaitu sebagai berikut:

- a) Peneliti dan siswa mampu melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dengan baik. Dapat diketahui dengan hasil pengamatan pertemuan I dan II yang menunjukkan keterampilan kerja sama siswa berkategori sangat baik, yaitu sebesar 81,9%; dari jumlah siswa berkategori baik sebesar 12,5%; dari jumlah siswa berkategori sedang sebesar 5,6%; dan siswa yang berkategori cukup dan kurang sebesar 0%; Setiap indikator dalam lembar observasi mengalami peningkatan, di mana pada siklus I masih kurang pada siklus II ini telah mencapai kategori baik. Rata-rata persentase pada siklus I sebesar 65,50% dan pada siklus II menjadi 81,83%. Siswa sudah mampu menanggapi pendapat temannya saat berdiskusi, mampu mendorong temannya agar turut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan mampu membantu

memahami teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Pada siklus II siswa DP dan NV sudah mau berpartisipasi dalam proses pembelajaran ekonomi dengan penerapan metode *Two Stay Two Stray* (TS-TS). DP dan NV sudah memperhatikan dan melaksanakan perintah peneliti, berdiskusi dengan kelompoknya, dan sudah tidak ijin keluar kelas.

- b) Untuk pemahaman materi, dari tes uraian yang diberikan kepada siswa pada pertemuan I siswa yang mencapai KKM/tuntas sebesar 75% dan pada pertemuan II siswa yang mencapai KKM/tuntas sebesar 83,4% dari jumlah siswa. Untuk memperbaiki nilai yang belum mencapai KKM pada pertemuan I dan II, maka peneliti mengadakan remidi. Dari hasil remidi pertemuan I, jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 31 siswa atau 86,1% dari jumlah siswa. Pada remidi pertemuan II, jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 34 siswa atau 94,4% dari jumlah siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hasil pada siklus II, maka ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Indikator keberhasilan keterampilan kerja sama siswa pada penelitian ini yaitu 80%, yang dikategorikan bahwa kerja

sama siswa sangat baik, dan pada siklus II telah menunjukkan bahwa 81,9% dari jumlah siswa berada pada kategori sangat baik.

Indikator keberhasilan yang kedua adalah 75% dari jumlah siswa mencapai nilai KKM. Pada siklus II pertemuan II diperoleh bahwa 83,4% dari jumlah siswa telah mencapai nilai KKM dan persentase tersebut menunjukkan telah melebihi indikator keberhasilan penelitian.

3. Pemahaman Materi Siswa dalam Pelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

Pemahaman materi siswa pada siklus I dan II dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari soal uraian, yaitu sebagai berikut:

a. Data Pemahaman Materi Siswa pada Siklus I

Pada siklus I pertemuan I jumlah siswa yang tuntas sebesar 13 siswa atau 36,2% dari jumlah siswa dan yang tidak tuntas sebesar 23 siswa atau 63,8% dari jumlah siswa. Sedangkan pada pertemuan II jumlah siswa yang tuntas meningkat sebesar 16 siswa atau 44,5% dari jumlah siswa dan yang tidak tuntas menjadi 20 siswa atau 55,5%.

Tabel 7. Persentase Pemahaman Materi Siswa Siklus I

Klasifikasi	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	13	36,2%	16	44,5%
Tidak Tuntas	23	63,8%	20	55,5%
Jumlah	36	100%	36	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari pertemuan I dan II pada siklus I mengalami kenaikan jumlah siswa yang tuntas sebesar 8,3% dan untuk siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan sebesar 8,3%.

Untuk memperbaiki nilai yang belum tuntas pada pertemuan I dan II, maka peneliti mengadakan remidi. Dari hasil remidi pertemuan I, jumlah siswa yang tuntas sebesar 21 siswa atau 58,3% dari jumlah siswa. Pada remidi pertemuan II, jumlah siswa yang tuntas sebesar 28 siswa atau 77,8% dari jumlah siswa.

Tabel 8. Persentase Remidi Pemahaman Materi Siswa Siklus I

Klasifikasi	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	21	58,3%	28	77,8%
Tidak Tuntas	15	41,7%	8	22,2%
Jumlah	36	100%	36	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari nilai remidi siswa pada siklus I pertemuan I dan II mengalami kenaikan sebesar 19,5%. Pada remidi pertemuan I siswa yang tuntas sebesar 21 siswa atau 58,3% dari jumlah siswa. Sedangkan remidi pertemuan II siswa yang tuntas sebesar 28 siswa atau 77,8%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan pemahaman materi siswa.

b. Data Pemahaman Materi Siswa Pada Siklus II

Pada siklus II pertemuan I jumlah siswa yang tuntas sebesar 27 siswa atau 75% dari jumlah siswa dan yang tidak tuntas sebesar 9 siswa atau 25% dari jumlah siswa. Sedangkan pada pertemuan II jumlah siswa yang tuntas meningkat sebesar 30 siswa atau 83,4% dari jumlah siswa dan yang tidak tuntas menjadi 6 siswa atau 16,6%.

Tabel 9. Persentase Pemahaman Materi Siswa Siklus II

Klasifikasi	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	27	75%	30	83,4%
Tidak Tuntas	9	25%	6	16,6%
Jumlah	36	100%	36	100%

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari pertemuan I dan II pada siklus II mengalami kenaikan jumlah siswa yang tuntas sebesar 8,4% dan untuk siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan sebesar 8,4%.

Untuk memperbaiki nilai yang belum tuntas pada pertemuan I dan II, maka peneliti mengadakan remidi. Dari hasil remidi pertemuan I, jumlah siswa yang tuntas sebesar 31 siswa atau 86,1% dari jumlah siswa. Pada remidi pertemuan II, jumlah siswa yang tuntas sebesar 34 siswa atau 94,4% dari jumlah siswa.

Tabel 10. Persentase Remidi Pemahaman Materi Siswa Siklus II

Klasifikasi	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	31	86,1%	34	94,4%
Tidak Tuntas	5	13,9%	2	5,6%
Jumlah	36	100%	36	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari nilai remidi siswa pada siklus II pertemuan I dan II mengalami kenaikan sebesar 8,3%. Pada remidi pertemuan I siswa yang tuntas sebesar 31 siswa atau 86,1% dari jumlah siswa. Sedangkan remidi pertemuan II siswa yang tuntas sebesar 34 siswa atau 94,4%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan pemahaman materi siswa.

c. Peningkatan Pemahaman Materi Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas atau mencapai KKM pada pertemuan I sebesar 36,2% dan pada pertemuan II sebesar 44,5%. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas pada pertemuan I sebesar 75% dan pada pertemuan II sebesar 83,4%.

Tabel 11. Persentase siswa yang mencapai KKM/Tuntas

Siklus ke-	Pertemuan I	Pertemuan II	Kenaikan
Siklus I	36,2%	44,5%	8,3%
Siklus II	75%	83,4%	8,4%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari siklus I pada pertemuan I dan II jumlah siswa yang tuntas meningkat sebesar 8,3%. Sedangkan dari siklus II pada pertemuan I dan II jumlah siswa yang tuntas meningkat sebesar 8,4%.

Pada siklus I, jumlah siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM pada pertemuan I sebesar 63,8% dan pada pertemuan II sebesar 55,5%. Pada siklus II, jumlah siswa yang tidak tuntas pada pertemuan I sebesar 25% dan pada pertemuan II sebesar 16,6%.

Tabel 12. Persentase Siswa yang Tidak Mencapai KKM/Tidak Tuntas

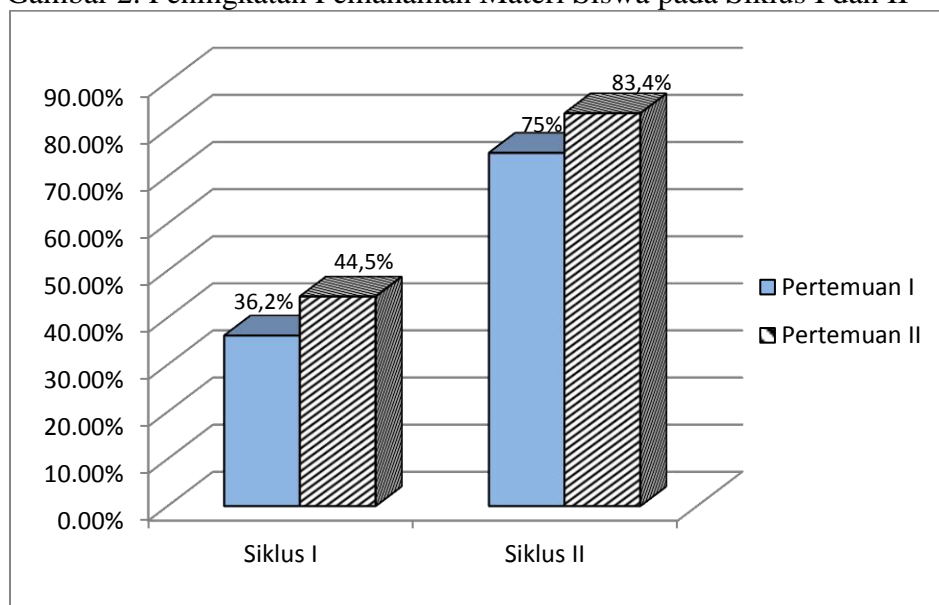
Siklus ke-	Pertemuan I	Pertemuan II	Selisih
Siklus I	63,8%	55,5%	8,3%
Siklus II	25%	16,6%	8,4%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari siklus I pada pertemuan I dan II jumlah siswa yang tidak tuntas menurun sebesar 8,3%. Sedangkan dari siklus II pada pertemuan I dan II jumlah siswa yang tidak tuntas menurun sebesar 8,4%.

Untuk persentase pemahaman materi siswa, dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Gambar 2. Peningkatan Pemahaman Materi Siswa pada Siklus I dan II



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan pemahaman materi siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe Two Stay Two Stray* (TS-TS). Pada siklus I pertemuan I jumlah siswa yang tuntas sebesar 36,2% dan pada pertemuan II meningkat menjadi 44,5%. Pada siklus II pertemuan I jumlah siswa yang tuntas sebesar 75% dan pada pertemuan II meningkat menjadi 83,4%. Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada penelitian ini adalah 75% dari jumlah siswa tuntas/mencapai nilai KKM. Persentase tersebut menunjukkan bahwa telah melebihi indikator keberhasilan.

4. Keterampilan Kerja Sama Siswa dalam Pelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

Keterampilan kerja sama siswa dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Dari lembar observasi/pengamatan diperoleh data sebagai berikut:

a. Data Keterampilan Kerja Sama Siswa pada Siklus I

Pada siklus I pertemuan I, siswa yang berkategori sangat baik sebesar 10 siswa atau 27,8% dari jumlah siswa; siswa yang berkategori baik sebesar 8 siswa atau 22,2% dari jumlah siswa; siswa yang berkategori sedang sebesar 12 siswa atau 33,3% dari jumlah siswa; siswa yang berkategori cukup sebesar 5 siswa atau 13,9% dari jumlah siswa; dan siswa yang berkategori kurang sebesar 1 siswa atau 2,8% dari jumlah siswa.

Sedangkan untuk pertemuan II, siswa yang berkategori sangat baik sebesar 14 siswa atau 38,9% dari jumlah siswa; siswa yang berkategori baik sebesar 7 siswa atau 19,5% dari jumlah siswa; siswa yang berkategori sedang sebesar 11 siswa atau 30,6% dari jumlah siswa; siswa yang berkategori cukup sebesar 4 siswa atau 11% dari jumlah siswa; dan siswa yang berkategori kurang sebesar 0 siswa atau 0% dari jumlah siswa.

Tabel 13. Data Keterampilan Kerja Sama Siswa Siklus I

No.	Kategori	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Sangat Baik	10	27,8%	14	38,9%
2.	Baik	8	22,2%	7	19,5%
3.	Sedang	12	33,3%	11	30,6%
4.	Cukup	5	13,9%	4	11%
5.	Kurang	1	2,8%	0	0%
Jumlah		36	100%	36	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Pada siklus I, persentase skor keterampilan kerja sama siswa perindikator pada pertemuan I dan II didapat dengan mencari rata-ratanya. Pada indikator ikut memberikan pendapat saat mengikuti diskusi kelompok sebesar 69,45%; menanggapi pendapat teman saat mengikuti diskusi kelompok sebesar 52,75%; mendengarkan teman yang berpendapat sebesar 77,80%; bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sesuai perintah sebesar 70,80%; ikut membantu teman dalam mengerjakan tugas kelompok dengan mencari informasi dari buku sebesar 69,40%; berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas sebesar 73,60%; memperhatikan pendapat yang disampaikan oleh teman sebesar 70,85%; ikut membantu teman dalam kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok sebesar 66,70%; mendorong teman lain agar turut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok sebesar 54,15%; meminta saran atau masukan dari teman dalam menyelesaikan tugas kelompok sebesar 62,50%; berada dalam kelompok selama kegiatan

berlangsung sebesar 81,95%; dan membantu memahami teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran sebesar 36,10%.

Tabel 14. Data Keterampilan Kerja Sama Setiap Indikator Siklus I

No.	Indikator	Persentase
1.	Ikut memberikan pendapat saat mengikuti diskusi kelompok	69,45%
2.	Menanggapi pendapat teman saat mengikuti diskusi kelompok	52,75%
3.	Mendengarkan teman yang berpendapat	77,80%
4.	Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sesuai perintah	70,80%
5.	Ikut membantu teman dalam mengerjakan tugas kelompok dengan mencari informasi dari buku	69,40%
6.	Berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas	73,60%
7.	Memperhatikan pendapat yang disampaikan oleh teman	70,85%
8.	Ikut membantu teman dalam kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok	66,70%
9.	Mendorong teman lain agar turut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok	54,15%
10.	Meminta saran atau masukan dari teman dalam menyelesaikan tugas kelompok	62,50%
11.	Berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung	81,95%
12.	Membantu memahami teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran	36,10%
Rata-Rata Skor Keseluruhan		65,50%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata skor keseluruhan dari tiap indikator sebesar 65,50%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan kerja sama siswa berkategori baik.

b. Data Keterampilan Kerja Sama Siswa pada Siklus II

Pada siklus II pertemuan I, siswa yang berkategori sangat baik sebesar 28 siswa atau 77,8% dari jumlah siswa; siswa yang berkategori baik sebesar 6 siswa atau 16,7% dari jumlah siswa; siswa yang berkategori sedang sebesar 2 siswa atau 5,6% dari jumlah siswa; siswa yang berkategori cukup dan kurang sebesar 0 siswa atau 0% dari jumlah siswa.

Sedangkan untuk pertemuan II, siswa yang berkategori sangat baik sebesar 30 siswa atau 83,3% dari jumlah siswa; siswa yang berkategori baik sebesar 4 siswa atau 11,1% dari jumlah siswa; siswa yang berkategori sedang sebesar 2 siswa atau 5,6% dari jumlah siswa; siswa yang berkategori cukup dan kurang sebesar 0 siswa atau 0% dari jumlah siswa.

Tabel 15. Data Keterampilan Kerja Sama Siswa Siklus II

No.	Kategori	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Sangat Baik	28	77,8%	30	83,3%
2.	Baik	6	16,7%	4	11,1%
3.	Sedang	2	5,6%	2	5,6%
4.	Cukup	0	0%	0	0%
5.	Kurang	0	0%	0	0%
Jumlah		36	100%	36	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Pada siklus II, persentase skor keterampilan kerja sama siswa perindikator pada pertemuan I dan II didapat dengan mencari rata-ratanya. Pada indikator ikut memberikan pendapat saat mengikuti diskusi

kelompok sebesar 76,40%; menanggapi pendapat teman saat mengikuti diskusi kelompok sebesar 75%; mendengarkan teman yang berpendapat sebesar 84,75%; bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sesuai perintah sebesar 95,80%; ikut membantu teman dalam mengerjakan tugas kelompok dengan mencari informasi dari buku sebesar 94,45%; berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas sebesar 94,40%; memperhatikan pendapat yang disampaikan oleh teman sebesar 86,10%; ikut membantu teman dalam kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok sebesar 86,15%; mendorong teman lain agar turut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok sebesar 81,95%; meminta saran atau masukan dari teman dalam menyelesaikan tugas kelompok sebesar 68,05%; berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung sebesar 86,10%; dan membantu memahami teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran sebesar 52,75%.

Tabel 16. Data Keterampilan Kerja Sama Setiap Indikator Siklus II

No.	Indikator	Persentase
1.	Ikut memberikan pendapat saat mengikuti diskusi kelompok	76,40%
2.	Menanggapi pendapat teman saat mengikuti diskusi kelompok	75%
3.	Mendengarkan teman yang berpendapat	84,75%
4.	Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sesuai perintah	95,80%
5.	Ikut membantu teman dalam mengerjakan tugas kelompok dengan mencari informasi dari buku	94,45%
6.	Berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas	94,40%
7.	Memperhatikan pendapat yang disampaikan oleh teman	86,10%

No.	Indikator	Persentase
8.	Ikut membantu teman dalam kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok	86,15%
9.	Mendorong teman lain agar turut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok	81,95%
10.	Meminta saran atau masukan dari teman dalam menyelesaikan tugas kelompok	68,05%
11.	Berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung	86,10%
12.	Membantu memahami teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran	52,75%
Rata-rata Skor		81,83%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata skor keseluruhan dari tiap indikator sebesar 81,83%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan kerja sama siswa berkategori sangat baik.

c. Keterampilan Kerja Sama dari Siklus I ke Siklus II

Pada siklus I dan siklus II diambil data keterampilan pada pertemuan ke II. Siswa yang berkategori sangat baik sebesar 14 siswa atau 38,9%; siswa yang berkategori baik sebesar 7 siswa atau 19,5%; siswa yang berkategori sedang sebesar 11 siswa atau 30,6%; siswa yang berkategori cukup sebesar 4 siswa atau 11%; dan siswa yang berkategori kurang sebesar 0 siswa atau 0%.

Pada siklus II siswa yang berkategori sangat baik sebesar 30 siswa atau 83,3%; siswa yang berkategori baik sebesar 4 siswa atau 11,1%; siswa yang berkategori sedang sebesar 2 siswa atau 5,6%; siswa yang berkategori cukup dan kurang sebesar 0 siswa atau 0%.

Tabel 17. Data Keterampilan Kerja Sama Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Sangat Baik	14	38,9%	30	83,3%
2.	Baik	7	19,5%	4	11,1%
3.	Sedang	11	30,6%	2	5,6%
4.	Cukup	4	11%	0	0%
5.	Kurang	0	0%	0	0%
Jumlah		36	100%	36	100%

Sumber: Data primer yang diolah

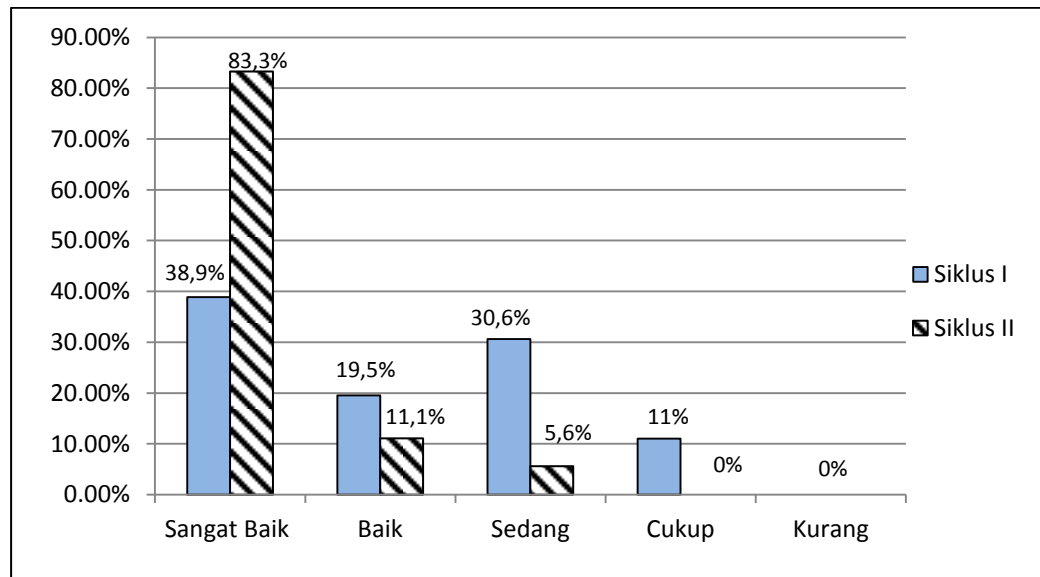
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Siswa yang berkategori sangat baik dari siklus I sebesar 38,9%, pada siklus II meningkat menjadi 83,3%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sebesar 44,4%; siswa yang berkategori baik dari 19,5% menjadi 11,1% atau terjadi penurunan sebesar 8,4%. Siswa yang berkategori sedang pada siklus I sebesar 30,6% dan pada siklus II menjadi 5,6% atau terjadi penurunan sebesar 25%. Siswa yang berkategori cukup dan sedang pada siklus II juga mengalami penurunan menjadi 0%.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa skor keterampilan kerja sama siswa pada siklus II sebesar 83,3% dan dikategorikan sangat baik. Sehingga indikator keberhasilan pada penelitian ini dapat tercapai. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari keterampilan kerja sama dari siklus I ke siklus II di mana

pada siklus II tidak ada siswa yang berkategori cukup dan kurang.

Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Gambar 3. Kategori Keterampilan Kerja Sama Siswa dari Siklus I ke Siklus II



Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan kerja sama siswa mengalami peningkatan dengan adanya penerapan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang berkategori sangat baik.

Kenaikan keterampilan kerja sama pada setiap indikator juga mengalami kenaikan. Pada siklus I ke siklus II, indikator ikut memberikan pendapat saat mengikuti diskusi kelompok dari 69,45% menjadi 76,40%; indikator menanggapi pendapat teman saat mengikuti diskusi kelompok dari 52,75% menjadi 75%; indikator mendengarkan teman yang berpendapat dari 77,80% menjadi 84,75%; indikator bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dari 70,80% menjadi 95,80%; indikator ikut membantu

teman dalam mengerjakan tugas kelompok dengan mencari informasi dari buku sebesar 69,40% menjadi 94,45%; indikator berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas dari 73,60% menjadi 94,40%; indikator memperhatikan pendapat yang disampaikan oleh teman dari 70,85% menjadi 86,10%; indikator ikut membantu teman dalam kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok dari 66,70% menjadi 86,15%; indikator mendorong teman lain agar turut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok dari 54,15% menjadi 81,95%; indikator meminta saran atau masukan dari teman dalam menyelesaikan tugas kelompok dari 62,50% menjadi 68,05%; indikator berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung dari 81,95% menjadi 86,10%; dan indikator membantu memahami teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dari 36,10% menjadi 52,75%.

Tabel 18. Kenaikan Keterampilan Kerja Sama Setiap Indikator Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Persentase		
		Siklus I	Siklus II	Kenaikan
1.	Ikut memberikan pendapat saat mengikuti diskusi kelompok	69,45%	76,40%	6,95%
2.	Menanggapi pendapat teman saat mengikuti diskusi kelompok	52,75%	75%	22,25%
3.	Mendengarkan teman yang berpendapat	77,80%	84,75%	6,95%
4.	Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sesuai perintah	70,80%	95,80%	25%
5.	Ikut membantu teman dalam mengerjakan tugas kelompok dengan mencari informasi dari buku	69,40%	94,45%	25,05%
6.	Berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas	73,60%	94,40%	20,8%
7.	Memperhatikan pendapat yang disampaikan oleh teman	70,85%	86,10%	15,25%
8.	Ikut membantu teman dalam kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok	66,70%	86,15%	19,45%
9.	Mendorong teman lain agar turut ber partisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok	54,15%	81,95%	27,8%
10.	Meminta saran atau masukan dari teman dalam menyelesaikan tugas kelompok	62,50%	68,05%	5,55%
11.	Berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung	81,95%	86,10%	4,15%
12.	Membantu memahami teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran	36,10%	52,75%	16,65%

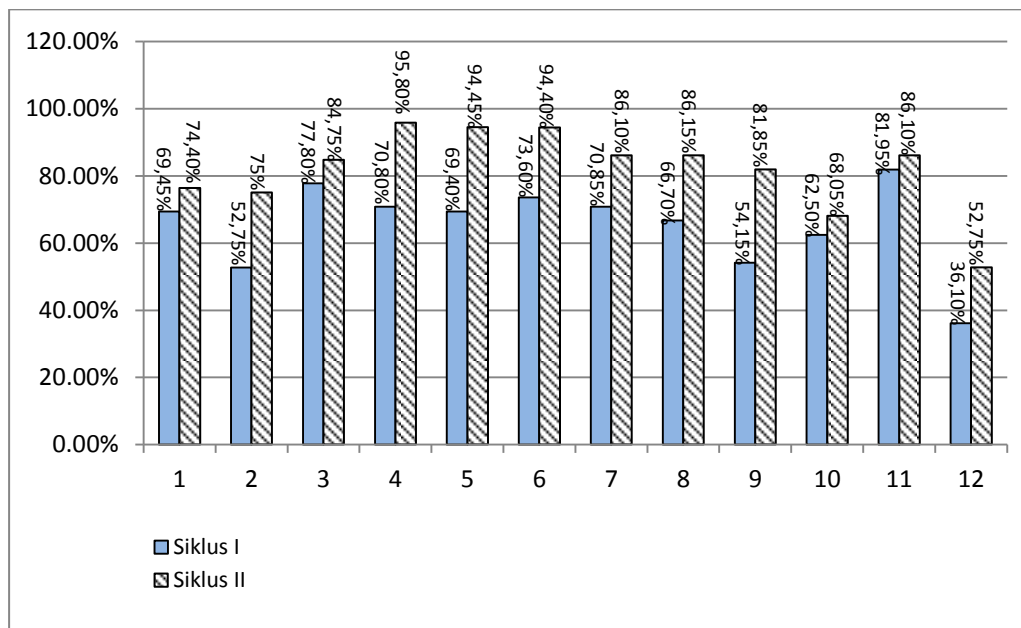
Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa indikator berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung mengalami peningkatan yang paling rendah, yaitu hanya sebesar 4,15%. Meskipun demikian indikator

tersebut mendapat skor rata-rata tertinggi dari siklus I dan siklus II, karena selama pembelajaran berlangsung, hanya beberapa siswa yang tidak berada dalam kelompok saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi.

Sedangkan indikator membantu memahami teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran mendapat skor rata-rata terendah dari siklus I dan siklus II. Walaupun mendapat skor terendah, pada indikator ini juga terjadi peningkatan sebesar 16,65%. Indikator ini menjadi indikator terendah karena masih banyak siswa yang merasa malu dan takut salah ketika ingin membantu memahami temannya yang masih kesulitan memahami pelajaran.

Untuk kenaikan rata-rata skor per indikator dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Peningkatan Keterampilan Kerja Sama Siswa pada Setiap Indikator dari Siklus I ke Siklus II

Keterangan:

- 1 : Ikut memberikan pendapat saat mengikuti diskusi kelompok
- 2 : Menanggapi pendapat teman saat mengikuti diskusi kelompok
- 3 : Mendengarkan teman yang berpendapat
- 4 : Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sesuai perintah
- 5 : Ikut membantu teman dalam mengerjakan tugas kelompok dengan mencari informasi dari buku
- 6 : Berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas
- 7 : Memperhatikan pendapat yang disampaikan oleh teman
- 8 : Ikut membantu teman dalam kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok
- 9 : Mendorong teman lain agar turut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok
- 10 : Meminta saran atau masukan dari teman dalam menyelesaikan tugas kelompok
- 11 : Berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung
- 12 : Membantu memahami teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I, persentase tertinggi adalah indikator berada dalam kelompok, yaitu sebesar 81,95%. Siswa saat kegiatan berlangsung sudah berada pada kelompoknya, akan tetapi ada beberapa siswa yang bertanya dan berdiskusi ke kelompok lain saat bukan waktunya mencari informasi ke kelompok lain. Pada pertemuan berikutnya peneliti memberikan bimbingan agar siswa berada di dalam kelompoknya dan mau berdiskusi dengan kelompoknya dan tidak berdiskusi dengan kelompok lain pada saat bukan waktunya berdiskusi dengan kelompok lain. Persentase terendah pada siklus I terdapat pada indikator membantu memahami teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Banyak siswa yang malu untuk membantu memahami temannya dan takut salah untuk memberikan penjelasan kepada temannya yang masih kesulitan untuk memahami materi.

Pada siklus II persentase tertinggi terdapat pada indikator bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sesuai perintah, siswa memang sudah bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti. Hanya ada beberapa siswa yang kurang bertanggung jawab pada tugas yang diberikan oleh peneliti, seperti tidak mengumpulkan remidi pada waktu yang telah ditentukan. Sedangkan untuk persentase terendah terdapat pada indikator membantu memahami teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Indikator ini juga menjadi yang terendah pada siklus I. Dengan adanya penerapan pembelajaran ini, mampu meningkatkan pemahaman siswa dan memotivasi siswa untuk mau membantu memberikan penjelasan kepada temannya yang kesulitan memahami materi pelajaran.

B. Pembahasan

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) diharapkan mampu menuntut keaktifan siswa melalui kerja sama dalam kelompok maupun individu. Sehingga dapat menumbuhkan sikap antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ekonomi. Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain melalui peran siswa sebagai *Stray* dan *Stay*. Siswa yang berperan sebagai *Stray* bertugas mencari informasi yang relevan untuk memecahkan suatu masalah dengan bertamu ke kelompok lain. Siswa

yang berperan sebagai *Stay* bertugas membagikan hasil diskusi kelompoknya kepada *Stray* kelompok yang berkunjung.

Pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, sehingga model pembelajaran ini mampu meningkatkan pemahaman materi siswa dan keterampilan kerja sama siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan pada setiap siklusnya, hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) pada pembelajaran ekonomi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) pada pembelajaran ekonomi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dari siklus I sampai siklus II. Penerapan model pembelajaran ekonomi dengan metode *Two Stay Two Stray* (TS-TS) adalah dengan membagi siswa menjadi 9 kelompok di mana satu kelompok terdiri dari 4 siswa. Kelompok dibagi berdasarkan tingkat kecerdasan yang berbeda. Berikut vignette pada siklus I pertemuan I:

Hari : Sabtu, 27 Agustus 2016
Kelas : X IIS 3
Materi : Masalah ekonomi dan cara mengatasinya
Pertemuan ke- : Siklus I pertemuan ke I

Saat masuk kelas, murid-murid masih banyak yang belum masuk ke kelas dan peneliti meminta salah satu murid untuk memanggil teman-temannya untuk masuk kelas. Setelah semua murid masuk kelas, kondisi kelas masih belum kondusif untuk memulai kegiatan belajar karena masih banyak siswa yang bermain gadget dan mengobrol dengan temannya. Peneliti meminta semua murid untuk menyimpan gadgetnya dan fokus pada materi yang akan diberikan.

Sebelum memulai pelajaran, peneliti menjelaskan metode yang akan dilakukan pada hari tersebut. Peneliti memulai pembelajaran dengan mereview materi pelajaran yang sebelumnya telah diberikan oleh guru. Peneliti membagi murid-murid menjadi 9 kelompok dan terdiri dari 4 murid. Saat peneliti membagi kelompok, murid-murid meminta untuk membuat kelompok sendiri. Akan tetapi peneliti tetap menyuruh murid-murid untuk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditetapkan.

Peneliti membagikan lembar kegiatan tugas untuk dipelajari dan didiskusikan oleh murid-murid. Saat mencari informasi hanya beberapa siswa yang mencari di buku dan lebih banyak mencari di internet. Saat kegiatan berdiskusi, siswa ADA, IES, dan MAW mendengarkan musik dengan headset. Siswa MRA dan DYP malah membuka media sosial. Siswa MJ, M, NW, ORY, terlihat paling berantusias dan bersemangat dalam pembelajaran.

Setelah itu 2 anggota dari kelompok mencari informasi dari kelompok lain dan anggota kelompok yang tersisa menyampaikan hasil diskusi mereka ke kelompok yang bertamu. Pada pertemuan I ini banyak murid yang masih bingung dengan metode yang digunakan. Banyak siswa yang enggan untuk mencari informasi ke kelompok lain dan mereka lebih memilih mencari informasi ke murid yang dirasa paling pandai di kelas mereka. Sehingga informasi yang di dapat dan ditulis hampir sama antara satu kelompok dengan kelompok lain. Saat kegiatan berdiskusi dengan kelompoknya, siswa DP dan NV tidak memperhatikan perintah yang diberikan oleh peneliti dan sering keluar untuk ijin ke kamar mandi dan kembali ke kelas lagi dengan membawa makanan. Saat presentasi, belum ada siswa yang mau untuk mempresentasikan diskusinya dan akhirnya peneliti menunjuk 2 kelompok. Siswa M dan OA tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh peneliti.

Untuk siklus I, awalnya siswa meminta untuk berkelompok sesuai dengan bangku, akan tetapi pada pertemuan berikutnya mereka terlihat nyaman dengan kelompok masing-masing.

Setelah pembagian kelompok, peneliti menampilkan video yang berkaitan dengan materi yang berkaitan dengan pembelajaran. Pada siklus I saat video ditampilkan, beberapa anak ada yang tidak memperhatikan video dan bermain *gadget*. Pada pertemuan berikutnya untuk mengantisipasi hal tersebut, peneliti menghimbau siswa untuk menyimpan *gadgetnya* dan menggunakan kembali saat kegiatan diskusi. Setelah itu peneliti membagi lembar kegiatan yang berisi tugas yang harus didiskusikan oleh siswa bersama anggota kelompoknya.

Kemudian 2 dari 4 masing-masing anggota kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain, sementara 2 anggota kelompok yang tinggal bertugas menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka. Peneliti sudah memberikan arahan kepada kelompok 1 untuk ke kelompok 2, kelompok 2 ke kelompok 3, dan seterusnya, akan tetapi pada pertemuan I siswa banyak yang mencari informasi ke teman dekatnya yang dirasa lebih pandai di kelas.

Hari : Sabtu, 3 September 2016
Kelas : X IIS 3
Materi : Masalah ekonomi dan cara mengatasinya
Pertemuan ke- : Siklus I pertemuan ke II

Saat peneliti memasuki kelas, masih banyak siswa yang masih berada di luar kelas dan masih duduk di depan kelas. Peneliti meminta siswa kelas X IIS 3 untuk masuk dan mengikuti pembelajaran ekonomi. Pada waktu peneliti mengabsen, beberapa siswa terlambat masuk kelas karena ada latihan pagi. Pada saat pembelajaran berlangsung, DP, NV, dan MAW masih suka mengobrol.

Peneliti menjelaskan kembali tentang metode pembelajaran yang akan digunakan. Peneliti membagi kelompok sesuai dengan nilai uraian pada pertemuan I. Pada tahap siswa mencari informasi ke kelompok lain, siswa masih mencari ke siswa yang dirasa paling pandai di kelas dan yang mengerjakan perintah dari peneliti hanya sedikit. Informasi dari kegiatan berdiskusi rata-rata hampir sama persis dengan kelompok lain. Peneliti meminta siswa untuk mematuhi perintah yang diberikan oleh peneliti. Pada kegiatan diskusi beberapa siswa masih mengobrol dan bermain gadget. Saat presentasi kelompok, sudah terlihat beberapa siswa yang mau mengajak kelompoknya untuk presentasi di depan kelas. Pada pertemuan ini, ada 3 kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya.

Pada pertemuan berikutnya siswa sudah mau mencari informasi sesuai arahan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah mendapat informasi dari kelompok lain siswa kembali ke kelompok asal. Pada saat mencocokkan informasi yang didapat, karena waktu yang diberikan lumayan lama, kelas menjadi kurang kondusif karena banyak siswa yang mengobrol membahas topik lain di luar materi.

Pada pertemuan II jam waktu untuk diskusi dengan kelompok asal dikurangi untuk menjaga kelas agar tetap kondusif. Setelah itu tahap selanjutnya adalah siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Pada siklus I siswa masih merasa malu dan ragu untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Pada pertemuan ini siswa sudah mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Tahapan pada penelitian ini sudah sesuai dengan tahapan yang dikemukakan oleh Miftakhul Huda (2011: 141)

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) pada siklus I sesuai dengan perencanaan dan tahapan, walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan. Pada siklus I terdapat 2 siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, yaitu pada saat pembelajaran berlangsung mereka tidak memperhatikan perintah yang diberikan oleh peneliti. Siswa DP dan NV sering keluar masuk kelas ijin ke kamar mandi dan masuk kelas lagi dengan membawa makanan dan minuman. Pada keterampilan kerja sama DP berkategori kurang dan pemahaman materinya masih rendah. Sedangkan NV pada keterampilan kerja sama berkategori sedang dan pemahaman materinya juga masih rendah. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran ekonomi dengan penerapan metode *Two Stay Two Stray* (TS-TS) berpengaruh terhadap keterampilan kerja sama dan pemahaman materi siswa. Untuk mengatasi

dua siswa tersebut, peneliti terus memberikan arahan dan motivasi agar mereka aktif dalam kegiatan pembelajaran berikutnya.

Vignette pada siklus II pertemuan I yaitu sebagai berikut:

Hari : Sabtu, 8 Oktober 2016
Kelas : X IIS 3
Materi : Peran Pelaku Kegiatan Ekonomi
Pertemuan ke- : Siklus II pertemuan ke I

Pada saat bel berbunyi, semua siswa sudah masuk kelas. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung tidak ada siswa yang keluar masuk kelas, termasuk DP dan NV. Peneliti menjelaskan kembali tentang metode dan materi yang telah dipelajari minggu lalu. Peneliti membagi kelompok sesuai dengan nilai uraian pada pertemuan sebelumnya. Saat kegiatan berdiskusi dan mencari informasi dari internet, DF dan IE berdiskusi dengan menggunakan headset. Saat mencari informasi ke kelompok lain, siswa sudah berkunjung ke kelompok yang sudah diatur oleh peneliti. Sehingga hasil informasi yang mereka dapat hampir sama secara garis besar.

Pada kegiatan presentasi siswa sudah terlihat lebih percaya diri, karena tanpa ditunjuk oleh peneliti mereka mau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Pada pertemuan ini, peneliti meminta 4 kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Pada siklus II siswa DP dan NV sudah mau berpartisipasi dalam proses pembelajaran ekonomi dengan penerapan metode *Two Stay Two Stray* (TS-TS). DP dan NV sudah memperhatikan dan melaksanakan perintah peneliti, berdiskusi dengan kelompoknya, dan sudah tidak ijin keluar kelas. Pada keterampilan kerja sama, DP dan NV berkategori sangat baik, untuk pemahaman materi DP dan NV juga meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan metode *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan keterampilan kerja sama dan pemahaman materi siswa.

Hari : Sabtu, 15 Oktober 2016
Kelas : X IIS 3
Materi : Peran Pelaku Kegiatan Ekonomi
Pertemuan ke- : Siklus II pertemuan ke II

Siswa masuk kelas tepat waktu dan tertib. Tidak ada siswa yang terlambat masuk ke kelas. Peneliti membagi kelompok sesuai dengan nilai uraian sebelumnya. Peneliti menjelaskan kembali tentang materi yang telah dipelajari pada minggu lalu. Saat kegiatan berdiskusi dengan kelompoknya, sudah tidak ada siswa yang menggunakan headset dan pada saat mencari informasi dari internet, tidak ada siswa yang membuka media sosial. Pada saat mencari informasi ke kelompok lain, siswa sudah terarah dengan perintah peneliti. Karena mereka sudah mencari informasi ke kelompok yang sudah peneliti arahkan. Pada saat presentasi kelompok, siswa sudah merasa percaya diri dan mau mempresentasikan hasil diskusi kelompok tanpa ditunjuk oleh peneliti. Hasil diskusi antar kelompokpun beragam.

Pada pertemuan II siswa sudah tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa mampu mengikuti perintah peneliti. Sehingga pada hasil diskusi terdapat perbedaan informasi yang didapat pada setiap kelompok. Saat kegiatan presentasi, siswa lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tanpa ditunjuk oleh peneliti.

Proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) pada pembelajaran ekonomi dalam penelitian ini sudah baik dan dinyatakan mencapai indikator keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman materi dan keterampilan kerja sama siswa dan tindakan dilakukan sampai pada siklus II.

2. Pemahaman Materi Siswa pada Pembelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

Pada penelitian ini, pemahaman materi siswa diukur dengan menggunakan tes. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Webster's Collegiate (Arikunto, 2012: 46) yang menyatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pada siklus I pertemuan I, data dari pemahaman materi siswa diketahui bahwa hanya 13 siswa atau 36,2% dari jumlah seluruh siswa yang tuntas dan sisanya sebanyak 23 siswa atau 63,9% dari jumlah seluruh siswa tidak tuntas. Pada pertemuan II siswa yang tuntas hanya sebesar 16 siswa atau 44,5%, sedangkan 20 siswa atau 55,5% dari

jumlah seluruh siswa tidak tuntas. Untuk memperbaiki nilai yang tidak tuntas pada pertemuan I dan II, maka peneliti mengadakan remidi.

Dari hasil remidi pertemuan I, jumlah siswa yang tuntas sebesar 21 siswa atau 58,3% dari jumlah siswa. Pada remidi pertemuan II, jumlah siswa yang tuntas sebesar 28 siswa atau 77,8% dari jumlah siswa. Nilai remidi siswa pada siklus I pertemuan I dan II mengalami kenaikan sebesar 19,5%.

Pada siklus II pertemuan I, data yang diperoleh dari pemahaman siswa adalah sebesar 27 siswa atau 75% dari jumlah seluruh siswa yang telah tuntas, sisanya hanya 9 siswa atau 25% dari jumlah seluruh siswa tidak tuntas. Pada pertemuan II, sebesar 30 siswa atau 83,4% dari jumlah seluruh siswa yang tuntas, dan sebesar 6 siswa atau 16,6% dari jumlah seluruh siswa tidak tuntas. Untuk memperbaiki nilai yang tidak tuntas pada pertemuan I dan II, maka peneliti mengadakan remidi. Dari hasil remidi pertemuan I, jumlah siswa yang tuntas sebesar 31 siswa atau 86,1% dari jumlah siswa. Pada remidi pertemuan II, jumlah siswa yang tuntas sebesar 34 siswa atau 94,4% dari jumlah siswa.

Dari uraian di atas, pemahaman materi siswa pada siklus I masih kurang karena masih banyak siswa yang belum tuntas/mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, yaitu 71. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena masih terdapat siswa yang belum terbiasa dengan

model pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Pada siklus II, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) sudah berjalan dengan baik, efektif dan kondusif sehingga pemahaman materi siswa mengalami peningkatan.

Pemahaman materi siswa pada pembelajaran ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Sehingga hal tersebut dapat menunjukkan keberhasilan tindakan penelitian. Keberhasilan penelitian ini dapat ditunjukkan dengan persentase siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus II pertemuan II yang mencapai 83,4% dari jumlah seluruh siswa. Persentase tersebut telah melebihi indikator keberhasilan penelitian ini.

3. Keterampilan Kerja Sama Siswa pada Pembelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

Penilaian keterampilan kerja sama siswa pada penelitian ini menggunakan observasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2013: 84-85) bahwa observasi dapat mengukur atau menilai tingkah laku siswa pada waktu belajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi keterampilan kerja sama siswa selama penelitian ini, dapat diketahui bahwa ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Data yang diperoleh dianalisis pada setiap indikatornya dan dibandingkan antara siklus I dan siklus II untuk

mengetahui peningkatannya. Peningkatan keterampilan kerja sama siswa pada setiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Ikut memberikan pendapat saat mengikuti diskusi kelompok

Pada indikator ikut memberikan pendapat saat mengikuti diskusi kelompok mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I indikator ini sebesar 69,45% dan pada siklus II meningkat menjadi 76,40%. Artinya ada peningkatan sebesar 6,95%. Pada indikator ini, awalnya siswa masih merasa malu ketika ingin memberikan pendapat saat berdiskusi dengan temannya. Pada siklus II siswa dimotivasi untuk dapat memberikan pendapat, sehingga skor pada siklus II meningkat.

b. Menanggapi pendapat teman saat mengikuti diskusi kelompok

Pada siklus I indikator ini masih rendah, yaitu hanya sebesar 52,75%. Siswa merasa ragu-ragu dan takut salah saat ingin menanggapi pendapat saat berdiskusi dengan kelompoknya. Rata-rata siswa hanya mengikuti pendapat teman yang dirasa paling pandai di kelompoknya. Pada pertemuan berikutnya peneliti memotivasi siswa untuk mampu menanggapi pendapat teman saat mengikuti diskusi kelompok, sehingga pada siklus II meningkat menjadi 75% atau terjadi peningkatan sebesar 22,25%.

c. Mendengarkan teman yang berpendapat

Indikator ini pada siklus I sebesar 77,80% dan pada siklus II meningkat menjadi 84,75%. Indikator ini meningkat sebesar 6,95%. Pada siklus I, saat siswa lain berpendapat, beberapa siswa cenderung

mendengarkan dengan bermain *gadget*. Pada siklus II siswa sudah mulai terpusat dengan mendengarkan pendapat temannya.

d. Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sesuai perintah

Pada siklus I indikator ini sebesar 70,80% dan pada siklus II meningkat sebesar 95,80%. Artinya ada kenaikan sebesar 25%. Rata-rata siswa memang sudah bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti. Ada beberapa siswa yang kurang bertanggung jawab pada pertemuan I dan pada pertemuan berikutnya siswa yang kurang bertanggung jawab dibimbing dan dimotivasi untuk mampu bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan.

e. Ikut membantu teman dalam mengerjakan tugas kelompok dengan mencari informasi dari buku

Indikator ini pada siklus I sebesar 69,40% dan meningkat sebesar 94,45%. Terjadi kenaikan sebesar 25,05%. Siswa cenderung mengerjakan sendiri dan siswa lain enggan untuk mencari informasi untuk menyelesaikan tugas kelompoknya. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) mampu membuat siswa untuk mau membantu siswa mencari informasi dalam mengerjakan tugas kelompok.

f. Berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas

Pada siklus I indikator ini sebesar 73,60% dan pada siklus II meningkat menjadi 94,40%. Ada peningkatan sebesar 20,8%. Beberapa siswa masih kurang untuk berpartisipasi menyelesaikan tugas, dengan

terus dibimbing pada siklus II siswa mampu berpartisipasi untuk menyelesaikan tugasnya.

g. Memperhatikan pendapat yang disampaikan oleh teman

Indikator memperhatikan pendapat yang disampaikan oleh teman pada siklus I sebesar 70,85% dan pada siklus II meningkat sebesar 86,10%. Kenaikan persentase pada indikator ini hanya sebesar 15,25%. Selain enggan memberikan pendapat dan mendengarkan pendapat teman, awalnya siswa juga kurang memperhatikan pendapat yang disampaikan oleh teman. Pada siklus II siswa diajak untuk fokus pada pembelajaran dan mau memperhatikan pendapat yang disampaikan oleh teman.

h. Ikut membantu teman dalam kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok

Pada siklus I indikator ini hanya sebesar 66,60% dan pada siklus II meningkat sebesar 86,15% atau terjadi kenaikan sebesar 19,45%. Siswa masih takut dan malu untuk tampil di depan kelas, mereka merasa ragu-ragu untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya dan takut kalau hasil diskusinya salah. Pada siklus II siswa diberi motivasi agar siswa mampu untuk lebih percaya diri dan berani untuk mau mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

i. Mendorong teman lain agar turut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok

Hanya sedikit siswa yang mampu mendorong temannya untuk mau berpartisipasi dalam menyelesaikan tugasnya. Pada siklus I indikator ini sebesar 54,15% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,95%. Dengan

adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS), mampu membuat siswa untuk mau bekerja sama dan berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 27,8% karena siswa mampu mendorong temannya untuk ikut berpartisipasi menyelesaikan tugas kelompok.

- j. Meminta saran atau masukan dari teman dalam menyelesaikan tugas kelompok

Indikator ini tergolong masih rendah, karena pada siklus I hanya sebesar 62,50% dan pada siklus II meningkat sebesar 68,05% saja atau hanya terjadi kenaikan sebesar 5,55%. Siswa cenderung mengerjakan sesuai dengan informasi yang mereka peroleh dan beberapa siswa mengikuti teman yang dirasa benar dan pandai di kelompoknya. Dengan adanya kegiatan diskusi dengan menerapkan *Two Stay Two Stray* (TS-TS) siswa mampu meminta pendapat teman dan memberikan pendapat untuk menyelesaikan tugas kelompoknya.

- k. Berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa berada dalam kelompoknya masing-masing. Akan tetapi ada beberapa siswa yang bertanya dan berdiskusi ke kelompok lain saat bukan waktunya mencari informasi ke kelompok lain. Pada pertemuan berikutnya peneliti memberikan bimbingan agar siswa berada di dalam kelompoknya dan mau berdiskusi dengan kelompoknya dan tidak berdiskusi dengan kelompok lain pada saat bukan waktunya berdiskusi dengan kelompok

lain. Sehingga pada siklus I sebesar 81,95% pada siklus II meningkat sebesar 86,10%. Persentase kenaikannya sebesar 4,15%.

1. Membantu memahami teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran

Indikator ini mendapat skor paling rendah pada siklus I, yaitu sebesar 36,10%. Karena siswa malu untuk memahami temannya dan takut salah untuk memberikan penjelasan kepada temannya yang masih kesulitan untuk memahami materi. Dengan adanya model pembelajaran ini, pada siklus II meningkat menjadi 52,75%. Karena model pembelajaran ini mampu meningkatkan pemahaman siswa dan memotivasi siswa untuk mau membantu memberikan penjelasan kepada temannya yang kesulitan memahami materi pelajaran.

Pada siklus I pertemuan II, dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat diketahui bahwa siswa yang berkategori sangat baik sebesar 14 siswa atau 38,9% dari jumlah siswa; yang berkategori baik, 7 siswa atau 19,5% dari jumlah siswa; berkategori sedang, 11 siswa atau 30,6% dari jumlah siswa; berkategori cukup 4 siswa atau 12,5% dari jumlah siswa; berkategori kurang sebesar 0%.

Siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dengan baik meskipun belum maksimal. Karena secara keseluruhan siswa belum berperan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Siswa belum mampu

bekerja sama dengan teman maksimal. Pemahaman materi siswa terhadap materi pelajaran juga masih rendah. Dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan kerja sama dan pemahaman materi siswa.

Pada siklus II pertemuan II dapat diketahui bahwa 30 siswa atau 83,3% dari jumlah siswa berkategori sangat baik; 4 siswa atau 11,1% dari jumlah siswa berkategori baik; 2 siswa atau 5,6% dari jumlah siswa berkategori sedang; dan tidak ada siswa yang berkategori cukup dan kurang.

Berdasarkan uraian di atas, maka keterampilan kerja sama siswa pada pembelajaran ekonomi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan keterampilan kerja sama siswa pada setiap siklus yang telah dilakukan, merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) pada pembelajaran ekonomi terhadap keterampilan kerja sama siswa mengalami peningkatan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah keterampilan kerja sama siswa mencapai 80% atau berkategori sangat baik. Pada siklus II dapat diketahui bahwa 30 siswa atau 83,3% dari jumlah siswa berkategori sangat baik. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap

toleransi dan menghargai pendapat orang lain, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Slavin (1995).

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) di kelas X IIS 3 SMA Negeri 1 Seyegan yaitu :

1. Sulitnya melakukan penilaian dalam observasi yang dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung memberikan dampak ketidakpastian apakah data yang diperoleh dapat mewakili data sesungguhnya selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Pengukuran Pemahaman Materi pada penelitian ini hanya dilakukan pada dua kompetensi dasar sehingga hasil penelitian ini belum bisa mencerminkan kondisi Pemahaman Materi siswa secara lebih luas.
3. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) hanya memberi kesempatan pada beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi sehingga tidak semua siswa memiliki kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka.
4. Bentuk soal tes yang digunakan pada tiap-tiap siklus berbeda sehingga dimungkinkan pemahaman materi yang meningkat disebabkan karena kualitas soal yang terlalu mudah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan Pemahaman Materi Siswa kelas X IIS 3 (KKO) SMA Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2016/2017. Pada siklus I Dari siklus I pertemuan II siswa yang mencapai KKM/tuntas sebesar 44,5% dan sebesar 55,5% belum mencapai KKM/tuntas. Pada siklus II pertemuan II siswa yang mencapai KKM sebesar 83,4% dan sisanya sebesar 16,6% belum mencapai KKM. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 38,9%.
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Siswa kelas X IIS 3 (KKO) SMA Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2016/2017. Dari data yang diperoleh, pada siklus I, siswa siswa yang berkategori sangat baik sebesar 14 siswa atau 38,9% dari jumlah siswa; 7 siswa atau 19,5% dari jumlah siswa berkategori baik; 11 siswa atau 30,6% dari jumlah siswa berkategori sedang; 4 siswa atau 11% dari jumlah siswa berkategori cukup, dan tidak ada siswa berkategori kurang. Pada siklus II dapat diketahui bahwa 30 siswa atau 83,3% dari jumlah siswa berkategori sangat baik; 4 siswa atau 11,1% dari jumlah siswa

berkategori baik; 2 siswa atau 5,6% dari jumlah siswa berkategori sedang dan tidak ada siswa yang berkategori cukup dan kurang.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga mampu meningkatkan pemahaman materi dan keterampilan kerja sama siswa.
- b. Dari hasil penelitian, siswa mampu belajar bekerja sama dalam kelompoknya, untuk pembelajaran selanjutnya guru dapat menciptakan pembelajaran yang memberi kesempatan lebih besar kepada siswa agar mereka mampu belajar bekerja sama sehingga akan tercipta proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
- c. Guru dapat menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif pada umumnya dan Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) pada khususnya agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan tidak tegang sehingga pemahaman materi dan keterampilan kerja sama siswa menjadi lebih optimal.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa perlu meningkatkan pemahamannya dengan banyak menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru, melibatkan diri dalam diskusi kelompok
- b. Jika ada pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun teman saat berdiskusi dan anggota kelompok mengetahui jawaban atas pertanyaan

tersebut, sebaiknya disampaikan terlebih dahulu dalam kelompok sehingga siswa lainnya juga mengetahui dan dapat saling bertukar informasi pengetahuan.

- c. Sebaiknya siswa tidak bergantung kepada siswa lain, sehingga apabila mendapat tugas, siswa mampu mengerjakan tugas tersebut secara mandiri.
- d. Siswa lebih menanggapi pendapat temannya saat mengikuti diskusi kelompok, mendorong temannya agar turut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok dan membantu memahami temannya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Metode pembelajaran dengan teknik *Two Stay Two Stray* akan lebih sesuai untuk materi analisis konsep yang berwujud pengertian-pengertian baru, yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran yang meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti/isi dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita, Lie. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indo.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Mendiknas No. 41 Tahun 2007*. Diakses dari http://bsnp-indonesia.org/id/?page_id=105. Pada tanggal 25 Februari 2016, jam 19.30 WIB.
- _____. (2013). *Standar Isi-BNSP Indonesia*. Diakses dari http://bsnp-indonesia.org/?page_id=103/. Pada tanggal 20 Maret 2016, jam 10.00 WIB.
- Dikbud Kaltim. (2014). *Permen Dikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian*. Diakses dari <http://kaltimprov.go.id>. Pada tanggal 1 Mei 2016, jam 17.00 WIB.
- Etin Solihatin. (2007). *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadjar, Shadiq. (2009). *Diklat Instruktur Pengembang Matematika SMA Jenjang Lanjut. Kemahiran Matematika*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Isjoni. (2013). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- _____. (2009). *Pebelajaran Kooperatif: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Jacobsen, David A, dkk. (2009). *Methods for Teaching: Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA* (Alih bahasa: Achmad Fawaid & Khoirul Anam). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, David W., Johnson, Roger T & Edythe. (2004). *Colaborative Learning* (AlihBahasa: NarulitaYusron). Bandung: Nusamedia.
- Miftahul Huda. (2011). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Pande Widyastiti. (2014). *Pembelajaran Kurikulum 2013*. Diakses dari <http://pandewidyastiti.blogspot.com/2014/06/pembelajaran-kurikulum-2013.html>. Pada tanggal 20 Maret 2016, jam 11.00 WIB.
- Rochiati W. (2006). *Metode Penelitian Kelas: untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Saifuddin Azwar. (2001). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slavin, E Robert. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset & Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Surachman. (2001). *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Syaifudin Bahri Djamarah. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Nasution. (2000). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yeti Eka Erawati. (2015). Penilaian Sikap dengan Menggunakan Pedoman Sosiometri. Diakses dari http://m.kompasiana.com/yetieka/penilaian-sikap-dengan-menggunakan-pedoman-sosiometri_54f94a33311a13d8b57a2. pada tanggal 1 Mei 2016, jam 14.30 WIB.
- Yogaswara, Bismar. (2012). Penerapan Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X-1 SMAN 1 Purwosari Kompetensi Dasar Menganalisis Hidrosfer Semester Genap 2011/2012. *Laporan Penelitian Skripsi*. Universitas Negeri Malang.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA
Nama Sekolah : SMA N 1 Seyegan
Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas/Semester : X/1
Materi Pokok : Masalah Ekonomi dan Cara Mengatasinya
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit
Pertemuan ke : 1

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin,tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri,dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian

Kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pembelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

NO	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	3.2. Menganalisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya	3.2.1 Mendeskripsikan pengertian masalah ekonomi/kelangkaan. 3.2.2 Mendeskripsikan pengertian biaya peluang. 3.2.3 Mendeskripsikan pengertian pilihan 3.2.4 Mendeskripsikan pengertian skala prioritas
2	4.2 Menyajikan hasil analisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya	4.2.1 Menyajikan hasil diskusi tentang pengertian masalah ekonomi/kelangkaan 4.2.2 Menyajikan hasil diskusi tentang biaya peluang 4.2.3 Menyajikan hasil diskusi tentang pilihan 4.2.4 Menyajikan hasil diskusi tentang skala prioritas

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat :

- Peserta didik mampu Mendeskripsikan masalah ekonomi/kelangkaan
- Peserta didik mampu Mendeskripsikan pengertian biaya peluang
- Peserta didik mampu Mendeskripsikan pengertian pilihan
- Peserta didik mampu Mendeskripsikan pengertian skala prioritas

D. Materi Ajar/Pembelajaran

1. Materi Konsep

- Pengertian masalah ekonomi/kelangkaan
- Pengertian biaya peluang

- c. Pengertian pilihan
- d. Pengertian skala prioritas

E. Pendekatan/Strategi/Metode Pembelajaran

- 1. Pendekatan Pembelajaran : *Scientific*
- 2. Model Pembelajaran : *Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray*

F. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media

Slide power point tentang tujuan pembelajaran dan video mengenai masalah ekonomi

2. Alat

- a. LCD
- b. *Laptop*
- c. *Whiteboard*
- d. Spidol

3. Sumber Belajar

Sudremi, Yuliana dan Nurhadi . 2013. *Buku Ekonomi untuk SMA Kelas X*. Jakarta : Bumi Aksara. Hal 15-41.

S, Alam. 2013. *Ekonomi untuk SMA Kelas X*. Jakarta : Esis. Hal 24-70.

LKS Ekonomi SMA/MA kelas X Semester 1

<http://rufiani.blogspot.co.id/2013/10/bab-2-masalah-ekonomi-dan-cara.html?m=1>

G. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan salam, mengkondisikan kelas dan berdoa. b. Guru menanyakan kondisi peserta didik dan mempresensi. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> c. Guru menanyakan apakah peserta didik sudah membaca materi yang akan dipelajari dan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. d. Menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik. 	15 menit
Inti	<p>1. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menampilkan video yang terkait dengan masalah ekonomi (kelangkaan) b. Peserta didik mengamati tayangan video yang ditampilkan c. Guru membagikan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap peserta didik dalam satu kelompok <p>2. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi, peserta didik mempelajarinya dalam kelompok kecil (4 siswa), yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya <p>3. Menanya dan Mengeksplorasi/mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi lebih lanjut tentang hal yang berkaitan dengan tayangan video atau materi pelajaran b. 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu c. Peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi dari buku-buku referensi, browsing internet, ataupun sumber-sumber 	105 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>lain</p> <p>4. Menganalisis data</p> <p>a. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka</p> <p>5. Mengkomunikasikan</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan/mempresentasikan hasil dari pengumpulan informasi</p> <p>b. Salah satu kelompok peserta didik menyampaikan / mempresentasikan hasil dari mengumpulkan informasi</p> <p>c. Kelompok atau peserta didik yang lain dapat mengajukan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan.</p>	
Penutup	<p>a. Guru mengajak dan mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/kesimpulan</p> <p>b. Peserta didik diberi pertanyaan lisan untuk mengecek pemahaman peserta didik</p> <p>c. Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan</p> <p>d. Guru menginformasikan materi pada pertemuan berikutnya</p> <p>e. Guru menutup pelajaran mengucapkan salam.</p>	15 Menit

H. Penilaian

1. Kompetensi Sikap Spiritual

No	Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
1	Pengetahuan	Tes Tertulis	Soal Uraian
2	Keterampilan	Kinerja	Lembar Observasi
3	Spiritual dan Sikap Sosial	Jurnal	Lembar Jurnal

5 Agustus 2016

Mahasiswa

Annisa Sari Rahmawati

NIM 12804244025

LAMPIRAN

1. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

a. Tes Uraian

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah (jenjang) Kognitif	Teknik Penilaian	Butir Soal	Kunci Jawaban	Skor*)
3.2 Menganalisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya	Mendeskripsikan masalah ekonomi/kelangkaan	C2	Tes tertulis	1. Terangkan inti masalah ekonomi 2. Sebutkan faktor penyebab kelangkaan ! 3. Sebutkan jenis-jenis kebutuhan!	1. Inti masalah ekonomi yaitu kebutuhan manusia beraneka ragam dan tidak terbatas jumlah dibandingkan dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas.	1
					2. a. keterbatasan sumber daya b. perbedaan letak geografis c. rendahnya kemampuan produksi lambatnyany perkembangan teknologi c. terjadinya bencana alam.	1
					3. Primer, sekunder, tersier	1
	Mendeskripsikan biaya peluang	C2	Tes tertulis	4. Jelaskan pengertian biaya peluang	Biaya peluang adalah hilangnya kesempatan mendapatkan barang-barang yang tidak dipilihnya. Atau merupakan biaya yang timbul karena seseorang memilih sebuah peluang atau kesempatan yang dianggap terbaik	1

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah (jenjang) Kognitif	Teknik Penilaian	Butir Soal	Kunci Jawaban	Skor*)
					dari beberapa pilihan yang tersedia.	
	Mendeskripsikan pengertian pilihan	C2	Tes tertulis	5. Jelaskan pengertian pilihan	Pilihan adalah dampak dari kelangkaan yang membuat seseorang secara keseluruhan tidak bisa mendapatkan semua yang dibutuhkan sehingga mereka harus membuat keputusan.	1
	Mendeskripsikan skala prioritas	C2	Tes tertulis	6. Susunlah skala prioritas kebutuhan anda mana kebutuhan yang mendesak dan yang kurang mendesak sehingga kebutuhan anda yang mendesak dapat dipenuhi.		3
	Jumlah					8
Skor Akhir: $Nilai = \frac{Perolehan\ Nilai}{Nilai\ Maksimal} \times 100$						

2. Penilaian Kompetensi Keterampilan

a. Lembar Penilaian Kinerja

Sub Pokok Bahasan : Masalah Ekonomi dan Cara Mengatasinya

Kelas/Semester : X/1

Teknik Penilaian : Pengamatan terhadap Kinerja siswa pada Materi Masalah
Ekonomi dan Cara Mengatasinya

Penilai : Peneliti

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian		Nilai
		Berdiskusi dengan Teman	Mengemukakan Pendapat	

Rubrik Penilaian

Keterangan Nilai	Nilai Akhir
Pilihan Selalu = skor 4 Sering = skor 3 Kadang- = skor 2 kadang = skor 1 Tidak Pernah	$Nilai = \frac{\text{Perolehan Nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
Catatan:	

3. Jurnal Penilaian Sikap

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Seyegan

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas/Semester : X/1

Tahun Pelajaran: 2016/2017

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Sikap (Aspek)
1				
2				
3				
4				

*)Keterangan bisa berupa tindak lanjut dan/atau perkembangan sikap peserta didik setelah dilakukan pembinaan.

MATERI:

MASALAH EKONOMI DAN CARA MENGATASINYA

A. KEBUTUHAN

1. Pengertian Kebutuhan

Kebutuhan adalah keinginan manusia terhadap barang atau jasa yang dapat memberikan kepuasan jasmani maupun kebutuhan rohani dalam rangka menyejahterakan hidupnya. Kebutuhan manusia tidak terbatas pada kebutuhan yang bersifat konkret (nyata) tetapi juga bersifat abstrak (tidak nyata). Misalnya rasa aman, ingin dihargai, atau dihormati, maka kebutuhan manusia bersifat tidak terbatas. Beberapa faktor yang menyebabkan kebutuhan manusia itu tidak terbatas antara lain sebagai berikut :

- a. Makin bertambahnya jumlah penduduk.
- b. Makin maju ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Makin meluaskan lingkungan perguruan.
- d. Meningkatkan tingkat kebudayaan manusia.

Dalam pemenuhan kebutuhan manusia yang tidak terbatas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Berusaha secara individu atau kelompok dalam masyarakat atau lingkungannya.
- b. Pemenuhan kebutuhan tidak sekaligus, tetapi harus menerapkan skala prioritas yaitu mengutamakan kebutuhan mana yang harus didahulukan.

2. Macam-macam kebutuhan

Kebutuhan manusia yang sangat banyak tersebut pada dasarnya dapat digolongkan ke dalam empat kelompok, yaitu:

- a. Kebutuhan menurut intensitas kegunaan

Tolak ukur yang berlaku disini berhubungan dengan prioritas atas kadar penting tidaknya suatu kebutuhan sehingga dibagi menjadi:

1) Kebutuhan Primer

Kebutuhan primer merupakan kebutuhan paling penting yang harus dipenuhi. Kebutuhan primer antara lain mencakup kebutuhan akan makanan, pakaian, dan perumahan. Primer berasal dari kata latin *primus*, yang berarti “pertama”. Berdasarkan makna etimologisnya, kebutuhan primer berarti kebutuhan yang pertama kali dibutuhkan oleh manusia demi kelangsungan hidupnya. Agar tetap hidup manusia harus makan setiap hari, berpakaian yang layak, dan juga harus mempunyai tempat tinggal untuk berlindung dari siraman hujan, sengatan matahari, dan hembusan udara dingin. Akan

sulit bagi manusia melaksanakan jati dirinya sebelum kebutuhan primernya terpenuhinya. Itulah sebabnya, kebutuhan primer ini disebut juga kebutuhan alamiah, karena kebutuhan ini berkaitan erat dengan kodrat kita sebagai manusia.

2) Kebutuhan sekunder

Manusia hidup tidak hanya dengan memenuhi kebutuhan primer. Sebagai makhluk berbudaya dan bermasyarakat, keberadaan manusia tidak lepas dari kebutuhan yang lebih luas, lebih banyak, dan lebih sempurna. Kebutuhan macam ini misalnya menyangkut kebutuhan akan peralatan rumah tangga, seperti tempat tidur, meja, kursi, radio dan alat-alat olah raga. Kebutuhan seperti itu disebut kebutuhan sekunder. Kata sekunder berasal dari kata latin *secundus* yang berarti “kedua”. Berdasarkan makna etimologisnya, tampak bahwa kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan setelah kebutuhan primer. Artinya, kebutuhan macam ini akan muncul setelah kebutuhan primer terpenuhi. Setelah kebutuhan primer terpenuhi, manusia akan memperhatikan kebutuhan sekunder demi ketentraman dan kenyamanan hidup.

3) Kebutuhan tersier

Tersier berasal dari bahasa latin *tertius*, yang berarti “ketiga”. Makna etimologisnya adalah bahwa kebutuhan ini timbul sesudah kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan tersier ini antara lain tertuju pada barang-barang seperti mobil mewah, TV berwarna, piano, kapal pesiar, atau barang mewah lainnya. Kebutuhan tersier tidak lagi berkaitan langsung dengan pelaksanaan jati diri insan, seperti dua kebutuhan lainnya. Kebutuhan tersier ini terarah pada tujuan untuk mempertinggi status sosial atau prestise seseorang di mata masyarakat, bukan karena kegunaan atau kepentingannya. Itulah sebabnya, kebutuhan tersier ini lazim disebut juga sebagai kebutuhan mewah. Batas antara kebutuhan sekunder dengan tersier untuk setiap orang berbeda-beda. Perbedaan ini ditentukan oleh kedudukan dan status ekonomis orang di tengah masyarakat. Ada kalanya kebutuhan sekunder untuk satu golongan merupakan kebutuhan tersier untuk golongan lain, seperti kebutuhan akan TV hitam-putih di suatu desa terpencil. Sedangkan di kota-kota besar TV hitam-putih tidak lagi dianggap barang mewah. Bahkan bagi golongan yang berpenghasilan tinggi TV berwarna sudah dianggap sebagai kebutuhan sekunder saja.

b. Kebutuhan menurut sifat

Tolak ukur yang berbeda di sini berhubungan dengan akibat atau pengaruh bagi kita secara jasmani dan rohani yang dibedakan menjadi:

1) Kebutuhan jasmani

Agar tetap hidup raga kita harus tetap terpelihara, caranya antara lain dengan memberinya cukup makanan dan minuman. Cara ini belumlah cukup, selain itu raga kita pun membutuhkan pakaian agar kita dapat hidup layak ditengah masyarakat. Lalu kita ketahui sekarang ini di kota-kota sudah menjamur pusat-pusat kebugaran jasmani atau *fitness center*. Gejala ini juga menunjukkan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebutuhan jasmani merupakan segala sesuatu yang diperlukan manusia demi pemeliharaan raganya.

2) Kebutuhan rohani

Terpenuhinya kebutuhan jasmani belum menjamin berlangsungnya kehidupan kita dengan baik. Sering kita saksikan orang-orang kaya mengalami stress atau terkekang. Selain makan dan minum, manusia masih membutuhkan ketenteraman, kenyamanan, pemuasan, dan perhatian. Kebutuhan seperti ini berhubungan dengan rohani atau batin kita.

c. Kebutuhan menurut waktu

Tolak ukur yang berlaku di sini berhubungan dengan pemenuhannya, kapan kebutuhan tertentu dapat atau harus dipenuhi. Berdasarkan tolak ukur ini kebutuhan dapat diklasifikasikan menjadi:

1) Kebutuhan sekarang

Kebutuhan seperti ini menunjuk pada kebutuhan yang pemenuhannya harus sekarang juga atau tidak dapat ditunda. Penundaan akan mengakibatkan fatal. Misalnya orang yang sedang sakit harus segera minum obat yang sesuai dengan penyakitnya.

2) Kebutuhan yang akan datang

Kebutuhan macam ini menunjuk pada kebutuhan yang pemenuhannya dilakukan dikemudian hari. Dengan demikian, kebutuhan berhubungan dengan persediaan atau persiapan untuk

waktu yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Misalnya menabung di Bank.

d. Kebutuhan menurut subjek yang membutuhkan

Tolok ukur yang berlaku di sini berhubungan dengan jumlah orang yang membutuhkan, apakah hanya orang tertentu ataukah sekelompok orang. Berdasarkan tolak ukur tersebut, kebutuhan dapat diklasifikasikan menjadi:

1) Kebutuhan individual

Kebutuhan individual adalah kebutuhan yang mencakup hal-hal yang diperuntukkan bagi perseorangan. Kebutuhan ini berbeda untuk tiap orang.

2) Kebutuhan sosial

Kebutuhan yang dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat secara bersama-sama. Misalnya jembatan, pasar, angkutan umum, rumah sakit, tempat rekreasi, telepon umum, jalan raya dan lain-lain. Barang dan jasa kebutuhan kolektif ini disediakan untuk memudahkan masyarakat melaksanakan kegiatan ekonomi, sosial, atau kegiatan sehari-hari lainnya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan manusia

Keberadaan manusia sebagai makhluk individual membuat manusia yang satu berbeda dengan manusia yang lain, tidak ada manusia di dunia yang persis sama. Individualitas mengakibatkan perbedaan kebutuhan antara manusia yang satu dan manusia yang lain. Hal-hal yang mempengaruhi kebutuhan antara lain:

a. Perbedaan keadaan geografis

Manusia akan membutuhkan barang dan jasa sesuai dengan kondisi wilayah di mana ia berada (bertempat tinggal). Contoh, orang yang tinggal di daerah pegunungan akan membutuhkan pakaian tebal untuk melindungi tubuhnya dari rasa dingin. Hal ini tentu berbeda, jika orang tersebut menetap di daerah pantai. Ia tidak akan membutuhkan lagi pakaian tebal, melainkan membutuhkan pakaian yang tipis menyesuaikan dengan suhu udara di pantai yang rata-rata panas.

b. Tingkat peradaban

Kebutuhan manusia akan semakin beragam, jika peradabannya semakin tinggi. Perkembangan peradaban akan membawa pengaruh

pada kebutuhan hidup manusia. Contohnya, dahulu jika seseorang ingin pergi ke suatu tempat harus berjalan atau dengan mengendarai kuda atau lembu dan sebagainya. Setelah peradaban maju, manusia dapat memanfaatkan hasil teknologi seperti sepeda, sepeda motor, mobil, atau pesawat.

c. Agama

Bermacam-macam agama yang ada, mengakibatkan timbulnya perbedaan kebutuhan. Contohnya, perayaan hari besar bagi umat Hindu akan membutuhkan barang-barang kebutuhan khusus, misalnya bunga dan buah-buahan. Sementara umat Buddha membutuhkan hoi dalam menjalankan ibadahnya. Demikian juga pada perayaan hari besar umat Kristen dan umat Islam. Mereka akan membutuhkan pohon natal saat hari natal, dan umat Islam akan membutuhkan ketupat saat Hari Raya Idul Fitri.

d. Adat Istiadat

Perbedaan kebutuhan juga dipengaruhi oleh adat istiadat daerah yang bersangkutan. Misalnya, adat pernikahan di Jawa akan berbeda dengan adat pernikahan di Bali ataupun di Minangkabau, sehingga barang-barang yang dibutuhkan berbeda pula. Acara-acara ritual di berbagai daerah juga membutuhkan barang-barang kebutuhan khusus.

4. Macam-macam Benda Pemuas Kebutuhan

Kebutuhan manusia pada gilirannya harus diimbangi dengan tersedianya benda yang dibutuhkan, sebagai sama-sama penentu kegiatan manusia bekerja, baik kebutuhan maupun benda yang dibutuhkan berkaitan erat. Benda adalah sesuatu yang dapat memuaskan kebutuhan manusia berupa barang dan jasa. Keragaman kebutuhan manusia diimbangi dengan keragaman benda pemuas kebutuhan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Benda menurut cara memperoleh

1) Benda ekonomi

Benda ekonomi adalah benda pemuas kebutuhan yang jumlahnya lebih sedikit (terbatas) dibandingkan dengan jumlah kebutuhan manusia dan untuk mendapatkannya memerlukan pengorbanan tertentu.

2) Benda bebas

Benda bebas atau benda non-ekonomi adalah benda pemuas kebutuhan yang jumlahnya melimpah sehingga untuk

mendapatkannya tidak memerlukan pengorbanan tertentu. Contohnya, air, udara, sinar matahari, dan lain-lain.

3) Benda *Illith*

Benda *illith* adalah benda pemuas kebutuhan yang jumlahnya sangat berlimpah, sehingga cenderung merugikan kehidupan manusia. Contohnya, air. Air dapat menjadi benda ekonomi dan benda bebas, serta juga dapat menjadi benda *illith*. Dikatakan menjadi benda *illith* apabila jumlahnya sangat banyak dan akan menyebabkan banjir sehingga dapat membahayakan hidup manusia.

b. Benda menurut tujuan penggunaannya

1) Benda konsumsi

Benda konsumsi adalah benda siap pakai yang langsung dapat digunakan tanpa melalui proses pengolahan lagi. Dengan kata lain, benda yang langsung dapat digunakan untuk memuaskan (memenuhi) kebutuhan. Contohnya, sepeda motor, sepatu, minuman, minyak tanah, dan lain-lain.

2) Benda produksi

Benda produksi adalah benda yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan benda lain (baru). Contohnya, mesin, bahan baku, truk, alat-alat kantor, dan lain-lain.

c. Benda menurut segi pembuatannya

1) Bahan mentah

Bahan mentah adalah bahan yang belum pernah mengalami proses pengolahan. Bahan mentah disebut juga bahan baku. Contohnya: minyak bumi, tembaga, timah, perak, batu bara, dan lain-lain.

2) Bahan setengah jadi

Bahan setengah jadi adalah bahan yang sudah diolah tetapi belum menjadi produk akhir. Agar menjadi bahan siap pakai perlu pengolahan lebih lanjut. Contohnya, benang; bila diolah lebih lanjut akan menjadi kain. Kain bila diolah lebih lanjut akan menjadi baju yang siap pakai.

3) Bahan siap pakai (bahan jadi)

Bahan jadi adalah bahan yang siap dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan. Contohnya, tas, sepatu, baju, dan sebagainya.

d. Benda menurut segi hubungannya dengan barang lain

1) Benda komplementer

Benda komplementer adalah benda pemuas kebutuhan yang berguna atau bermanfaat jika dipakai bersama-sama dengan benda lain. Apabila bendabenda tersebut tidak digunakan bersama-sama, salah satu di antaranya kurang berguna. Contohnya, sepeda motor atau mobil tidak akan dapat berjalan jika tidak digunakan dengan bensin.

2) Benda substitusi

Benda substitusi adalah benda pemuas kebutuhan yang saling menggantikan fungsinya, artinya suatu benda yang dalam pemakaiannya dapat menggantikan benda lain. Contohnya, jika tidak ada bolpoint untuk menulis, dapat diganti dengan pensil. Bila tidak ada sepatu dapat diganti sandal. Bila tidak ada komputer, dapat diganti dengan mesin ketik.

5. Kegunaan benda pemuas kebutuhan

Kegunaan dari benda pemuas kebutuhan secara umum dapat digolongkan menjadi empat macam yaitu:

a. Kegunaan bentuk (*form utility*)

Peningkatan kegunaan dari suatu benda yang disebabkan oleh perubahan bentuknya. Misalnya nilai guna kayu yang masih berbentuk batang akan meningkat kegunaannya bila diubah menjadi meja.

b. Kegunaan tempat (*place utility*)

Pertambahan kegunaan benda karena dipindahkan dari suatu tempat ke tempat yang lain. Contohnya sebuah kapal tidak begitu berguna bila berada di tengah kota tapi akan sangat berguna bila dipakai di laut untuk berlayar.

c. Kegunaan waktu (*time utility*)

Kegunaan suatu benda yang bertambah jika benda itu jika benda itu dipakai pada waktu-waktu yang tepat. Contohnya payung dipakai saat hujan.

d. Kegunaan kepemilikan (*ownership utility*)

Kegunaan suatu benda baru terasa bila telah dimiliki atau disewa oleh orang yang membutuhkan. Misalnya, kamar hotel akan berguna bila disewa oleh orang yang membutuhkan

e. Kegunaan pelayanan (*service utility*)

Suatau barang akan lebih berguna jika dapat memberikan jasa, misalnya televisi akan berguna jika ada siaran.

f. Kegunaan dasar (*elementary utility*)

Kegunaan dasar adalah peningkatan dari bahan dasar menjadi bahan jadi yang mempunyai nilai guna yang lebih tinggi daripada asalnya, misalnya kapas sebagai bahan dasar pembuat benang dan benang sebagai bahan dasar pembuatan kain..

B. INTI MASALAH EKONOMI / KELANGKAAN

1. Pengertian Kelangkaan

Kelangkaan tidak berarti segalanya sulit diperoleh. Kelangkaan (*scarcity*) dapat diartikan adanya ketidakseimbangan antara jumlah kebutuhan dengan sumber daya ekonomi yang ada, karena jumlah kebutuhan beragam dan terus meningkat, sementara itu jumlah sumber daya ekonomi (alat pemuas kebutuhan) sangat terbatas. Situasi atau keadaan di mana jumlah alat pemuas kebutuhan dirasakan kurang atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan manusia, mengakibatkan manusia harus melakukan pilihan di antara alternatif-alternatif yang paling menguntungkannya dari penggunaan alat pemuas kebutuhan tertentu.

Kelangkaan menurut ilmu ekonomi mengandung dua pengertian, yaitu:

- a. Langka; karena jumlahnya tidak mencukupi dibandingkan dengan jumlah kebutuhan.
- b. Langka; karena untuk mendapatkannya dibutuhkan pengorbanan.

2. Penyebab Kelangkaan

Berikut ini sebab pokok timbulnya kelangkaan.

- a. Persediaan sumberdaya alam terbatas
- b. Perbedaan letak geografis
- c. Ketidakseimbangan pertumbuhan penduduk dengan tingkat produksi
- d. Kemampuan manusia untuk mengolah sumber daya alam terbatas

Beberapa faktor yang menyebabkan sumber daya menjadi langka atau terbatas antara lain:

a. Cepatnya Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan produksi barang dan jasa akan menyebabkan kesenjangan antara kebutuhan dibandingkan persediaan barang dan jasa. Gejala ini sudah menjadi perhatian seorang ekonom, Thomas Robert Malthus.

Malthus mengamati bahwa manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan produksi hasil-hasil pertanian.

b. Perbedaan Letak Geografis

Sumber daya alam tersebar tidak merata di muka bumi. Ada daerah yang kaya akan minyak, ada yang tidak. Ada daerah yang subur, ada yang gersang. Perbedaan ini menyebabkan kelangkaan sumber daya alam dan untuk mendapatkan sumber daya yang tidak terdapat di daerahnya diperlukan pengorbanan yang lebih besar. Misalnya, di daerah pegunungan berkapur seperti Kabupaten Gunungkidul, sumber daya air sulit ditemukan. Pada musim kemarau, masyarakat di sana harus membeli air. Berbeda dengan masyarakat di dataran rendah yang bisa mengambil air sumur.

c. Kemampuan Produksi

Kemampuan faktor produksi dalam proses pembuatan barang dan jasa mempunyai keterbatasan-keterbatasan. Misalnya, tenaga kerja manusia juga membutuhkan masa istirahat, sakit, ataupun cuti. Selain itu, mesin-mesin produksi bekerja dengan kapasitas tertentu.

d. Bencana Alam

Pada dasarnya bencana alam merupakan faktor yang berada di luar dugaan manusia. Namun, sering bencana alam terjadi karena ulah manusia yang kurang menjaga keseimbangan alam. Manusia mengambil kekayaan alam tanpa memerhatikan kelestariannya. Bencana alam menyebabkan rusaknya sumber daya yang ada, baik korban jiwa maupun rusaknya berbagai sumber daya ekonomi seperti bangunan usaha dan mesin-mesin produksi. Untuk membangun atau mengadakan kembali sumber daya yang rusak akibat bencana alam, dibutuhkan waktu yang cukup lama dan uang yang tidak sedikit.

e. Perkembangan Teknologi yang Tidak Sama

Perkembangan teknologi di berbagai negara tidak sama. Di negara maju, perkembangan teknologi berlangsung cukup cepat. Sedangkan di negara berkembang, perkembangan kebutuhan akan barang dan jasa lebih cepat daripada perkembangan teknologinya. Hal ini karena ada kecenderungan untuk meniru gaya hidup di negara maju.

C. PILIHAN

Timbulnya kelangkaan membuat individu, perusahaan, dan masyarakat secara keseluruhan tidak bisa mendapat semua yang mereka inginkan sehingga mereka harus membuat pilihan. Pada setiap

kegiatannya, mereka harus menentukan pilihan terbaik dari beberapa alternatif pilihan yang telah dibuat. Pilihan-pilihan tersebut meliputi pilihan dalam mengonsumsi dan pilihan dalam memproduksi. Tujuannya adalah agar sumber-sumber daya ekonomi yang tersedia digunakan secara efisien dan dapat mewujudkan kepuasan yang paling maksimal pada individu dan masyarakat.

1. PILIHAN DALAM MENGONSUMSI

Pada hakikatnya kegiatan untuk membuat pilihan dapat dilihat dari dua segi. Pertama dari segi penggunaan sumber-sumber daya ekonomi yang dimiliki dan kedua, dari segi mengonsumsi barang-barang yang dihasilkan. Setiap individu harus memikirkan cara terbaik dalam menggunakan sumber-sumber daya ekonomi yang dimilikinya. Usaha ini bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan yang akan dinikmatinya dengan menggunakan sumber-sumber daya ekonomi yang dimilikinya tersebut. Dengan demikian, pendapatan yang diterima dari penggunaan sumber-sumber daya ekonomi yang dimiliki setiap individu dapat menentukan jenis-jenis dan jumlah barang yang akan dibeli.

2. PILIHAN DALAM MEMPRODUKSI

Pilihan dalam memproduksi biasanya dilakukan perusahaan-perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan individu, perusahaan lain, dan pemerintah. Pemilik-pemilik perusahaan menjalankan kegiatannya untuk mencari keuntungan, dan keuntungan maksimal hanya akan didapat apabila pemilik-pemilik (pemimpin) perusahaan membuat pilihan yang teliti atas jenis barang dan jasa yang akan dijualnya, dan jenis-jenis serta jumlah faktor-faktor produksi yang akan digunakannya.

Dalam penjualan barang, para pengusaha dapat menentukan tingkat produksi yang memberi keuntungan paling banyak. Adapun dalam penggunaan sumber-sumber daya ekonomi, yang perlu dipikirkan adalah menentukan kombinasi sumber-sumber daya ekonomi yang dapat meminimalkan biaya produksi.

D. BIAYA PELUANG (*OPPORTUNITY COST*)

Biaya peluang adalah biaya yang dikorbankan karena memilih suatu alternatif kegiatan dan melepaskan alternatif terbaik lain. Biaya peluang muncul, karena adanya pilihan yang dilakukan individu-individu, perusahaan, dan masyarakat atas kelangkaan yang dihadapi. Bila digambarkan dalam sebuah skema terlihat seperti berikut ini.

Seperti diketahui, sumber-sumber daya ekonomi yang tersedia sangat terbatas, sehingga memaksa manusia untuk melakukan pilihan

dalam kehidupannya. Pilihan yang dibuat akan mengakibatkan pengorbanan pada pilihan yang lain, dan timbullah biaya peluang.

Biaya peluang adalah biaya yang dikorbankan untuk menggunakan sumber daya bagi tujuan tertentu, yang diukur dengan manfaat yang dilepasnya karena tidak menggunakan untuk tujuan lain.

E. SKALA PRIORITAS

Dalam memilih setiap keputusan ekonomi, maka manusia harus membuat sebuah daftar pilihan (skala prioritas) untuk menentukan mana yang hendak ia putuskan sebagai pilihan ekonominya. Hal ini tentu memudahkan manusia untuk mengatasi masalah ekonomi yang ia hadapi. Setiap kali memutuskan sebuah pilihan, berarti ia harus mengorbankan sebuah pilihan ekonomi lainnya untuk tidak dipilih.

Hal – hal yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan skala prioritas pemenuhan kebutuhan:

1. Tingkat urgensinya, yang mana yang harus didahulukan
2. Kesempatan yang dimiliki, misalnya obat, saat sakit menjadi hal utama yang lain menjadi hal kedua
3. Pertimbangan masa depan
4. Kemampuan diri
5. Tingkat pendapatan
6. Status sosial

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan: SMA

Nama Sekolah : SMA N 1 Seyegan

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas/Semester : X/1

Materi Pokok : Masalah Ekonomi dan Cara Mengatasinya

Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

Pertemuan ke- : 2

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong-royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar(KD) dan Indikator Pencapaian

Kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pembelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

NO	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	3.2. Menganalisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya	3.2.5 Menjelaskan pengelolaan keuangan 3.2.6 Menjelaskan permasalahan pokok ekonomi (apa, bagaimana, untuk siapa) 3.2.7 Mendeskripsikan system ekonomi
2.	4.3 Menyajikan hasil analisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya	4.2.5 Menyajikan hasil diskusi tentang pengelolaan keuangan 4.2.6 Menyajikan hasil diskusi tentang permasalahan pokok ekonomi (apa, bagaimana, untuk siapa) 4.2.7 Menyajikan hasil diskusi tentang system ekonomi

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat :

- Peserta didik mampu menjelaskan pengelolaan keuangan
- Peserta didik mampu menjelaskan permasalahan pokok ekonomi (apa, bagaimana, untuk siapa)
- Peserta didik mampu menjelaskan pengertian sistem ekonomi

D. Materi Ajar/Pembelajaran

1. Materi Konsep

- Pengelolaan keuangan
- Permasalahan pokok ekonomi (apa, bagaimana, untuk siapa)
- Pengertian system ekonomi

E. Pendekatan/Strategi/Metode Pembelajaran

- Pendekatan Pembelajaran : *Scientific*
- Model Pembelajaran : *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*

F. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media

Slide power point tentang tujuan pembelajaran dan video mengenai masalah ekonomi

2. Alat

- e. LCD
- f. *Laptop*
- g. *Whiteboard*
- h. Spidol

3. Sumber Belajar

Sudremi, Yuliana dan Nurhadi . 2013. *Buku Ekonomi untuk SMA Kelas X*. Jakarta : Bumi Aksara. Hal 15-41.

S, Alam. 2013. *Ekonomi untuk SMA Kelas X*. Jakarta : Esis. Hal 24-70.

LKS Ekonomi SMA/MA kelas X Semester 1

<http://rufiani.blogspot.co.id/2013/10/bab-2-masalah-ekonomi-dan-cara.html?m=1>

G. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">a. Guru memberikan salam, mengkondisikan kelas dan berdoa.b. Guru menanyakan kondisi peserta didik dan mempresensi.c. Guru menanyakan apakah peserta didik sudah membaca materi yang akan dipelajari dan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari.	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.	
Inti	<p>1. Mengamati</p> <p>a. Guru menampilkan video yang terkait dengan masalah ekonomi (sistem ekonomi)</p> <p>b. Peserta didik mengamati tayangan video yang ditampilkan</p> <p>c. Guru membagikan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap peserta didik dalam satu kelompok</p> <p>2. Mengasosiasi</p> <p>a. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, peserta didik mempelajarinya dalam kelompok kecil (4 siswa), yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya</p> <p>3. Menanya dan Mengeksplorasi/mengumpulkan informasi</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi lebih lanjut tentang hal yang berkaitan dengan tayangan video atau materi pelajaran</p> <p>b. 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu</p> <p>c. Peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi dari buku-buku</p>	105 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>referensi, browsing internet, ataupun sumber-sumber lain</p> <p>4. Menganalisis data</p> <p>a. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka</p> <p>5. Mengkomunikasikan</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan/mempresentasikan hasil dari pengumpulan informasi</p> <p>b. Salah satu kelompok peserta didik menyampaikan / mempresentasikan hasil dari mengumpulkan informasi</p> <p>c. Kelompok atau peserta didik yang lain dapat mengajukan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan.</p>	
Penutup	<p>a. Guru mengajak dan mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/kesimpulan</p> <p>b. Peserta didik diberi pertanyaan lisan untuk mengecek pemahaman peserta didik</p> <p>c. Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan</p> <p>d. Guru menginformasikan materi pada pertemuan berikutnya</p> <p>e. Guru menutup pelajaran mengucapkan salam.</p>	15 Menit

H. Penilaian

1. Kompetensi Sikap Spiritual

No	Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
1	Pengetahuan	Tes Tertulis	Soal Uraian
2	Keterampilan	Kinerja	Lembar Observasi
3	Spiritual dan Sikap Sosial	Jurnal	Lembar Jurnal

5 Agustus 2016

Mahasiswa

Annisa Sari Rahmawati

NIM 12804244025

LAMPIRAN

1. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

a. Tes Uraian

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah (jenjang) Kognitif	Teknik Penilaian	Butir Soal	Kunci Jawaban	Skor*
3.3 Menganalisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya	Mendeskripsikan pengelolaan keuangan	C2	Tes tertulis	1. Apakah manfaat mengelola keuangan?	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu kita hidup teratur dan tertib • Melatih hidup hemat • Melatih untuk merencanakan masa depan lebih baik. 	1
	Menjelaskan permasalahan pokok ekonomi	C2	Tes tertulis	1. Tulis dan jelaskan inti tiga masalah pokok ekonomi 2. Mengapa produsen harus betul-betul mengetahui tentang barang apa yang akan diproduksi? Dan untuk siapa diproduksi? 3. Apabila kalian akan bertindak sebagai produsen baru, barang apa yang akan kalian produksi? Berikan alasannya juga.	1. Inti masalah pokok ekonomi modern adalah : a. Barang apa yang diproduksi (what), masalah ini menyangkut jenis barang dan jumlah yang akan diproduksi. b. Bagaimana barang atau jasa diproduksi (how), permasalahan ini menyangkut bagaimana cara barang diproduksi, yang memproduksi, sumber daya yang digunakan dan teknologi yang digunakan. c. Untuk siapa	3

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah (jenjang) Kognitif	Teknik Penilaian	Butir Soal	Kunci Jawaban	Skor*
					<p>barang-barang atau jasa diproduksi (For Whom), untuk siapa barang atau jasa diproduksi, siapa yang harus menikmati, dan barang-barang tersebut akan didistribusikan menurut ukuran pendapat masyarakat atau kelompok.</p> <p>2. Agar produsen dapat mengambil kesempatan atau peluang tentang barang apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Untuk masyarakat luar dan dalam negeri.</p>	<p>1</p> <p>2</p>
	Menjelaskan sistem ekonomi	C2		<p>1. Terangkan pengertian system ekonomi</p> <p>2. Tuliskan ciri-ciri system ekonomi tradisional.</p> <p>3. Sebutkan kelebihan dan kekurangan system ekonomi komando</p>	<p>1. Sistem ekonomi yaitu keseluruhan tata caraaturan dan kebiasaan yang umum diterima dalam masyarakat yang mengatur dan mengoordinasikan perilaku warga masyarakat (konsumen,</p>	1

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah (jenjang) Kognitif	Teknik Penilaian	Butir Soal	Kunci Jawaban	Skor*
					<p>produsen, pemerintah, dsb) dalam menjalankan kegiatan ekonomi (produksi, perdagangan, konsumsi) sedemikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan yang teratur dan dinamis.</p> <p>2. Ciri-ciri ekonomi tradisional adalah :</p> <p>a. Belum ada pembagian kerja</p> <p>b. Pemenuhan kebutuhan dilaksanakan dengan sistem barter</p> <p>c. Hasil produksi dan system distribusinya terbentuk karena kebiasaan atau tradisi yang berlaku di masyarakat</p> <p>d. Jenis produksi disesuaikan dengan masing-masing kebutuhan RT</p> <p>e. Kehidupan masyarakat bersifat kekeluargaan.</p> <p>f. Tanah merupakan sumber kehidupan dan sumber kemakmuran (kegiatan ekonomi bertumpu pada sector agraris)</p> <p>3. Kelebihan</p>	<p>1</p> <p>1</p>

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah (jenjang) Kognitif	Teknik Penilaian	Butir Soal	Kunci Jawaban	Skor*
					<p>system ekonomi komando :</p> <p>a. Pemerintah bertanggungjawab penuh terhadap perkembangan ekonomi masyarakat</p> <p>b. Kebutuhan masyarakat terpenuhi secara menyeluruh dan merata karena pendistribusiannya diatur oleh pemerintah</p> <p>c. Tidak ada kelas-kelas dalam masyarakat karena semua adalah kelas kerja pemerintah</p> <p>d. Krisis ekonomi jarang terjadi karena semua masalah ekonomi diatur dan dikendalikan oleh pemerintah</p> <p>Kekurangan system ekonomi komando :</p> <p>a. Inisiatif dan kreatifitas perorangan dalam system ini terpusat tidak dapat berkembang</p> <p>b. Hak milik perorangan tidak diakui</p> <p>c. Kebebasan pribadi sangat terbatas karena setiap orang diminta untuk taat kepada pemerintah</p> <p>d. Informasi</p>	

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah (jenjang) Kognitif	Teknik Penilaian	Butir Soal	Kunci Jawaban	Skor*
					tidak akurat karena panjangnya jalur birokrasi	
	JUMLAH					10
<div>Skor</div> <div>Akhir</div> <div>:</div> <div>$Nilai = \frac{Perolehan\ Nilai}{Nilai\ Maksimal} \times 100$</div>						

2. Penilaian Kompetensi Keterampilan

b. Lembar Penilaian Kinerja

Sub Pokok Bahasan : Masalah Ekonomi dan Cara Mengatasinya

Kelas/Semester : X/1

Teknik Penilaian : Pengamatan terhadap Kinerja siswa pada Materi Masalah Ekonomi dan Cara Mengatasinya

Penilai : Peneliti

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian		Nilai
		Berdiskusi dengan Teman	Mengemukakan Pendapat	

Rubrik Penilaian

Keterangan Nilai	Nilai Akhir
Pilihan Selalu = skor 4 Sering = skor 3 Kadang- = skor 2 kadang = skor 1 Tidak Pernah	$Nilai = \frac{Perolehan\ Nilai}{Skor\ maksimal} \times 100$
Catatan:	

3. Jurnal Penilaian Sikap

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Seyegan

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas/Semester : X/1

Tahun Pelajaran: 2016/2017

No.	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Sikap (Aspek)
1				
2				
3				
4				

*)Keterangan bias berupa tindak lanjut dan/atau perkembangan sikap peserta didik setelah dilakukan pembinaan.

MATERI:

1. PENGELOLAAN KEUANGAN

Pada dasarnya, pengelolaan keuangan rumah tangga dengan suatu usaha/perusahaan tidak jauh berbeda. Rumah tangga merupakan unit keuangan yang terkecil. Pada umumnya pengelolaan keuangan rumah tangga mengalami kesulitan akibat manajemen keuangan yang kurang baik.

Agar pengelolaan keuangan terata dengan baik, perlu diperhatikan hal hal berikut :

- a. Memahami portofolio keluarga
- b. Menyusun rencana keuangan/anggaran
- c. Memikirkan lebih seksama pengertian antara kebutuhan dan keinginan
- d. Menghindari utang
- e. Meminimalkan belanja konsumtif
- f. Menetapkan tujuan atau cita cita financial
- g. Menabung
- h. Berinvestasi
- i. Membelanjakan uang sesuai dengan skala prioritas yang telah direncanakan
- j. Membagi berdasar persentase setiap pos pos pengeluaran
- k. Membagi tanggung jawab bersama anggota keluarga

Berikut tips mengelola keuangan rumah tangga dengan baik dan bijak.

- a. Keluarkan uang seperlunya saja
- b. Membeli barang yang diinginkan dengan cara menabung
- c. Sisihkan uang untuk keperluan darurat

2. MASALAH POKOK EKONOMI MODERN

Menurut aliran Klasik : aliran ekonomi klasik menyebutkan bahwa ada 3 Masalah Pokok Ekonomi yaitu : Produksi, Distribusi dan Konsumsi. Ketiga aspek ini harus dikelola sedemikian rupa agar tercipta hasil yang maksimal demi kemakmuran masyarakat ,

sedangkan Menurut aliran Modern : Ekonomi modern mengakomodasikan masalah ekonomi dalam 3 masalah pokok, yaitu barang apa yang di produksi dan berapa jumlahnya (What), bagaimana cara memproduksi (How), dan untuk siapa barang tersebut di produksi (For Whom).

1. Barang apa dan berapa jumlah barang yang harus diproduksi?(What?)
Karena sumber daya terbatas, masyarakat harus memutuskan barang apa yang akan di produksi (what). Sangat tidak mungkin untuk memproduksi semua jenis benda pemuas kebutuhan. Setelah ditentukan apa yang akan diproduksi, kemudian diputuskan berapa jumlah barang yang harus diproduksi sehingga dapat ditentukan berapa sumber daya yang dibutuhkan untuk proses produksi.

What berdasarkan dengan kebutuhan apa yang paling mendesak bagi masyarakat. Jika masyarakat menginginkan suatu barang tertentu, maka diproduksi barang tersebut, sehingga hasil produksi bisa terserap oleh masyarakat. Misalnya: pada awal perkembangan laptop kecil (palm top), masyarakat kurang antusias terhadap produk tersebut, sehingga produk tersebut tidak terserap secara baik di masyarakat. Akan tetapi akhir-akhir ini kembali lagi muncul laptop kecil (dengan nama baru netbook), masyarakat sangat antusias dengan produk lama yang muncul kembali ini. Kemunculannya sangat tepat dengan keinginan masyarakat sekarang yang menginginkan gadget yang serba portable, ringan, nyaman, kaya fitur, akses internet dan tentu saja dengan harga yang jauh lebih murah.

2. Bagaimana cara memproduksi?(How?)

How berkaitan dengan teknik bagaimana menghemat sumber daya untuk menghasilkan produksi yang maksimal. Misalnya dengan menggantikan produksi manual dengan produksi secara mesin. Cara ini bisa mempercepat produksi, menghemat bahan mentah dan sebagainya, sehingga bisa menghemat biaya produksi dan bisa memenuhi kebutuhan lebih banyak.

Masalah dalam hal ini adalah:

- a. Teknologi atau metode produksi apa yang digunakan untuk memproduksi suatu barang: berapa jumlah tenaga kerja, jenis mesin, serta bahan mentah apa yang akan digunakan.
- b. Bagaimana mengkombinasikan faktor-faktor produksi yang ada agar berhasil dan berdaya guna.

3. Untuk Siapa diproduksi ? (For Whom?)

For whom menyangkut siapa yang akan memakai barang hasil produksi, misalnya ada barang yang khusus untuk anak-anak, remaja, orang dewasa, kemudian barang khusus untuk kalangan menengah ke atas atau menengah ke bawah dan seterusnya

Siapa yang memerlukan barang tersebut dan siapa saja yang menikmati hasilnya. Apakah barang-barang yang diproduksi tersebut akan didistribusikan menurut ukuran pendapatan, kekayaan atau kelompok tersebut di masyarakat .

3. SISTEM EKONOMI

Sistem ekonomi yaitu keseluruhan tata cara, aturan dan kebiasaan-kebiasaan yang umum diterima dalam masyarakat yang mengatur dan mengoordinasikan perilaku warga masyarakat (para konsumen, produsen, pemerintah) dalam menjalankan kegiatan ekonomi (produksi, perdagangan, konsumsi) sedemikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan yang teratur dan dinamis.

Atau secara singkat sistem ekonomi merupakan seperangkat susunan dan kerangka kerja untuk pengambilan keputusan-keputusan mendasar tentang perekonomian.

Ada berbagai macam sistem ekonomi di dunia ini yang saling berbeda satu sama lain. Tumbuhnya berbagai macam sistem ekonomi yang berbeda tersebut dalam suatu Negara disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ada tidaknya campur tangan pemerintah dalam kegiatan ekonomi.
2. Sistem pemerintahan yang dianut suatu negara.
3. Kepemilikan negara terhadap faktor-faktor produksi.
4. Sumber daya yang ada dalam suatu negara, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang dimiliki.

Dari ke-empat faktor tersebut, timbul lah berbagai macam sistem ekonomi, diantaranya:

1. Sistem Ekonomi Tradisional

Sistem ekonomi tradisional adalah suatu sistem ekonomi di mana organisasi kehidupan ekonomi dijalankan menurut kebiasaan, tradisi masyarakat secara turun-temurun dengan mengandalkan faktor produksi apa adanya.

Ciri-ciri sistem ekonomi tradisional

- a. Belum adanya pembagian kerja yang jelas.
- b. Ketergantungan pada sektor pertanian/agraris.
- c. Ikatan tradisi bersifat kekeluargaan sehingga kurang dinamis.
- d. Teknologi produksi sederhana.

Kebaikan sistem ekonomi tradisional

- a. Menimbulkan rasa kekeluargaan dan kegotongroyongan masing-masing individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya
- b. Tidak terjadi persaingan
- c. Pertukaran secara barter dilandasi rasa kejujuran daripada mencari keuntungan.

Keburukan sistem ekonomi tradisional

- a. Pola pikir masyarakat secara umum yang masih statis.
- b. Hasil produksi terbatas sebab hanya menggantungkan faktor produksi alam dan tenaga kerja secara apa adanya.

2. Sistem Ekonomi Terpusat/Komando (Sosialisme)

Sistem ekonomi terpusat adalah sistem ekonomi di mana pemerintah memegang peranan paling penting atau dominan dalam pengaturan kegiatan ekonomi. Dominasi dilakukan melalui pembatasan-pembatasan terhadap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota masyarakat. Negara yang menganut sistem ini antara lain : Rusia, RRC, dan negara-negara Eropa Timur (bekas negara Uni Soviet).

Ciri-ciri sistem ekonomi terpusat:

- a. Kegiatan perekonomian dari produksi, distribusi, dan konsumsi serta harga ditetapkan pemerintah dengan peraturan Negara (terpusat)

- b. Sumber ekonomi (tanah, alat produksi, dan perusahaan) milik pemerintah
- c. Jenis pekerjaan dan pembagian kerja diatur oleh pemerintah
- d. Kebebasan individu dalam berusaha tidak ada
- e. Harga dan tingkat bunga ditetapkan oleh pemerintah.

Kebaikan sistem ekonomi terpusat:

- a. Pemerintah lebih mudah dalam mengadakan pengawasan dan pengendalian.
- b. Pemerintah bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan ekonomi.
- c. Tidak ada kelas-kelas dalam masyarakat karena semua adalah kelas kerja pemerintah
- d. Masalah ekonomi jarang terjadi karena semua masalah ekonomi diatur dan dikendalikan oleh pemerintah.

Kekurangan sistem ekonomi terpusat:

- a. Adanya pemasungan daya kreasi masyarakat sehingga hampir semua inisiatif, inovasi diprakarsai oleh pemerintah.
- b. Adanya pasar gelap yang diakibatkan adanya pembatasan yang terlalu ketat oleh pemerintah.
- c. Hak milik perorangan tidak diakui
- d. Pemerintah bersifat paternalistis, artinya apa yang telah diatur/ditetapkan oleh pemerintah adalah benar dan harus dipatuhi.
- e. Informasi tidak akurat karena panjangnya jalur birokrasi

3. Sistem ekonomi pasar (kapitalis/liberal)

Sistem ekonomi liberal adalah suatu sistem ekonomi yang menghendaki kebebasan yang seluas-luasnya bagi setiap individu untuk melakukan tindakan ekonomi tanpa campur tangan dari pemerintah. Suatu kondisi di mana pemerintah benar-benar lepas tangan dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam istilah ekonomi disebut *laissez-faire*.

Negara-negara yang menganut sistem ekonomi liberal adalah Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Belgia, Irlandia, Swiss, Kanada, dan Indonesia yang pernah menganut sistem ekonomi liberal pada tahun 1950-an.

Ciri-ciri sistem ekonomi liberal:

- a. Diakuinya kebebasan pihak swasta/masyarakat untuk melakukan tindakan ekonomi.
- b. Diakuinya kebebasan memiliki barang modal (barang kapital)
- c. Modal memegang peran penting dalam kegiatan ekonomi
- d. Dalam melakukan tindakan ekonomi dilandasi semangat untuk mencari keuntungan sendiri.
- e. Ada persaingan antar pengusaha

Kebaikan sistem ekonomi liberal:

- a. Adanya persaingan sehingga mendorong kemajuan usaha.
- b. Campur tangan pemerintah dalam bidang ekonomi kecil sehingga mendorong kesempatan lebih luas bagi pihak swasta.
- c. Produksi didasarkan pada permintaan pasar atau kebutuhan masyarakat.
- d. Pengakuan hak milik oleh negara mendorong semangat usaha masyarakat.

Kekurangan sistem ekonomi liberal:

- a. Kebebasan bersaing mengakibatkan yang kuat menindas yang lemah sehingga terjadi jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin
- b. Pemerataan pendapatan semakin sulit dicapai karena setiap individu berusaha mencari keuntungan bagi diri sendiri.
- c. Konsentrasi modal oleh kaum kapitalis dapat mengakibatkan terjadinya monopoli.

4. Sistem ekonomi campuran

Sistem ekonomi campuran yaitu suatu sistem ekonomi di mana di satu sisi pemerintah memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk berusaha dalam melakukan kegiatan ekonomi, tetapi di sisi lain pemerintah ikut campur tangan dalam perekonomian yang bertujuan menghindari penguasaan secara penuh dari segolongan masyarakat terhadap sumber daya ekonomi.

Beberapa karakteristik sistem ekonomi campuran, antara lain sebagai berikut :

- a. Gabungan dari beberapa sistem ekonomi
- b. Barang modal yang vital dan sumber daya dikuasai oleh pemerintah
- c. Pemerintah melakukan intervensi dengan cara membuat peraturan, menetapkan kebijakan fiskal dan moneter, serta membantu kegiatan sektor swasta.
- d. Peran pemerintah dan sektor swasta seimbang

Kelebihan sistem ekonomi campuran:

- a. Pertumbuhan ekonomi akan teratur dan stabil karena adanya campur tangan pemerintah
- b. Karena inisiatif dan kreativitas seseorang diakui, terdorong untuk mencari keuntungan.
- c. Tugas pemerintah tidak terlalu berat karena mendapat bantuan dari swasta.
- d. Adanya campur tangan pemerintah dapat memperkecil pengaruh monopoli swasta.

Kekurangan sistem ekonomi campuran:

- a. Peranan pemerintah lebih berat dibandingkan dengan swasta.
- b. Timbulnya KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme) dalam pemerintah karena banyak sektor-sektor produksi yang lebih menguntungkan pihak pemerintah sedangkan sedikit sekali pengawasannya.

5. Sistem Ekonomi Pancasila

Sistem ekonomi yang dianut negara Indonesia adalah sistem ekonomi Pancasila. Sistem ekonomi Pancasila adalah salah satu tata ekonomi yang dijiwai oleh ideologi Pancasila, yang di dalamnya terkandung makna demokrasi ekonomi yaitu kegiatan ekonomi yang dilakukan berdasarkan usaha bersama berasaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan dari, oleh, dan untuk rakyat di bawah pimpinan dan pengawasan pemerintah.

Adapun ciri ciri pokok sistem ekonomi pancasila

- a. Ciri ciri positif
 - 1) Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan
 - 2) Cabang cabang produksi yang penting bagi Negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh Negara.
 - 3) Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan digunakan untuk sebesar besanya kemakmuran rakyat
 - 4) Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.
 - 5) Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pasal ini diatur dalam undang-undang.
- b. Ciri ciri negative

Dalam demokrasi ekonomi harus dihindarkan ciri ciri negative sebagai berikut.

 - 1) Sistem *free fight liberalism* ialah adanya kebebasan yang tidak terkendali sehingga memungkinkan terjadinya eksploitasi terhadap kaum ekonomi yang lemah
 - 2) Sistem etisme di mana Negara beserta aparatur ekonomi Negara bersifat dominan serta mendesak dan mematikan potensi dan daya kreasi unit unit ekonomi diluar sector Negara
 - 3) Pemusatan kekuatan ekonomi pada satu kelompok dalam bentuk monopoli yang merugikan masyarakat.

Fungsi Sistem Ekonomi

Dari berbagai sistem ekonomi yang ada di dunia ini mempunyai fungsi dalam perekonomian, di antaranya adalah sebagai berikut.

- Menyediakan perangsang untuk memproduksi.
- Menyediakan cara/metode untuk mengkoordinasi kegiatan individu dalam suatu perekonomian.
- Menyediakan mekanisme tertentu agar pembagian hasil produksi di antara anggota masyarakat dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA
Nama Sekolah : SMA N 1 Seyegan
Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas/Semester : X/1
Materi Pokok : Pelaku Kegiatan Ekonomi dan Peranannya
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit
Pertemuan ke : 3

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin,tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri,dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian

Kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pembelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

NO	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	3.3. Menganalisis peran pelaku kegiatan ekonomi	<p>3.3.1 Mendeskripsikan pelaku-pelaku kegiatan ekonomi : Rumah Tangga Konsumsi (konsumen), Rumah tangga produksi (produsen), Pemerintah dan Masyarakat Luar Negeri</p> <p>3.3.2 Mendeskripsikan peran pelaku kegiatan ekonomi</p> <p>3.3.3Mendeskripsikan model digram interaksi antar pelaku ekonomi/<i>circulair flow diagram</i></p>
2.	4.3 Menyajikan peran pelaku kegiatan ekonomi di Indonesia	<p>4.3.1 Menyajikan hasil diskusi tentang pelaku-pelaku kegiatan ekonomi : Rumah Tangga Konsumsi (konsumen), Rumah tangga produksi (produsen), Pemerintah dan Masyarakat Luar Negeri</p> <p>4.3.2 Menyajikan hasil diskusi tentang peran pelaku kegiatan ekonomi</p> <p>4.3.3 Menyajikan hasil diskusi tentang model diagram interaksi antar pelaku kegiatan ekonomi/<i>circulair flow diagram</i></p>

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat :

- a. Peserta didik mampu mendeskripsikan pelaku-pelaku kegiatan ekonomi
: Rumah Tangga Konsumsi (konsumen), Rumah tangga produksi (produsen), Pemerintah dan Masyarakat Luar Negeri
- b. Mendeskripsikan peran pelaku kegiatan ekonomi
- c. Mendeskripsikan model diagram interaksi antar pelaku kegiatan ekonomi/*circulair flow diagram*

D. Materi Ajar/Pembelajaran

1. Materi Konsep

- a. Pelaku-pelaku kegiatan ekonomi dan peranannya dalam perekonomian (Rumah Tangga Konsumsi (konsumen), Rumah tangga produksi (produsen), Pemerintah dan Masyarakat Luar Negeri)
- b. Peran pelaku kegiatan ekonomi
- c. Pengertian model diagram interaksi antar pelaku kegiatan ekonomi

E. Pendekatan/Strategi/Metode Pembelajaran

4. Pendekatan Pembelajaran : *Scientific*
5. Model Pembelajaran : *Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray*

F. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media

Slide power point tentang tujuan pembelajaran dan video mengenai masalah ekonomi

2. Alat

- a. LCD
- b. *Laptop*
- c. *Whiteboard*
- d. Spidol

3.Sumber Belajar

Sudremi, Yuliana dan Nurhadi . 2013.*Buku Ekonomi untuk SMA Kelas X*. Jakarta : Bumi Aksara. Hal 15-41.

S, Alam. 2013. *Ekonomi untuk SMA Kelas X*. Jakarta : Esis. Hal 24-70.

LKS Ekonomi SMA/MA kelas X Semester 1

G. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">a. Guru memberikan salam, mengkondisikan kelas dan berdoa.b. Guru menanyakan kondisi peserta didik dan mempresensi.c. Guru menanyakan apakah peserta didik sudah membaca materi yang akan dipelajari dan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari.d. Menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.	15 menit
Inti	<p>1. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">a. Guru menampilkan video yang terkait dengan pelaku kegiatan ekonomib. Peserta didik mengamati tayangan video yang ditampilkanc. Guru membagikan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap peserta didik dalam satu kelompok <p>2. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none">a. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi, peserta didik mempelajarinya dalam kelompok kecil (4 siswa), yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>3. Menanya dan Mengeksplorasi/mengumpulkan informasi</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi lebih lanjut tentang hal yang berkaitan dengan tayangan video atau materi pelajaran</p> <p>b. 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu</p> <p>c. Peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi dari buku-buku referensi, browsing internet, ataupun sumber-sumber lain</p> <p>4. Menganalisis data</p> <p>a. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka</p> <p>5. Mengkomunikasikan</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan/mempresentasikan hasil dari pengumpulan informasi</p> <p>b. Salah satu kelompok peserta didik menyampaikan / mempresentasikan hasil dari mengumpulkan informasi</p> <p>c. Kelompok atau peserta didik yang lain dapat</p>	<p>105 Menit</p>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	mengajukan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan.	
Penutup	a. Guru mengajak dan mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/kesimpulan b. Peserta didik diberi pertanyaan lisan untuk mengecek pemahaman peserta didik c. Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan d. Guru menginformasikan materi pada pertemuan berikutnya e. Guru menutup pelajaran mengucapkan salam.	15 Menit

H. Penilaian

1. Kompetensi Sikap Spiritual

No	Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
1	Pengetahuan	Tes Tertulis	Soal Uraian
2	Keterampilan	Kinerja	Lembar Observasi
3	Spiritual dan Sikap Sosial	Jurnal	Lembar Jurnal

5 Agustus 2016

Mahasiswa

Annisa Sari Rahmawati

NIM 12804244025

LAMPIRAN

1. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

a. Tes Uraian

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah (jenjang) Kognitif	Nilaian	Butir Soal	Kunci Jawaban	Skor*)
3.4 Menganalisis peran pelaku kegiatan ekonomi	Mendesripsikan pelaku-pelaku kegiatan ekonomi : Rumah Tangga Konsumsi (konsumen), Rumah tangga produksi (produsen), Pemerintah dan Masyarakat Luar Negeri	C2	Tes	1. Apakah yang dimaksud Rumah Tangga Produksi	1. Rumah tangga produksi adalah suatu rumah tangga ekonomi yang berfungsi memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat	2
	Mendesripsikan peran pelaku kegiatan ekonomi	C2	Tes	2. Terangkan peran RTP sebagai agen pembangunan!	2. Rumah tangga produksi berperan membantu pemerintah dalam kegiatan pembangunan, seperti membuka lapangan kerja, membangun infrastruktur, dan meningkatkan kualitas sdm.	2
	Mendesripsikan model digram interaksi antar pelaku ekonomi/ <i>circ ulair flow diagram</i>	C2	Tes	3. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ekonomi 3 sektor 4. Gambarkan diagram kegiatan ekonomi dua sektor	3. Produsen, konsumen dan pemerintah. 4.	2 2

			Tes	5. Carilah artikel mengenai hubungan Negara Indonesia dengan Negara lain dalam hal perdagangan, identifikasikan peran masyarakat luar negeri sebagai konsumen, produsen, investor	5.	2
	alah					10
Skor Akhir : $Nilai = \frac{\text{Perolehan Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$						

2. Penilaian Kompetensi Keterampilan

c. Lembar Penilaian Kinerja

Sub Pokok Bahasan : Pelaku Kegiatan Ekonomi dan Peranannya

Kelas/Semester : X/1

Teknik Penilaian : Pengamatan terhadap Kinerja siswa pada Materi Pelaku Kegiatan Ekonomi dan Peranannya

Penilai : Peneliti

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian		Nilai
		Berdiskusi dengan Teman	Mengemukakan Pendapat	

Rubrik Penilaian

Keterangan Nilai	Nilai Akhir
Pilihan Selalu = skor 4 Sering = skor 3 Kadang- = skor 2 kadang = skor 1 Tidak Pernah	$Nilai = \frac{Perolehan\ Nilai}{Skor\ maksimal} \times 100$
Catatan:	

3. Jurnal Penilaian Sikap

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Seyegan

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas/Semester : X/1

Tahun Pelajaran: 2016/2017

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Sikap (Aspek)
1				
2				
3				
4				

*)Keterangan bisa berupa tindak lanjut dan/atau perkembangan sikap peserta didik setelah dilakukan pembinaan.

MATERI:

PELAKU KEGIATAN EKONOMI DAN PERANANNYA

A. Pelaku-pelaku Kegiatan Ekonomi dan Peranannya dalam Perekonomian

Pelaku ekonomi adalah subjek baik perorangan maupun badan (organisasi) atau pemerintah yang melakukan kegiatan ekonomi (produksi, konsumsi, dan distribusi). Pelaku-pelaku ekonomi dibedakan menjadi empat golongan, yaitu rumah tangga konsumsi(konsumen), perusahaan (rumah tangga produksi/produsen), pemerintah dan masyarakat luar negeri. Setiap pelaku ekonomi memiliki peranan masing-masing dalam perekonomian.

1. Rumah Tangga Konsumen (RTK) adalah individu atau keluarga/kelompok masyarakat yang memakai atau menggunakan barang / jasa sekaligus sebagai pemilik faktor - faktor produksi.

Rumah tangga konsumsi memiliki beberapa peranan dalam kegiatan ekonomi, yaitu sbb

- a. Sebagai konsumen, rumah tangga konsumen berperan mengonsumsi barang dan jasa yang dihasilkan oleh rumah tangga produksi
 - b. Sebagai pemasok atau pemilik factor produksi, factor produksi yang ditawarkan kepada perusahaan dapat berupa tanah, tenaga kerja, modal, dan keahlian.
 - c. Sebagai penerima imbalan, rumah tangga konsumsi juga berhak menerima imbalan. Imbalan yang diterima konsumen berupa sewa tanah (bagi yang menyewakan tanah). Upah atau gaji (bagi yang menjadi tenaga kerja), bunga modal, dan laba.
2. Rumah Tangga Produsen (RTP) adalah unit kegiatan usaha yang menggunakan dan mengkombinasikan faktor - faktor produksi untuk menghasilkan barang/jasa. Untuk melakukan proses produksi, perusahaan membutuhkan factor produksi dari RTK dan akhirnya memperoleh output sesuai dengan keinginan.

Peran RTP dalam kegiatan ekonomi:

- a. Sebagai produsen→ menghasilkan barang dan jasa
- b. Sebagai pengguna factor produksi, supaya dapat menghasilkan barang dan jasa, perusahaan memerlukan beberapa factor produksi yang berupa sumber daya alam, bahan baku, modal, tenaga kerja, dan keahlian. Perusahaan mendapatkan factor-faktor produksi tersebut dari RTK
- c. Sebagai agen pembangunan→ membantu pemerintah dalam kegiatan pembangunan: membuka lapangan kerja, membangun infra- struktur, menyejahterakan karyawan, meningkatkan kualitas SDM.

3. Rumah Tangga Negara (Pemerintah)

Rumah tangga Negara adalah suatu rumah tangga ekonomi yang dijalankan oleh pemerintah dengan mewujudkan salah satu tujuan nasional yaitu memajukan kesejahteraan umum.

Beberapa peranan pemerintah dalam kegiatan ekonomi meliputi hal-hal berikut.

- a. Sebagai pengatur kegiatan ekonomi, pemerintah mengatur lalu lintas perekonomian dalam negeri untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mencegah terjadinya kekacauan, serta hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian bagi rakyat banyak. Hal ini dapat dilakukan membuat undang-undang (perbankan, perpajakan, antimonopoli, perburuhan), melakukan pengawasa, serta menetapkan kebijakan fiskal dan moneter.
- b. Sebagai konsumen, kegiatan konsumsi yang dilakukan pemerintah bertujuan menjalankan roda pemerintah antara lain menggunakan tenaga ahli, membeli barang & jasa untuk keperluan pemerintah (disebut belanja barang & pegawai)
- c. Sebagai produsen (investor), pemerintah juga bertindak sebagai produsen dengan menjalankan berbagai perusahaan milik daerah.

4. Masyarakat Ekonomi Luar Negeri

Masyarakat ekonomi luar negeri adalah pelaku ekonomi yang sangat penting. Berbagai kerjasama dalam bidang ekonomi dilakukan dengan masyarakat luar negeri untuk memperlancar arus perdagangan. Peranan masyarakat ekonomi luar negeri antara lain sebagai berikut

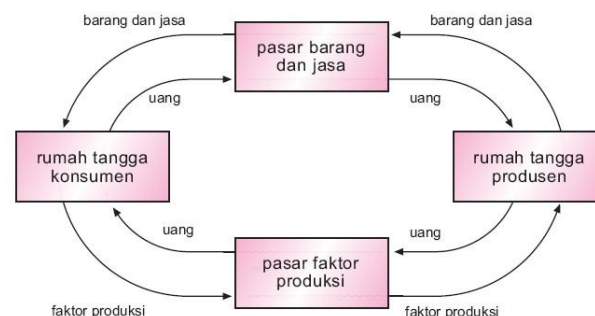
- a. Sebagai konsumen, masyarakat ekonomi luar negeri berperan sebagai konsumen dari produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh Negara lain, yaitu barang dan jasa yang diimpor dari Negara lain.
- b. Sebagai produsen, masyarakat ekonomi luar negeri berperan sebagai produsen dari produk barang dan jasa yang dihasilkan, kemudian barang dan jasa tersebut diekspor ke Negara lain.
- c. Sebagai investor masyarakat ekonomi luar negeri bertindak sebagai penanam modal. Hal ini dikarenakan mereka mempunyai dana yang lebih banyak..
- d. Sebagai sumber tenaga ahli, pertukaran tenaga kerja dengan luar negeri dapat memenuhi kekurangan tenaga tenaga ahli dalam negeri. Selain itu, juga sebagai sumber devisa Negara. Dengan pertukaran tenaga ahli, barang dan jasa dapat diproduksi secara maksimal baik jumlah maupun kualitasnya.

B. Diagram Interaksi Antar pelaku Kegiatan Ekonomi/ Circular Flow Diagram

Keterkaitan antara pelaku pelaku ekonomi dapat digambarkan dalam siklus aliran arus uang dan arus barang atau circular flow diagram terdiri dari tiga bentuk, yaitu sebagai berikut.

1. Kegiatan Ekonomi Sederhana (Dua Sektor)

Perekonomian dua sektor disebut juga perekonomian sederhana, karena hanya terdiri atas dua pelaku, yaitu rumah tangga konsumsi (masyarakat) dan rumah tangga produksi (perusahaan). Model arus perputaran faktor produksi, barang dan jasa, serta uang antara rumah tangga dengan perusahaan dapat kalian lihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Arus perputaran faktor produksi, barang dan jasa, serta uang antara rumah tangga konsumsi dengan perusahaan.

Dari gambar 1, terlihat bahwa rumah tangga konsumen (RTK) adalah sebagai pemilik faktor-faktor produksi berupa tanah, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan. Penawaran faktor produksi oleh rumah tangga ini akan bertemu dengan permintaan faktor produksi oleh perusahaan. Interaksi ini terjadi di pasar faktor produksi. Sedangkan di pasar barang, terjadi interaksi antara perusahaan sebagai penghasil barang dan jasa dengan konsumen sebagai pengguna barang dan jasa. Sehingga terjadi hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain. Dalam diagram juga terlihat arus aliran uang dari dan ke masing-masing rumah tangga. RTK menerima upah, sewa, bunga, dan keuntungan dari perusahaan sebagai balas jasa atas penyerahan faktor produksi. Perusahaan menerima uang pembayaran atas barang dan jasa yang dibeli.

Interaksi ekonomi dalam perekonomian dua sektor juga dapat digambarkan seperti di bawah ini.



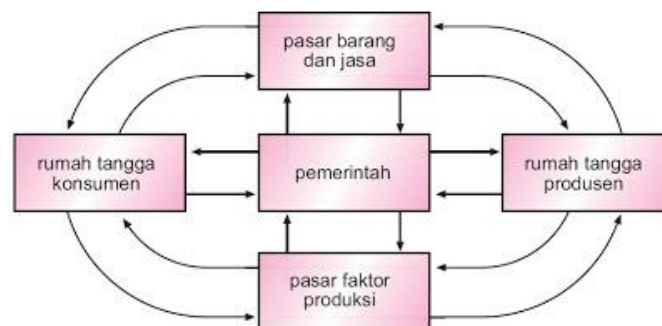
- Aliran Arus barang
Semula rumah tangga konsumsi memiliki factor produksi, digunakan oleh rumah tangga produksi melalui pasar factor produksi sehingga dihasilkan berupa barang/jasa dan barang atau jasa tersebut diperdagangkan atau dijual kepada RTK melalui pasar barang atau jasa.
- Aliran arus uang
Dari barang yang dihasilkan oleh rumah tangga produksi akan dijual kepada RTK sehingga RTP memperoleh penghasilan atas

penjualan barang tersebut. Dan hasil penjualan barang tersebut diberikan atau dibayarkan kepada pemilik factor produksi atau rumah tangga konsumsi yang berupa sewa, upah dan gaji, bunga serta laba.

- c. Aliran pasar factor produksi atau pasar input
Adanya hubungan antara pengguna factor produksi dan pendapatan yang diterima pemilik factor produksi disebut sebagai pasar atau tempat ditawarkan factor produksi.
- d. Aliran pasar hasil produksi atau pasar barang/jasa
Dengan dihasilkannya barang oleh rumah tngga produksi, barang tersebut dijual kepada konsumen melalui pasar barang atau jasa sehingga diperoleh hasil berupa uang. Alira ini disebut sebagaipasar atau tempat ditawarkannya barang hasil produksi.

2. Kegiatan ekonomi dengan Campur Tangan Pemerintah (Tiga Sektor)

Perekonomian tiga sektor terdiri atas rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, dan pemerintah. Peran pemerintah di sini adalah sebagai pengatur, sebagai produsen, sekaligus sebagai konsumen. Besar kecilnya peran pemerintah dalam perekonomian itu sendiri sangat tergantung pada sistem ekonomi yang dianut. Di sistem ekonomi liberal, peran pemerintah minimal, sedangkan pada sistem ekonomi sosialis peran pemerintah sangat dominan. Di negara yang menganut sistem campuran seperti Indonesia, pemerintah masih cukup berperan. Perekonomian tiga sektor dapat dijelaskan melalui gambar berikut.



Gambar 3. Arus perputaran faktor produksi, barang dan jasa, serta uang antara rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah.

Anak panah yang menuju ke kotak pemerintah berarti penerimaan pemerintah. Penerimaan pemerintah tersebut berupa pajak, misalnya pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, serta pajak bumi dan bangunan. Selain itu, pemerintah juga menggunakan faktor produksi dan barang serta jasa yang dibutuhkan untuk kegiatan ekonomi pemerintahan. Anak panah yang menuju ke rumah tangga, pasar faktor produksi, perusahaan, serta pasar barang dan jasa berarti pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah tersebut dapat berupa gaji, pembuatan prasarana, subsidi, serta pembelian barang dan jasa.

Peran pemerintah dalam kegiatan ekonomi didasari oleh motif mencari keuntungan sekaligus memenuhi kepentingan umum. Dorongan mencari keuntungan ini tidak terlepas dari kebutuhan pemerintah untuk meningkatkan penerimaan negara. Dengan kondisi penerimaan yang semakin baik, pemerintah akan memiliki sumber dana untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.

3. Kegiatan Ekonomi Terbuka (Empat Sektor)

Model perekonomian selanjutnya adalah yang paling sesuai dengan kenyataan, yaitu bentuk perekonomian terbuka. Ciri perekonomian terbuka adalah adanya kegiatan masyarakat luar negeri dalam bentuk ekspor impor dan pertukaran faktor produksi. Kegiatan ekspor dan impor itu kemudian memunculkan istilah perdagangan internasional. Untuk mengukur seberapa besar nilai ekspor atau impor dapat diketahui dengan melihat neraca perdagangannya. Hasil dari perdagangan internasional itu berupa devisa. Apabila neraca perdagangan suatu negara itu defisit, berarti impor negara tersebut lebih besar dibanding eksportnya. Sebaliknya, suatu negara disebut surplus pada neraca perdagangan bila ekspor lebih besar dari impornya.

tersebut terdapat dua macam kegiatan, yaitu ekspor dan impor. Pembayaran dari kegiatan tersebut dilakukan menggunakan uang atau valuta asing (devisa).

Peran pelaku ekonomi dalam kegiatan perekonomian nasional akan saling berkaitan dan saling memengaruhi sehingga akan membentuk satu kesatuan dan sistem. Kemacetan dalam salah satu sektor dapat segera menjalar ke arus uang dan barang. Tugas menjaga kestabilan arus uang dan barang memang tidak mudah. Dalam ilmu ekonomi, arus perputaran uang dan barang/jasa digambarkan dalam suatu lingkaran kegiatan ekonomi seperti yang telah diuraikan di atas. Nah, lingkaran arus kegiatan ekonomi akan memberikan manfaat bagi pelaku ekonomi dalam perekonomian nasional.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA
Nama Sekolah : SMA N 1 Seyegan
Mata Pelajaran : Ekonomi
Kelas/Semester : X/1
Materi Pokok : Konsep Pasar
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit
Pertemuan ke : 4

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin,tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri,dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian

Kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pembelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.	3.4 Mendeskripsikan konsep pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian	3.4.1 Mendeskripsikan pengertian pasar 3.4.2 Menganalisis peran pasar dalam perekonomian 3.4.3 Mengidentifikasi bentuk-bentuk pasar
4.	4.4 Melakukan penelitian tentang pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian	4.4.1 Menyajikan hasil diskusi tentang pengertian pasar 4.4.2 Menyajikan hasil diskusi tentang peran pasar dalam perekonomian 4.4.3 Menyajikan hasil diskusi tentang bentuk-bentuk pasar

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat :

- Peserta didik mampu mendeskripsikan pengertian pasar
- Peserta didik mampu menganalisis peran pasar dalam perekonomian
- Peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk pasar

D. Materi Ajar/Pembelajaran

1. Materi Konsep

- Pengertian pasar
- Peran pasar dalam perekonomian
- Bentuk-bentuk pasar

E. Pendekatan/Strategi/Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran : *Scientific*
2. Model Pembelajaran : *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*

F. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media

Slide power point tentang tujuan pembelajaran dan video mengenai masalah ekonomi

2. Alat

- a. LCD
- b. Laptop
- c. Whiteboard
- d. Spidol

3. Sumber Belajar

Sudremi, Yuliana dan Nurhadi . 2013. *Buku Ekonomi untuk SMA Kelas X*. Jakarta : Bumi Aksara. Hal 15-41.

S, Alam. 2013. *Ekonomi untuk SMA Kelas X*. Jakarta : Esis. Hal 24-70.

LKS Ekonomi SMA/MA kelas X Semester 1

G. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<ol style="list-style-type: none">a. Guru memberikan salam, mengkondisikan kelas dan berdoa.b. Guru menanyakan kondisi peserta didik dan mempresensi.c. Guru menanyakan apakah peserta didik sudah membaca materi yang akan dipelajari dan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari.d. Menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.	
Inti	<p>1. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menampilkan video yang terkait dengan konsep pasar Peserta didik mengamati tayangan video yang ditampilkan Guru membagikan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap peserta didik dalam satu kelompok <p>2. Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi, peserta didik mempelajarinya dalam kelompok kecil (4 siswa), yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya <p>3. Menanya dan Mengeksplorasi/mengumpulkan informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi lebih lanjut tentang hal yang berkaitan dengan tayangan video atau materi pelajaran 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu Peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi dari buku-buku referensi, browsing internet, ataupun sumber-sumber lain <p>4. Menganalisis data</p> <ol style="list-style-type: none"> Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok 	105 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka</p> <p>5.Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan/mempresentasikan hasil dari pengumpulan informasi Salah satu kelompok peserta didik menyampaikan / mempresentasikan hasil dari mengumpulkan informasi Kelompok atau peserta didik yang lain dapat mengajukan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Guru mengajak dan mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/kesimpulan Pesera didik diberi pertanyaan lisan untuk mengecek pemahaman peserta didik Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan Guru menginformasikan materi pada pertemuan berikutnya Guru menutup pelajaran mengucapkan salam. 	15 Menit

H. Penilaian

1. Kompetensi Sikap Spiritual

No	Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
1	Pengetahuan	Tes Tertulis	Soal Uraian
2	Keterampilan	Kinerja	Lembar Observasi
3	Spiritual dan Sikap Sosial	Jurnal	Lembar Jurnal

5 Agustus 2016

Mahasiswa

Annisa Sari Rahmawati

NIM 12804244025

LAMPIRAN

1. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

a. Tes Uraian

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah (jenjang) Kognitif	Teknik Penilaian	Butir Soal	Kunci Jawaban	Skor*)
3.4 Mendeskripsikan konsep pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian	3.4.1 Mendeskripsikan pengertian pasar	C2	Tes	1. Terangkan pengertian pasar 2. Apa saja syarat-syarat pasar?	1. Pasar merupakan suatu proses di mana penjual dan pembeli saling berinteraksi untuk menetapkan harga keseimbangan 2. Syarat-syarat pasar adalah terdapat penjual dan pembeli, tersedia barang dan jasa yang akan diperjualbelikan, terjadi transaksi antara pembeli dan penjual melalui proses tawar-menawar, dan tersedia media untuk interaksi antara penjual dan pembeli.	1 2
	3.4.2 Menganalisis peran pasar dalam perekonomian	C2	Tes	1. Jelaskan peranan pasar bagi pembangunan	1. Peranan pasar bagi pembangunan adalah menunjang keancaran pembangunan yang sedang berlangsung. Pasar berperan membantu menyediakan segala macam barang dan jasa yang bermanfaat bagi pembangunan. Pasar juga dapat dijadikan sumber pendapatan pemerintah untuk membiayai pembangunan	2

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah (jenjang) Kognitif	Teknik Penilaian	Butir Soal	Kunci Jawaban	Skor*)
					melalui pajak dan retribusi.	
	3.4.3 Mengidentifikasi bentuk-bentuk pasar	C2	Tes	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terangkan pengertian pasar persaingan sempurna 2. Identifikasikan kelebihan dan kekurangan pasar monopoli 3. Tuliskan ciri-ciri pasar monopolistik 	<p>1. Pasar persaingan sempurna adalah suatu bentuk interaksi antara permintaan dan penawaran yang ditandai oleh jumlah produsen dan konsumen yang sangat banyak dan hampir tidak terbatas.</p> <p>2. Kelebihan pasar monopoli :</p> <p>menghindari produk-produk tiruan dan persaingan yang tidak bermanfaat; menimbulkan skala ekonomi yang menurunkan biaya produksi; terjaganya kesinambungan stabilitas perusahaan; mendorong penggunaan mesin-mesin generasi terbaru dengan tingkat teknologi tinggi; mendorong peningkatan kinerja departemen penelitian dan pengembangan</p> <p>Kekurangan pasar monopoli :</p> <p>penyalahgunaan kekuatan ekonomi; adanya pelecehan terhadap posisi konsumen; adanya kesenjangan dalam</p>	<p>1</p> <p>2</p>

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah (jenjang) Kognitif	Teknik Penilaian	Butir Soal	Kunci Jawaban	Skor*)
					pembagian pendapatan; tidak ada persaingan; mengurangi kesejahteraan konsumen 3. Ciri-ciri pasar monopolistik : terdapat banyak penjual; terdapat diferensiasi produk; penjual dapat mengendalikan harga dalam tingkat tertentu; serta terdapat persaingan yang ketat dalam kuantitas dan iklan	2
Jumlah						10
Skor Akhir $Nilai = \frac{\text{Perolehan Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$:

2. Penilaian Kompetensi Keterampilan

a. Lembar Penilaian Kinerja

Sub Pokok Bahasan : Konsep Pasar

Kelas/Semester : X/1

Teknik Penilaian : Pengamatan terhadap Kinerja siswa pada Materi Konsep Pasar

Penilai : Guru

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian		Nilai
		Berdiskusi dengan Teman	Mengemukakan Pendapat	

Rubrik Penilaian

Keterangan Nilai	Nilai Akhir
Pilihan Selalu = skor 4 Sering = skor 3 Kadang- = skor 2 kadang = skor 1 Tidak Pernah	$Nilai = \frac{Perolehan\ Nilai}{Skor\ maksimal} \times 100$
Catatan:	

3. Jurnal Penilaian Sikap

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Seyegan

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas/Semester : X/1

Tahun Pelajaran: 2016/2017

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Sikap (Aspek)
1				
2				
3				
4				

*)Keterangan bisa berupa tindak lanjut dan/atau perkembangan sikap peserta didik setelah dilakukan pembinaan.

MATERI:

PASAR DAN TERBENTUKNYA HARGA PASAR

A. Pengertian pasar

Pasar secara konkret adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual. Dalam ilmu ekonomi, pengertian pasar lebih dititikberatkan pada kegiatan jual belinya. Pasar dapat terbentuk di mana saja dan kapan saja. Pasar dalam arti luas adalah terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli.

Syarat-syarat terbentuknya pasar:

1. Adanya penjual
2. Adanya pembeli
3. Adanya barang atau jasa yang diperjualbelikan
4. Terjadinya kesepakatan antara penjual dan pembeli

B. Fungsi pasar

1. Fungsi Distribusi

Dalam kegiatan distribusi, pasar berfungsi mendekatkan jarak antara konsumen dengan produsen dalam melaksanakan transaksi. Dalam fungsi distribusi, pasar berperan memperlancar penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen.

2. Fungsi Pembentukan Harga

Pasar berfungsi sebagai pembentuk harga pasar, yaitu kesepakatan harga antara penjual dan pembeli.

3. Fungsi Promosi

Pasar merupakan sarana paling tepat untuk ajang promosi. Pelaksanaan promosi dapat dilakukan dengan cara memasang spanduk, membagikan brosur, membagikan sampel.

C. Peran Pasar

1. Peranan Pasar untuk produsen.

Peran penting pasar bagi produsen antara lain

- a. Sebagai tempat untuk memperkenalkan barang/promosi
- b. Sebagai tempat untuk menjual hasil produksi.
- c. Sebagai tempat untuk memperoleh bahan produksi/faktor produksi

2. Peranan pasar Untuk konsumen.

Bagi konsumen, pasar berperan penting karena memudahkan mereka untuk mendapatkan barang-barang yang dibutuhkan.

Semakin banyak jenis barang yang tersedia di pasar maka akan semakin banyak konsumen yang datang, karena konsumen akan semakin mudah mencari barang-barang yang dibutuhkan.

3. Peranan pasar untuk sumber daya Manusia.

Keberadaan pasar dapat membuka peluang untuk masyarakat dalam memperoleh pekerjaan dan berwiraswasta. Pasar yang ramai dikunjungi konsumen akan dapat berkembang dan mampu menyerap tenaga kerja.

Dalam jumlah besar sehingga mampu membantu dalam menekan angka pengangguran.

4. Peranan Pasar untuk Pembangunan.

Pasar yang berkembang akan membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat. Masyarakat akan semakin sejahtera . Kebutuhan akan pembangunan juga diperoleh di pasar. Selain itu negara memperoleh pemasukan dari aktifitas pasar melalui pajak dan retribusi. Penerimaan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sumber pembangunan daerah maupun nasional.

D. Bentuk pasar

1. Pasar persaingan sempurna adalah pasar yang terdapat banyak penjual dan pembeli sehingga harga tidak bisa ditentukan oleh masing-masing penjual/pembeli.

Ciri-cirinya:

- a. Terdapat banyak penjual dan pembeli
- b. Barang-barang yang diperdagangkan bersifat homogen (serupa)
- c. Setiap perusahaan bebas keluar masuk pasar
- d. Pembeli mengetahui kondisi pasar
- e. Faktor-faktor produksi bergerak bebas
- f. Harga ditentukan oleh pasar
- g. Tidak ada campur tangan pemerintah

Kelebihan dan kekurangan pasar persaingan sempurna

Kelebihan	Kekurangan
<ol style="list-style-type: none">a. Tidak memerlukan adanya iklanb. Tidak tampak kegiatan saling menyaingi antar-penjualc. Adanya satu hargad. Kepuasan konsumen maksimal karena bebas menentukan pilihane. Keuntungan produsen juga maksimal karena ia bisa menjual barang sebanyak-banyaknyaf. Produksi barang-barang yang diperlukan konsumen dengan biaya yang minimal	<ol style="list-style-type: none">a. Tidak ada pilihan bagi konsumen untuk memilih barang karena semua barang sama dan sejenisb. Harga tidak bisa ditawar lagic. Perusahaan tidak mempunyai anggaran untuk mengadakan penelitian karena dalam jangka panjang hanya memperoleh keuntungan normal

2. Pasar persaingan tidak sempurna (*imperfect competition market*), adalah pasar yang jumlah penjual dan pembeli tidak sebanding atau tidak seimbang.

Pasar persaingan tidak sempurna dibedakan menjadi:

- a. *Pasar monopoli* : adalah pasar yang sepenuhnya dikuasai satu penjual.

Ciri-ciri:

- 1) Terdapat satu penjual dan banyak pembeli.
- 2) Harga ditentukan oleh penjual.
- 3) Tidak ada barang lain yang dapat menggantikan barang yang diperjualbelikan.

- 4) Ada rintangan bagi penjual baru yang ingin masuk.

Kelebihan dan kekurangan pasar monopoli

Kelebihan	Kekurangan
1) Menghindari produk-produk tiruan dan persaingan yang tidak bermanfaat 2) Menimbulkan skala ekonomi yang menurunkan biaya produksi 3) Terjaganya kesinambungan stabilitas perusahaan 4) Mendorong penggunaan mesin-mesin generasi terbaru dengan tingkat teknologi tinggi 5) Mendorong peningkatan kinerja departemen penelitian dan pengembangan	1) Penyalahgunaan kekuatan ekonomi 2) Adanya pelecehan terhadap posisi konsumen 3) Adanya kesenjangan dalam pembagian pendapatan 4) Tidak ada persaingan 5) Mengurangi kesejahteraan konsumen

Oleh karena pasar monopoli hanya ada satu penjual, pemerintah perlu ikut campur tangan dalam mengendalikan dampak negatif. Berikut adalah beberapa peran pemerintah dalam mengendalikan dampak negatif dari adanya pasar monopoli :

- 1) Mencegah timbulnya monopoli itu sendiri
 - 2) Pemberian izin kepada perusahaan baru
 - 3) Menambah penawaran barang dalam negeri dengan jalan impor
 - 4) Pemerintah menetapkan harga eceran tertinggi (HET)
- b. Pasar oligopoli adalah suatu bentuk pasar di mana hanya terdapat beberapa produsen yang menjual produk-produk yang identik atau mirip satu sama lain dengan jumlah pembeli yang banyak.

Ciri-ciri:

- 1) Menghasilkan barang-barang standar maupun barang bercorak
- 2) Terdapat beberapa penjual/produsen yang menguasai pasar
- 3) Terdapat halangan masuk yang cukup kuat bagi perusahaan di luar pasar untuk masuk ke dalam pasar
- 4) Kekuasaan menentukan harga adakalanya lemah dan adakalanya sangat tangguh
- 5) Satu diantara oligopolis merupakan *market leader*, yaitu penjual yang memiliki pangsa pasar yang terbesar

Kelebihan dan kekurangan pasar oligopoli

Kelebihan	Kekurangan
1) Terdapat sedikit penjual karena dibutuhkan investasi besar untuk masuk ke pasar 2) Jumlah penjual yang sedikit membuat penjual dapat mengendalikan harga dalam tingkat tertentu 3) Bila terjadi perang harga, konsumen	1) Terdapat rintangan yang kuat untuk masuk ke pasar 2) Akan terjadi perang harga 3) Produsen bisa melakukan kerja sama yang pada akhirnya akan merugikan konsumen

akan diuntungkan	
------------------	--

- c. Pasar monopolistik yaitu suatu bentuk pasar di mana terdapat banyak produsen yang menjual produk yang kurang lebih sama, tetapi dengan berbagai macam variasi.

Ciri-ciri:

- 1) Terdapat banyak penjual
- 2) Terdapat diferensiasi produk
- 3) Penjual dapat mengendalikan harga dalam tingkat tertentu
- 4) Terdapat persaingan yang ketat dalam kuantitas dan iklan

Kelebihan dan kekurangan pasar monopolistik

Kelebihan	Kekurangan
1) Terdapat banyak penjual sehingga konsumen memiliki pilihan. Hal ini akan menguntungkan konsumen karena produsen akan berupaya melayani konsumen sebaik mungkin 2) Bebas keluar masuk pasar akan mendorong produsen untuk berkompetisi dengan sehat sehingga mendorong untuk selalu inovatif dalam menghasilkan produknya 3) Diferensiasi produk mendorong konsumen untuk selektif dalam menentukan produk yang diinginkan 4) Pasar persaingan monopolistik merupakan pasar yang mudah dijumpai	1) Memiliki tingkat persaingan yang tinggi 2) Meskipun terdapat kebebasan untuk keluar masuk, untuk memasuki pasar tetap membutuhkan modal yang besar karena para pemain di dalam pasar telah memiliki skala ekonomi yang cukup tinggi 3) Pasar monopolistik mendorong produsen mengadakan inovasi produk sehingga meningkatkan biaya perusahaan yang pada akhirnya berimbas kepada harga produk yang dibayar konsumen

- d. Pasar Oligopsoni dan Monopsoni

- 1) Pasar oligopsoni adalah kondisi pasar di mana terdapat beberapa pembeli yang masing-masing pembeli memiliki peran cukup besar untuk mempengaruhi harga atau bisa dikatakan pasar yang dikuasai oleh beberapa pembeli
- 2) Pasar monopsoni adalah keadaan di mana satu pelaku usaha menguasai penerimaan pasokan atau menjadi pembeli tunggal atas barang atau jasa dalam suatu pasar komoditas

SOAL TES URAIAN PADA SIKLUS I

Pertemuan 1

1. Terangkan inti masalah ekonomi!
2. Sebutkan faktor penyebab kelangkaan!
3. Sebutkan jenis-jenis kebutuhan!
4. Jelaskan pengertian biaya peluang menurut anda!
5. Jelaskan pengertian pilihan!
6. Susunlah skala prioritas kebutuhan anda, mana kebutuhan yang mendesak dan yang kurang mendesak sehingga kebutuhan anda yang mendesak dapat dipenuhi.

Pertemuan 2

1. Apakah manfaat mengelola keuangan?
2. Tulis dan jelaskan inti tiga masalah pokok ekonomi!
3. Mengapa produsen harus betul betul mengetahui tentang barang apa yang akan diproduksi? dan untuk siapa diproduksi?
4. Apabila kalian akan bertindak sebagai produsen baru, barang apa yang akan kalian produksi? Berikan alasannya juga
5. Terangkan pengertian sistem ekonomi
6. Tuliskan ciri ciri sistem ekonomi tradisional
7. Sebutkan kelebihan dan kekurangan sistem ekonomi komando!

SOAL URAIAN PADA SIKLUS II

Pertemuan 1

1. Apakah yang dimaksud rumah tangga produksi?
2. Terangkan peran rumah tangga produksi sebagai agen pembangunan!
3. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ekonomi 3 sektor!
4. Gambarkan diagram kegiatan ekonomi dua sektor!
5. Carilah 2 artikel mengenai hubungan Negara Indonesia dengan Negara lain dalam hal perdagangan. Identifikasikan peran masyarakat luar negeri sebagai konsumen, produsen, dan investor.

Pertemuan 2

1. Terangkan pengertian pasar
2. Apa saja syarat-syarat pasar?
3. Jelaskan peranan pasar bagi pembangunan
4. Terangkan pengertian pasar persaingan sempurna
5. Identifikasikan kelebihan dan kekurangan pasar monopoli
6. Tuliskan ciri-ciri pasar monopolistik

PEDOMAN OBSERVASI KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA

Petunjuk pengisian:

1. Pahami setiap indikator yang diamati
2. Berikut ini aspek-aspek yang akan diamati:

Aspek yang Diamati	Indikator	No. Item
Keterampilan Kerja Sama Siswa	1. Ikut memberikan pendapat saat mengikuti diskusi kelompok. 2. Menanggapi pendapat teman saat mengikuti diskusi kelompok	1, 2
	3. Mendengarkan teman yang berpendapat	3
	4. Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sesuai perintah	4
	5. Ikut membantu teman dalam mengerjakan tugas kelompok dengan mencari informasi dari buku 6. Berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas 7. Memperhatikan pendapat yang disampaikan oleh teman 8. Ikut membantu teman dalam kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok	5, 6, 7, 8

Aspek yang Diamati	Indikator	No. Item
	9. Mendorong teman lain agar turut ber partisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok 10. Meminta saran atau masukan dari teman dalam menyelesaikan tugas kelompok	9, 10
	11. Berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung 12. Membantu memahami teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran	11, 12
Total		2

- Berilah skor para setiap indikator yang muncul untuk masing-masing siswa sesuai dengan kriteria yang ditentukan.
- Hitunglah persentase hasil skor keterampilan kerja sama siswa dengan rumus:

$$\text{Keterampilan Kerja sama} = \frac{\text{skor keterampilan kerja sama siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria Pemberian Skor:

No.	Aspek yang Diamati	Skor	Keterangan
1.	Ikut memberikan pendapat saat mengikuti diskusi kelompok.	1	Siswa ikut memberikan pendapat saat mengikuti diskusi kelompok
		0	siswa tidak memberikan pendapat saat mengikuti diskusi kelompok
2.	Menanggapi pendapat teman saat mengikuti diskusi kelompok	1	Siswa menanggapi pendapat teman saat mengikuti diskusi kelompok
		0	Siswa tidak menanggapi pendapat teman saat mengikuti diskusi kelompok
3.	Mendengarkan teman yang berpendapat	1	Siswa mendengarkan teman yang berpendapat
		0	Siswa tidak mendengarkan teman yang berpendapat
4.	Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sesuai perintah	1	Siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sesuai perintah
		0	Siswa tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sesuai perintah
5.	Ikut membantu teman dalam mengerjakan tugas kelompok dengan mencari informasi dari buku	1	Siswa ikut membantu teman dalam mengerjakan tugas kelompok dengan mencari informasi dari buku
		0	Siswa tidak ikut membantu teman dalam mengerjakan tugas kelompok dengan mencari informasi dari buku

No.	Aspek yang Diamati	Skor	Keterangan
6.	Berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas	1	Siswa berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas
		0	Siswa tidak berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas
7.	Memperhatikan pendapat yang disampaikan oleh teman	1	Siswa memperhatikan pendapat yang disampaikan oleh teman
		0	Siswa tidak memperhatikan pendapat yang disampaikan oleh teman
8.	Ikut membantu teman dalam kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok	1	Siswa ikut membantu teman dalam kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok
		0	Siswa tidak ikut membantu teman dalam kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok
9.	Mendorong teman lain agar turut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok	1	Siswa mendorong teman lain agar turut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok
		0	Siswa tidak mendorong teman lain agar turut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok
10.	Meminta saran atau masukan dari teman dalam menyelesaikan tugas kelompok	1	Siswa meminta saran atau masukan dari teman dalam menyelesaikan tugas kelompok
		0	Siswa tidak meminta saran atau masukan dari teman dalam menyelesaikan tugas kelompok

No.	Aspek yang Diamati	Skor	Keterangan
11.	Berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung	1	Siswa berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung
		0	Siswa tidak berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung
12.	Membantu memahami teman yang mengalami kesulitan dalam memahami kesulitan dalam memahami materi pelajaran	1	Siswa membantu memahami teman yang mengalami kesulitan dalam memahami kesulitan dalam memahami materi pelajaran
		0	Siswa tidak membantu memahami teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran

Kelompok Siklus I
Pertemuan I

Kelompok 1 1. Alam Cahaya Putra 2. Farhan Andi Ramadhan 3. Muhammad Faishal 4. Oase Agesang Manah	Kelompok 2 1. Anggrella Dwi Astuti 2. Ferdian Nur Santoso 3. Muhammad Hasbi Amin 4. Oktavia Rahma Yulita	Kelompok 3 1. Ayriyal Dimas S 2. Gavin Pratama M 3. Muhammad Hasyim 4. Raihandy M
Kelompok 4 1. Bagas Umar Pamungkas 2. Hardika Putri Ana Sari 3. Muhammad Ridho A 4. Rizqi Rahardyan	Kelompok 5 1. Deddy Prihmanto 2. Hariza Dwi Aprilya Putra 3. Muhammad Wisanggeni 4. Satya Nurhuda	Kelompok 6 1. Devin Perdana Putra 2. Humam Abdur R 3. Mushtofa 4. Syaiful Rochman
Kelompok 7 1. Dewo Yudho Pamungkas 2. Irega Erin Saputri 3. Nauval Valentino 4. Valentia Verina Asti Y	Kelompok 8 1. Dimas Fachri Rafsanjani 2. Miftahqul Janah 3. Niken Wahyuni 4. Veri Bagus Istiawan	Kelompok 9 1. Elia Putri Utami 2. Muhammad Agung 3. Nugraheni Cahaya P 4. Wahyu Dwi Prakoso

Pertemuan II

Kelompok 1 1. Ayriyal Dimas S 2. Dewo Yudho Pamungkas 3. Elia Putri Utami 4. Valentia Verina Asti Y	Kelompok 2 1. Alam Cahaya Putra 2. Bagas Umar Pamungkas 3. Farhan Andi Ramadhan 4. Nugraheni Cahaya P	Kelompok 3 1. Anggrella Dwi Astuti 2. Deddy Prihmanto 3. Hariza Dwi Aprilya P 4. Nauval Valentino
Kelompok 4 1. Devin Perdana Putra 2. Humam Abdur R 3. Muhammad Hasyim 4. Raihandy M	Kelompok 5 1. Dimas Fachri Rafsanjani 2. Ferdian Nur Santoso 3. Muhammad Ridho A 4. Muhammad Wisanggeni	Kelompok 6 1. Hardika Putri Ana S 2. Miftahqul Janah 3. Muhammad Agung 4. Niken Wahyuni
Kelompok 7 1. Gavin Pratama M 2. Muhammad Faishal 3. Muhammad Hasbi Amin 4. Oktavia Rahma Yulita	Kelompok 8 1. Irega Erin Saputri 2. Mushtofa 3. Oase Agesang Manah 4. Syaiful Rochman	Kelompok 9 1. Rizqi Rahardyan 2. Satya Nurhuda 3. Veri Bagus Istiawan 4. Wahyu Dwi Prakoso

Kelompok Siklus II
Pertemuan I

Kelompok 1 1. Farhan Andi Ramadhan 2. Dewo Yudho Pamungkas 5. Hariza Dwi Aprilya Putra 3. Nauval Valentino	Kelompok 2 1. Alam Cahaya Putra 2. Elia Putri Utami 3. Humam Abdur R 4. Nugraheni Cahaya P	Kelompok 3 1. Bagas Umar P 2. Muhammad Hasbi A 3. Oase Agesang Manah 4. Muhammad Faishal
Kelompok 4 1. Raihandy M 2. Satya Nurhuda 3. Oktavia Rahma Yulita 4. Gavin Pratama M	Kelompok 5 1. Rizqi Rahardyan 2. Muhammad Wisanggeni 3. Syaiful Rochman 4. Deddy Prihmanto	Kelompok 6 1. Valentia Verina Asti 2. Muhammad Ridho A 3. Anggrella Dwi Astuti 4. Irega Erin Saputri
Kelompok 7 1. Veri Bagus Istiawan 2. Dimas Fachri Rafsanjani 3. Niken Wahyuni 4. Miftahqul Janah	Kelompok 8 1. Wahyu Dwi Prakoso 2. Ferdian Nur Santoso 3. Muhammad Agung 4. Ayriyal Dimas S	Kelompok 9 1. Devin Perdana Putra 2. Hardika Putri Ana S 3. Muhammad Hasyim 4. Mushtofa

Pertemuan II

Kelompok 1 1. Miftahqul Janah 2. Muhammad Wisanggeni 3. Devin Perdana Putra 4. Anggrella Dwi Astuti	Kelompok 2 1. Niken Wahyuni 2. Nugraheni Cahaya P 3. Hardika Putri Ana S 4. Ayriyal Dimas S	Kelompok 3 1. Oktavia Rahma Yulita 2. Rizqi Rahardyan 3. Irega Erin Saputri 4. Gavin Pratama M
Kelompok 4 1. Alam Cahaya Putra 2. Syaiful Rochman 3. Muhammad Hasbi A 4. Muhammad Faishal	Kelompok 5 1. Deddy Prihmanto 2. Valentia Verina Asti 3. Muhammad Hasyim 4. Muhammad Ridho A	Kelompok 6 1. Dewo Yudho P 2. Ferdian Nur Santoso 3. Mushtofa 4. Nauval Valentino
Kelompok 7 1. Elia Putri Utami 2. Humam Abdur R 3. Raihandy M 4. Oase Agesang Manah	Kelompok 8 1. Farhan Andi Ramadhan 2. Veri Bagus Istiawan 3. Dimas Fachri Rafsanjani 4. Satya Nurhuda	Kelompok 9 1. Bagas Umar P 2. Hariza Dwi Aprilya Putra 3. Muhammad Agung 4. Wahyu Dwi Prakoso

DAFTAR NILAI SOAL URAIAN Siklus I Pertemuan I

Nama Sekolah : SMAN 1 SEYEGAN SLEMAN	Kelas/ Semester : X IIS 3 / Gasal
Jenis Tes : SOAL URAIAN 1	Tahun Pelajaran : 2016/2017
Mata Pelajaran : Ekonomi	Tanggal Tes : 27 AGUSTUS 2016
Materi Pokok : MASALAH EKONOMI DAN CARA MENGATASINYA	Tanggal Periksa : 28 AGUSTUS 2016
Guru Pengajar : Annisa Sari Rahmawati	Nilai KKM : 71
	Jumlah Peserta Tes : 36 Siswa

NO	NAMA	SKOR	NILAI	KETUNTASAN
1	ALAM CAHAYA PUTRA	5,5	68,75	Remedial
2	ANGGRELLA DWI ASTUTI	6,5	81,25	Tuntas
3	AYRIYAL DIMAS SAPUTRA	5,5	68,75	Remedial
4	BAGAS UMAR PAMUNGKAS	6,5	81,25	Tuntas
5	DEDY PRIHMANTO	4,5	56,25	Remedial
6	DEVIN PERDANA PUTRA	6	75	Tuntas
7	DEWO YUDHO PAMUNGKAS	4,5	56,25	Remedial
8	DIMAS FACHRI RAFSANJANI	6,5	81,25	Tuntas
9	ELIA PUTRI UTAMI	7	87,5	Tuntas
10	FARHAN ANDI RAMADHAN	5,5	68,75	Remedial
11	FERDIAN NUR SANTOSO	5,5	68,75	Remedial
12	GAVIN PRATAMA MIDHARSYA	5,5	68,75	Remedial
13	HARDIKA PUTRI ANA SARI	3,5	43,75	Remedial
14	HARIZA DWI APRILYA PUTRA	5	62,5	Remedial
15	HUMAM ABDUR ROZAQ	5,5	68,75	Remedial
16	IREGA ERIN SAPUTRI	5,5	68,75	Remedial
17	MIFTAHQUL JANAH	6,5	81,25	Tuntas
18	MUHAMMAD AGUNG WIJAYA	6	75	Tuntas
19	MUHAMMAD FAISHAL	4	50	Remedial
20	MUHAMMAD HASBI AMIN	6	75	Tuntas
21	MUHAMMAD HASYIM NURYADIN	5	62,5	Remedial
22	MUHAMMAD RIDHO ALVIANSYAH	5	62,5	Remedial
23	MUHAMMAD WISANGGENI A	6,5	81,25	Tuntas
24	MUSHTOFA	6	75	Tuntas
25	NAUVAL VALENTINO	5,5	68,75	Remedial
26	NIKEN WAHYUNI	6,5	81,25	Tuntas
27	NUGRAHENI CAHYA PERTIWI	5	62,5	Remedial
28	OASE AGESANG MANAH	3,5	43,75	Remedial
29	OKTAVIA RAHMA YULITA	6,5	81,25	Tuntas
30	RAIHANDY MOHAMMAD RIFKY	3	37,5	Remedial
31	RIZQI RAHARDYAN	4	50	Remedial
32	SATYA NURHUDA	2	25	Remedial
33	SYAIFUL ROCHMAN	6,5	81,25	Tuntas
34	VALENTIA VERINA ASTI YOVITA	5,5	68,75	Remedial
35	VERI BAGUS ISTIAWAN	5	62,5	Remedial
36	WAHYU DWI PRAKOSO	5,5	68,75	Remedial

Nilai Tertinggi	87,5
Nilai Terendah	2
Rata-Rata Nilai	5,3

DAFTAR NILAI SOAL URAIAN Siklus I Pertemuan II

Nama Sekolah : SMAN 1 SEYEGAN SLEMAN	Kelas/ Semester : X IIS 3 / Gasal	
Jenis Tes : SOAL URAIAN 2	Tahun Pelajaran : 2016/2017	
Mata Pelajaran : Ekonomi	Tanggal Tes : 3 SEPTEMBER 2016	
Materi Pokok : MASALAH EKONOMI DAN CARA MENGATASINYA	Tanggal Periksa : 6 SEPTEMBER 2016	
Guru Pengajar : Annisa Sari Rahmawati	Nilai KKM : 71	
	Jumlah Peserta Tes : 36 Siswa	

NO	NAMA	SKOR	NILAI	KETUNTASAN
1	ALAM CAHAYA PUTRA	8,5	85	Tuntas
2	ANGGRELLA DWI ASTUTI	6,5	65	Remedial
3	AYRIYAL DIMAS SAPUTRA	7	70	Remedial
4	BAGAS UMAR PAMUNGKAS	8,5	85	Tuntas
5	DEDY PRIHMANTO	5	50	Remedial
6	DEVIN PERDANA PUTRA	8	80	Tuntas
7	DEWO YUDHO PAMUNGKAS	6,5	65	Remedial
8	DIMAS FACHRI RAFSANJANI	7,5	75	Tuntas
9	ELIA PUTRI UTAMI	8	80	Tuntas
10	FARHAN ANDI RAMADHAN	7	70	Remedial
11	FERDIAN NUR SANTOSO	7,5	75	Tuntas
12	GAVIN PRATAMA MIDHARSYA	6,5	65	Remedial
13	HARDIKA PUTRI ANA SARI	6,5	65	Remedial
14	HARIZA DWI APRILYA PUTRA	7	70	Remedial
15	HUMAM ABDUR ROZAQ	7	70	Remedial
16	IREGA ERIN SAPUTRI	7	70	Remedial
17	MIFTAHQUL JANAH	8	80	Tuntas
18	MUHAMMAD AGUNG WIJAYA	6,5	65	Remedial
19	MUHAMMAD FAISHAL	5,5	55	Remedial
20	MUHAMMAD HASBI AMIN	8	80	Tuntas
21	MUHAMMAD HASYIM NURYADIN	6	60	Remedial
22	MUHAMMAD RIDHO ALVIANSYAH	7,5	75	Tuntas
23	MUHAMMAD WISANGGENI A	7,5	75	Tuntas
24	MUSHTOFA	7	70	Remedial
25	NAUVAL VALENTINO	5	50	Remedial
26	NIKEN WAHYUNI	8,5	85	Tuntas
27	NUGRAHENI CAHYA PERTIWI	7	70	Remedial
28	OASE AGESANG MANAH	7	70	Remedial
29	OKTAVIA RAHMA YULITA	8,5	85	Tuntas
30	RAIHANDY MOHAMMAD RIFKY	6	60	Remedial
31	RIZQI RAHARDYAN	8,5	85	Tuntas
32	SATYA NURHUDA	8	80	Tuntas
33	SYAIFUL ROCHMAN	7	70	Remedial
34	VALENTIA VERINA ASTI YOVITA	8,5	85	Tuntas
35	VERI BAGUS ISTIAWAN	8,5	85	Tuntas
36	WAHYU DWI PRAKOSO	6,5	65	Remedial

Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	5
Rata-Rata Nilai	7,2

DAFTAR NILAI SOAL URAIAN Siklus II Pertemuan I

Nama	: SMAN 1 SEYEGAN SLEMAN	Kelas/ Semester	: X IIS 3 / Gasal
Sekolah	: SOAL URAIAN SIKLUS 2 PERTEMUAN 1	Tahun Pelajaran	: 2016/2017
Jenis Tes	: Ekonomi	Tanggal Tes	: 8 OKTOBER 2016
Mata Pelajaran	: PERAN PELAKU KEGIATAN EKONOMI	Tanggal Periksa	: 12 OKTOBER 2016
Materi Pokok	: Annisa Sari Rahmawati	Nilai KKM	: 71
Guru Pengajar	:	Jumlah Peserta Tes	: 36 Siswa

NO	NAMA	SKOR	NILAI	KETUNTASAN
1	ALAM CAHAYA PUTRA	9	90	Tuntas
2	ANGGRELLA DWI ASTUTI	8	80	Tuntas
3	AYRIYAL DIMAS SAPUTRA	7,5	75	Tuntas
4	BAGAS UMAR PAMUNGKAS	8,5	85	Tuntas
5	DEDY PRIHMANTO	9	90	Tuntas
6	DEVIN PERDANA PUTRA	7	70	Remedial
7	DEWO YUDHO PAMUNGKAS	6	60	Remedial
8	DIMAS FACHRI RAFSANJANI	7,5	75	Tuntas
9	ELIA PUTRI UTAMI	9	90	Tuntas
10	FARHAN ANDI RAMADHAN	9	90	Tuntas
11	FERDIAN NUR SANTOSO	8	80	Tuntas
12	GAVIN PRATAMA MIDHARSYA	7,5	75	Tuntas
13	HARDIKA PUTRI ANA SARI	8	80	Tuntas
14	HARIZA DWI APRILYA PUTRA	9	90	Tuntas
15	HUMAM ABDUR ROZAQ	7	70	Remedial
16	IREGA ERIN SAPUTRI	9	90	Tuntas
17	MIFTAHQUL JANAH	10	100	Tuntas
18	MUHAMMAD AGUNG WIJAYA	6	60	Remedial
19	MUHAMMAD FAISHAL	8	80	Tuntas
20	MUHAMMAD HASBI AMIN	7	70	Remedial
21	MUHAMMAD HASYIM NURYADIN	7	70	Remedial
22	MUHAMMAD RIDHO ALVIANSYAH	8,5	85	Tuntas
23	MUHAMMAD WISANGGENI A	9	90	Tuntas
24	MUSHTOFA	8	80	Tuntas
25	NAUVAL VALENTINO	7	70	Remedial
26	NIKEN WAHYUNI	10	100	Tuntas
27	NUGRAHENI CAHYA PERTIWI	9	90	Tuntas
28	OASE AGESANG MANAH	7,5	75	Tuntas
29	OKTAVIA RAHMA YULITA	10	100	Tuntas
30	RAIHANDY MOHAMMAD RIFKY	7	70	Remedial
31	RIZQI RAHARDYAN	9	90	Tuntas
32	SATYA NURHUDA	8	80	Tuntas
33	SYAIFUL ROCHMAN	9	90	Tuntas
34	VALENTIA VERINA ASTI YOVITA	9	90	Tuntas
35	VERI BAGUS ISTIAWAN	8	80	Tuntas
36	WAHYU DWI PRAKOSO	7	70	Remedial

Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	6
Rata-Rata Nilai	8,1

DAFTAR NILAI SOAL URAIAN Siklus II Pertemuan II

Nama Sekolah	: SMAN 1 SEYEGAN SLEMAN	Kelas/ Semester	: X IIS 3 / Gasal
Jenis Tes	: SOAL URAIAN SIKLUS 2 PERT2	Tahun Pelajaran	: 2016/2017
Mata Pelajaran	: Ekonomi	Tanggal Tes	: 15 OKTOBER 2016
Materi Pokok	: KONSEP PASAR	Tanggal Periksa	: 17 OKTOBER 2016
Guru Pengajar	: Annisa Sari Rahmawati	Nilai KKM	: 71
	:	Jumlah Peserta Tes	: 36 Siswa

NO	NAMA	SKOR	NILAI	KETUNTASAN
1	ALAM CAHAYA PUTRA	6,5	65	Remedial
2	ANGGRELLA DWI ASTUTI	9	90	Tuntas
3	AYRIYAL DIMAS SAPUTRA	9	90	Tuntas
4	BAGAS UMAR PAMUNGKAS	8,5	85	Tuntas
5	DEDY PRIHMANTO	7,5	75	Tuntas
6	DEVIN PERDANA PUTRA	8,5	85	Tuntas
7	DEWO YUDHO PAMUNGKAS	8	80	Tuntas
8	DIMAS FACHRI RAFSANJANI	7,5	75	Tuntas
9	ELIA PUTRI UTAMI	8	80	Tuntas
10	FARHAN ANDI RAMADHAN	7	70	Remedial
11	FERDIAN NUR SANTOSO	7	70	Remedial
12	GAVIN PRATAMA MIDHARSYA	10	100	Tuntas
13	HARDIKA PUTRI ANA SARI	8,5	85	Tuntas
14	HARIZA DWI APRILYA PUTRA	7,5	75	Tuntas
15	HUMAM ABDUR ROZAQ	7	70	Remedial
16	IREGA ERIN SAPUTRI	10	100	Tuntas
17	MIFTAHQUL JANAH	8,5	85	Tuntas
18	MUHAMMAD AGUNG WIJAYA	8	80	Tuntas
19	MUHAMMAD FAISHAL	7	70	Remedial
20	MUHAMMAD HASBI AMIN	6,5	65	Remedial
21	MUHAMMAD HASYIM NURYADIN	9	90	Tuntas
22	MUHAMMAD RIDHO ALVIANSYAH	9	90	Tuntas
23	MUHAMMAD WISANGGENI A	8,5	85	Tuntas
24	MUSHTOFA	7,5	75	Tuntas
25	NAUVAL VALENTINO	7,5	75	Tuntas
26	NIKEN WAHYUNI	9	90	Tuntas
27	NUGRAHENI CAHYA PERTIWI	9	90	Tuntas
28	OASE AGESANG MANAH	8	80	Tuntas
29	OKTAVIA RAHMA YULITA	10	100	Tuntas
30	RAIHANDY MOHAMMAD RIFKY	7,5	75	Tuntas
31	RIZQI RAHARDYAN	9,5	95	Tuntas
32	SATYA NURHUDA	7,5	75	Tuntas
33	SYAIFUL ROCHMAN	9	90	Tuntas
34	VALENTIA VERINA ASTI YOVITA	9	90	Tuntas
35	VERI BAGUS ISTIAWAN	8	80	Tuntas
36	WAHYU DWI PRAKOSO	7,5	75	Tuntas

Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	6,5
Rata-Rata Nilai	8,2

DAFTAR HADIR SISWA

No.	Nama	Tanggal			
		27/8/2016	3/09/2016	8/10/2016	15/10/2016
1	Alam Cahaya Putra	√	√	√	√
2	Anggrella Dwi Astuti	√	√	√	√
3	Ayriyal Dimas Saputra	√	√	√	√
4	Bagas Umar Pamungkas	√	√	√	√
5	Dedy Prihmanto	√	√	√	√
6	Devin Perdana Putra	√	√	√	√
7	Dewo Yudho Pamungkas	√	√	√	√
8	Dimas Fachri Rafsanjani	√	√	√	√
9	Elia Putri Utami	√	√	√	√
10	Farhan Andi Ramadhan	√	√	√	√
11	Ferdian Nur Santoso	√	√	√	√
12	Gavin Pratama Midharsya	√	√	√	√
13	Hardika Putri Ana Sari	√	√	√	√
14	Hariza Dwi Aprilya Putra	√	√	√	√
15	Humam Abdur Rozaq	√	√	√	√
16	Irega Erin Saputri	√	√	√	√
17	Miftahqul Janah	√	√	√	√
18	Muhammad Agung Wijaya	√	√	√	√
19	Muhammad Faishal	√	√	√	√
20	Muhammad Hasbi Amin	√	√	√	√
21	Muhammad Hasyim Nuryadin	√	√	√	√
22	Muhammad Ridho	√	√	√	√

	Alviansyah				
23	Muhammad Wisanggeni A	√	√	√	√
24	Mushtofa	√	√	√	√
25	Nauval Valentino	√	√	√	√
26	Niken Wahyuni	√	√	√	√
27	Nugraheni Cahya Pertiwi	√	√	√	√
28	Oase Agesang Manah	√	√	v	v
29	Oktavia Rahma Yulita	√	√	√	√
30	Raihandy Mohammad Rifky	√	√	√	√
31	Rizqi Rahardyan	√	√	√	√
32	Satya Nurhuda	√	√	√	√
33	Syaiful Rochman	√	√	√	√
34	Valentia Verina Asti Yovita	√	√	√	√
35	Veri Bagus Istiawan	√	√	√	√
36	Wahyu Dwi Prakoso	√	√	√	√
Jumlah siswa		36	36	36	36

SKOR KETERAMPILAN SISWA SIKLUS I PERTEMUAN I

No. Absen	Indikator												Total Skor	Persentase	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	6	50,0%	SEDANG
2	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	8	66,7%	BAIK
3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,7%	SANGAT BAIK
4	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	75,0%	BAIK
5	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	8,3%	KURANG
6	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	4	33,3%	CUKUP
7	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7	58,3%	SEDANG
8	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	4	33,3%	CUKUP
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	91,7%	SANGAT BAIK
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	91,7%	SANGAT BAIK
11	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	83,3%	SANGAT BAIK
12	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	7	58,3%	SEDANG
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	91,7%	SANGAT BAIK
14	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	8	66,7%	BAIK
15	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	7	58,3%	SEDANG
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	91,7%	SANGAT BAIK
17	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,7%	SANGAT BAIK
18	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	4	33,3%	CUKUP

No. Absen	Indikator												Total Skor	Persentase	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
19	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	7	58,3%	SEDANG
20	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	6	50,0%	SEDANG
21	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	83,3%	SANGAT BAIK
22	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	8	66,7%	BAIK
23	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	8	66,7%	BAIK
24	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	4	33,3%	CUKUP
25	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	7	58,3%	SEDANG
26	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	9	75,0%	BAIK
27	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	6	50,0%	SEDANG
28	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7	58,3%	SEDANG
29	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	91,7%	SANGAT BAIK
30	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	7	58,3%	SEDANG
31	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	9	75,0%	BAIK
32	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	66,7%	BAIK
33	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	7	58,3%	SEDANG
34	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	91,7%	SANGAT BAIK
35	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3	25,0%	CUKUP
36	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	7	58,3%	SEDANG
Total Skor	24	17	27	26	25	28	27	24	18	19	30	10		63,9%	
Persentase	66,7%	47,2%	75,0%	72,2%	69,4%	77,8%	75,0%	66,7%	50,0%	52,8%	83,3%	27,8%	63,9%		

SKOR KETERAMPILAN SISWA SIKLUS I PERTEMUAN II

No. Absen	Indikator												Total Skor	Persentase	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	9	75,0%	BAIK
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10	83,3%	SANGAT BAIK
3	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	5	41,7%	SEDANG
4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,7%	SANGAT BAIK
5	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	4	33,3%	CUKUP
6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	10	83,3%	SANGAT BAIK
7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	83,3%	SANGAT BAIK
8	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	8	66,7%	BAIK
9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,7%	SANGAT BAIK
10	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	8	66,7%	BAIK
11	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	7	58,3%	SEDANG
12	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	4	33,3%	CUKUP
13	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	10	83,3%	SANGAT BAIK
14	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	7	58,3%	SEDANG
15	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	75,0%	BAIK
16	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	5	41,7%	SEDANG
17	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	9	75,0%	BAIK
18	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	4	33,3%	CUKUP

No. Absen	Indikator												Total Skor	Persentase	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
19	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	7	58,3%	SEDANG
20	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	10	83,3%	SANGAT BAIK
21	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	9	75,0%	BAIK
22	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	6	50,0%	SEDANG
23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	10	83,3%	SANGAT BAIK
24	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	6	50,0%	SEDANG
25	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	4	33,3%	CUKUP
26	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	91,7%	SANGAT BAIK
27	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6	50,0%	SEDANG
28	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	8	66,7%	BAIK
29	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	10	83,3%	SANGAT BAIK
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	91,7%	SANGAT BAIK
31	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	7	58,3%	SEDANG
32	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	83,3%	SANGAT BAIK
33	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	10	83,3%	SANGAT BAIK
34	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	7	58,3%	SEDANG
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	91,7%	SANGAT BAIK
36	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7	58,3%	SEDANG
Total skor	26	21	29	25	25	25	24	24	21	26	29	16		67,4%	
Persentase	72,2%	58,3%	80,6%	69,4%	69,4%	69,4%	66,7%	66,7%	58,3%	72,2%	80,6%	44,4%	67,4%		

SKOR KETERAMPILAN SISWA SIKLUS II PERTEMUAN I

No. Absen	Indikator												Total Skor	Persentase	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10	83,3%	SANGAT BAIK
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	91,7%	SANGAT BAIK
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10	83,3%	SANGAT BAIK
4	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	83,3%	SANGAT BAIK
5	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	8	66,7%	BAIK
6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	83,3%	SANGAT BAIK
7	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10	83,3%	SANGAT BAIK
8	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	10	83,3%	SANGAT BAIK
9	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	9	75,0%	BAIK
10	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	10	83,3%	SANGAT BAIK
11	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	9	75,0%	BAIK
12	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	10	83,3%	SANGAT BAIK
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	91,7%	SANGAT BAIK
14	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	10	83,3%	SANGAT BAIK
15	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	83,3%	SANGAT BAIK
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	10	83,3%	SANGAT BAIK
17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,7%	SANGAT BAIK
18	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	75,0%	BAIK
19	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	8	66,7%	BAIK
20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	10	83,3%	SANGAT BAIK

No. Absen	Indikator												Total Skor	Persentase	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	91,7%	SANGAT BAIK
22	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	10	83,3%	SANGAT BAIK
23	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	83,3%	SANGAT BAIK
24	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	83,3%	SANGAT BAIK
25	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	66,7%	BAIK
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	91,7%	SANGAT BAIK
27	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	83,3%	SANGAT BAIK
28	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	10	83,3%	SANGAT BAIK
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	91,7%	SANGAT BAIK
30	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	6	50,0%	SEDANG
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10	83,3%	SANGAT BAIK
32	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10	83,3%	SANGAT BAIK
33	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	10	83,3%	SANGAT BAIK
34	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	83,3%	SANGAT BAIK
35	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	6	50,0%	SEDANG
36	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	91,7%	SANGAT BAIK
Total Skor	27	25	32	34	33	34	32	33	26	21	31	22		81,0%	
Persentase	75,0%	69,4%	88,9%	94,4%	91,7%	94,4%	88,9%	91,7%	72,2%	58,3%	86,1%	61,1%	81,0%		

SKOR KETERAMPILAN SISWA SIKLUS II PERTEMUAN II

No. Absen	Indikator												Total Skor	Persentase	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	91,7%	SANGAT BAIK
2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	75,0%	BAIK
3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	10	83,3%	SANGAT BAIK
4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	83,3%	SANGAT BAIK
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	91,7%	SANGAT BAIK
6	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	83,3%	SANGAT BAIK
7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	10	83,3%	SANGAT BAIK
8	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	66,7%	BAIK
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	91,7%	SANGAT BAIK
10	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10	83,3%	SANGAT BAIK
11	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	10	83,3%	SANGAT BAIK
12	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7	58,3%	SEDANG
13	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	10	83,3%	SANGAT BAIK
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10	83,3%	SANGAT BAIK
15	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	83,3%	SANGAT BAIK
16	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,7%	SANGAT BAIK
17	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7	58,3%	SEDANG
18	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	10	83,3%	SANGAT BAIK
19	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	10	83,3%	SANGAT BAIK
20	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	91,7%	SANGAT BAIK

No. Absen	Indikator												Total Skor	Persentase	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10	83,3%	SANGAT BAIK
22	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	9	75,0%	BAIK
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	91,7%	SANGAT BAIK
24	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	10	83,3%	SANGAT BAIK
25	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	10	83,3%	SANGAT BAIK
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	91,7%	SANGAT BAIK
27	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91,7%	SANGAT BAIK
28	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	10	83,3%	SANGAT BAIK
29	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	10	83,3%	SANGAT BAIK
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10	83,3%	SANGAT BAIK
31	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	91,7%	SANGAT BAIK
32	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	8	66,7%	BAIK
33	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	83,3%	SANGAT BAIK
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10	83,3%	SANGAT BAIK
35	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	83,3%	SANGAT BAIK
36	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	83,3%	SANGAT BAIK
Total Skor	28	29	29	35	35	34	30	29	33	28	31	16		82,6%	
Persentase	77,8%	80,6%	80,6%	97,2%	97,2%	94,4%	83,3%	80,6%	91,7%	77,8%	86,1%	44,4%	82,6%		

SKOR KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA SETIAP INDIKATOR
SIKLUS I

No.	Aspek yg Diamati	Pertemuan I	Pertemuan II	Skor Akhir
1.	Ikut memberikan pendapat saat mengikuti diskusi kelompok	66,7%	72,2%	69,45%
2.	Menanggapi pendapat teman saat mengikuti diskusi kelompok	47,2%	58,3%	52,75%
3.	Mendengarkan teman yang berpendapat	75,0%	80,6%	77,80%
4.	Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sesuai perintah	72,2%	69,4%	70,80%
5.	Ikut membantu teman dalam mengerjakan tugas kelompok dengan mencari informasi dari buku	69,4%	69,4%	69,40%
6.	Berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas	77,8%	69,4%	73,60%
7.	Memperhatikan pendapat yang disampaikan oleh teman	75,0%	66,7%	70,85%
8.	Ikut membantu teman dalam kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok	66,7%	66,7%	66,70%
9.	Mendorong teman lain agar turut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok	50,0%	58,3%	54,15%
10.	Meminta saran atau masukan dari teman dalam menyelesaikan tugas kelompok	52,8%	72,2%	62,50%
11.	Berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung	83,3%	80,6%	81,95%
12.	Membantu memahami teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran	27,8%	44,4%	36,10%
Rata-rata skor keseluruhan				65,50%

SKOR KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA SETIAP INDIKATOR
SIKLUS II

No.	Aspek yg Diamati	Pertemuan I	Pertemuan II	Skor Akhir
1.	Ikut memberikan pendapat saat mengikuti diskusi kelompok	75,0%	77,8%	76,40%
2.	Menanggapi pendapat teman saat mengikuti diskusi kelompok	69,4%	80,6%	75%
3.	Mendengarkan teman yang berpendapat	88,9%	80,6%	84,75%
4.	Bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sesuai perintah	94,4%	97,2%	95,80%
5.	Ikut membantu teman dalam mengerjakan tugas kelompok dengan mencari informasi dari buku	91,7%	97,2%	94,45%
6.	Berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas	94,4%	94,4%	94,40%
7.	Memperhatikan pendapat yang disampaikan oleh teman	88,9%	83,3%	86,10%
8.	Ikut membantu teman dalam kegiatan presentasi hasil diskusi kelompok	91,7%	80,6%	86,15%
9.	Mendorong teman lain agar turut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok	72,2%	91,7%	81,95%
10.	Meminta saran atau masukan dari teman dalam menyelesaikan tugas kelompok	58,3%	77,8%	68,05%
11.	Berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung	86,1%	86,1%	86,10%
12.	Membantu memahami teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran	61,1%	44,4%	52,75%
Rata-rata skor keseluruhan				81,83%

UJI KUALITAS INSTRUMEN (Soal Siklus I Pertemuan I)

NO	1	2	3	4	5	6	SKOR
	1	1	1	1	1	3	
1	1	1	1	0,5	0,5	2,5	6,5
2	1	1	0,75	1	1	3	7,75
3	1	0,5	1	1	1	2,5	7
4	1	1	0,75	0	0,5	3	6,25
5	1	1	0,75	0,5	1	3	7,25
6	0,5	1	1	1	1	3	7,5
7	1	1	1	0,5	1	2,5	7
8	1	1	0,75	1	0,5	2	6,25
9	1	1	1	1	1	2	7
10	1	1	0,5	1	0,5	3	7
11	1	0,5	1	0,5	1	2,5	6,5
12	0,5	1	1	1	1	2	6,5
13	1	0,5	0,75	0,5	1	3	6,75
14	1	1	1	1	0,5	2,5	7
15	1	1	0,5	0,5	0,5	3	6,5
16	1	1	0,75	1	1	2	6,75
17	1	1	1	1	1	3	8
18	0,5	1	0,5	0,5	0,5	2,5	5,5
19	1	1	0,75	1	1	2	6,75
20	1	1	1	1	1	3	8
21	0,5	1	0,5	1	1	2	6
22	1	1	1	1	1	3	8
23	0,5	0,5	1	0,5	0,5	3	6
24	0,5	1	0,75	1	1	2,5	6,75
25	1	1	1	1	1	3	8
26	1	1	0,5	1	1	3	7,5
27	0,5	0,5	0,75	0,5	1	2,5	5,75
28	1	1	0,75	1	1	2	6,75
29	0,5	1	1	1	1	3	7,5
30	0,5	0,5	0,75	0,5	0,5	3	5,75
31	1	1	0,75	1	1	2	6,75
32	1	1	0,5	1	0,5	3	7
JML	27,5	29	26	26	27	84	219,5
r_{tab}	0,3494	0,3494	0,3494	0,3494	0,3494	0,3494	
r_{hitung}	0,461169	0,403513	0,377605	0,535683	0,483185	0,397321	
Keterangan	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	

UJI KUALITAS INSTRUMEN (Soal Siklus I Pertemuan II)

No. Siswa	No. Item							SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	
	1	3	1	2	1	1	1	
1	0,5	2,5	0,75	2	1	0,5	1	8,25
2	1	3	0,75	1,5	1	1	0,5	8,75
3	1	2	0,5	2	0,5	1	1	8
4	1	2	1	2	1	0,5	1	8,5
5	0,5	2	0,75	2	1	0,75	0,75	7,75
6	1	3	1	2	1	0,5	1	9,5
7	1	3	0,5	2	1	1	1	9,5
8	1	2	0,75	1,5	1	0,5	0,5	7,25
9	1	2,5	1	2	1	1	1	9,5
10	0,5	2	0,75	1,5	1	0,75	0,5	7
11	0,5	3	1	1,5	0,5	0,5	1	8
12	1	2	0,75	2	0,5	0,5	0,5	7,25
13	1	2,5	0,5	2	1	1	1	9
14	1	3	1	2	1	1	1	10
15	0,5	2	1	2	1	1	0,5	8
16	1	2,5	1	2	1	0,75	1	9,25
17	0,5	2,5	1	2	1	1	0,75	8,75
18	1	2	0,5	1,5	0,5	0,5	1	7
19	1	3	1	1,5	1	1	0,5	9
20	0,75	1,5	0,75	1,5	0,5	1	1	7
21	1	3	1	2	1	1	0,75	9,75
22	0,5	2,5	1	2	1	1	1	9
23	1	3	0,5	2	1	1	0,5	9
24	1	2,5	1	2	1	1	1	9,5
25	1	3	0,75	1,5	1	1	1	9,25
26	0,5	2	0,5	2	1	0,75	0,5	7,25
27	1	2	0,75	2	1	1	0,5	8,25
28	1	2,5	1	2	1	1	1	9,5
29	1	2,5	0,75	1,5	1	0,75	1	8,5
30	1	3	1	2	0,5	1	0,75	9,25
31	1	3	0,75	2	1	0,75	1	9,5
32	1	3	1	2	1	0,5	1	9,5
JML	27,75	80	26,25	59,5	29	26,5	26,5	275,5

r_{tab}	0,3494	0,3494	0,3494	0,3494	0,3494	0,3494	0,3494
r_{hitung}	0,454013	0,796284	0,444649787	0,441177	0,456966	0,395061534	0,408271916
Keterangan	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID

UJI KUALITAS INSTRUMEN (Soal Siklus II Pertemuan I)

No. Siswa	No. Item					SKOR
	1	2	3	4	5	
	2	2	2	2	2	
1	2	1,5	2	1	2	8,5
2	2	1,5	2	1	2	8,5
3	2	2	1,5	2	2	9,5
4	1,5	1,75	1	1	1,5	6,75
5	2	2	1	1	2	8
6	2	1	1,5	2	2	8,5
7	2	2	1,5	1	2	8,5
8	2	1,5	1	2	2	8,5
9	1,5	1,5	2	1	1,5	7,5
10	1,5	1,5	2	2	1,5	8,5
11	2	2	2	1,5	2	9,5
12	2	1	1,5	1	2	7,5
13	2	2	1	1,5	2	8,5
14	2	1,5	2	2	2	9,5
15	2	1	2	2	2	9
16	2	1,75	1,5	2	2	9,25
17	2	2	1	2	2	9
18	1,5	1,5	2	1	1,5	7,5
19	2	2	2	1,5	2	9,5
20	1,5	1	2	2	1,5	8
21	1,5	2	2	2	1,5	9
22	2	1,5	2	2	2	9,5
23	2	2	1	1,5	2	8,5
24	2	1,75	2	1,5	2	9,25
25	2	2	2	1	2	9
26	2	1	2	1	2	8
27	2	1,5	2	2	2	9,5
28	2	1,5	2	2	2	9,5
29	2	2	2	1,5	2	9,5
30	2	1,5	2	1,5	2	9
31	2	2	2	1,5	2	9,5
32	1,5	1,5	1,5	2	1,5	8
JML	60,5	52,25	55	50	60,5	278,25

r_{tab}	0,3494	0,3494	0,3494	0,3494	0,3494
r_{hitung}	0,578894	0,349922	0,365745	0,532886	0,578894
Keterangan	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID

UJI KUALITAS INSTRUMEN (Soal Siklus II Pertemuan II)

No. Siswa	No. Item						SKOR
	1	2	3	4	5	6	
	1	2	2	1	2	2	
1	1	2	2	1	2	1,5	9,5
2	1	2	2	1	1,5	1,5	9
3	0,5	2	1,5	0,5	2	2	8,5
4	1	1,5	1	1	2	2	8,5
5	1	2	1	1	2	2	9
6	1	2	1,5	1	2	2	9,5
7	0,5	2	1,5	1	2	2	9
8	1	2	1	1	1,5	1,5	8
9	0,5	2	2	1	2	2	9,5
10	1	1,5	2	1	1,5	2	9
11	0,5	2	2	0,5	1,5	1	7,5
12	1	2	1,5	0,5	2	2	9
13	0,5	2	1	1	2	2	8,5
14	1	2	2	0	2	1,5	8,5
15	1	2	2	1	2	1	9
16	1	1,5	1,5	0,5	2	1	7,5
17	0,5	2	1	1	2	2	8,5
18	0,5	1,5	2	1	1,5	1,5	8
19	1	2	2	0,75	1,5	2	9,25
20	1	1,5	2	1	1,5	1,5	8,5
21	0,5	2	2	1	2	1	8,5
22	1	2	2	1	2	1	9
23	0,5	1	1	0,5	1	1	5
24	1	2	2	1	2	2	10
25	1	2	2	1	1,5	1,5	9
26	0,5	2	2	1	2	2	9,5
27	1	2	2	0,75	2	1,5	9,25
28	1	2	2	1	2	1,5	9,5
29	0,5	2	2	1	1,5	2	9
30	1	2	2	1	2	1,5	9,5
31	1	2	2	1	2	1,5	9,5
32	1	1,5	1,5	1	2	2	9
JML	26,5	60	55	28	58,5	52,5	280,5
r_{tab}	0,3494	0,3494	0,3494	0,3494	0,3494	0,3494	
r_{hitung}	0,363717	0,675647	0,457885	0,4621824	0,599772	0,478607	
Keterangan	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Petunjuk:

1. Validator diminta untuk memberikan pilihan atau validasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Pengisian instrumen validasi ini dilakukan dengan memberi tanda ceklis

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Validasi			
		1	2	3	4
1.	Perumusan Indikator Belajar				
	a. Kejelasan rumusan			✓	
	b. Kelengkapan cakupan rumusan indikator			✓	
	c. Kesesuaian dengan kompetensi dasar			✓	
	d. Kesesuaian dengan standar kompetensi				
2.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Pembelajaran				
	a. Kesesuaian dengan kompetensi yang akan dicapai			✓	
	b. Keruntutan dan sistematika materi			✓	
	c. Kesesuaian materi dengan alokasi waktu			✓	
3.	Pemilihan Sumber dan Media Belajar				
	a. Kesesuaian dengan kompetensi yang akan dicapai			✓	
	b. Kesesuaian dengan materi pembelajaran			✓	
	c. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			✓	
4.	Skenario Pembelajaran				
	a. Kesesuaian model dengan tujuan pembelajaran			✓	
	b. Kesesuaian dengan materi pembelajaran			✓	
	c. Kelengkapan langkah dalam tahapan pembelajaran dan kesesuaian alokasi waktu			✓	

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Validasi			
		1	2	3	4
5.	Penggunaan Bahasa Tulis				
	a. Ketepatan ejaan			✓	
	b. Ketepatan pilihan kata			✓	
	c. Kebakuan struktur kalimat			✓	
	d. Kebakuan struktur kalimat			✓	
	d. Bentuk huruf dan angka baku			✓	
6.	Penilaian Validasi Umum				
	Penilaian validasi umum terhadap instrumen	d	c	b	a

Keterangan :

- 1 : Kurang baik
2 : Cukup baik
3 : Baik
4 : Sangat baik

- A : Dapat digunakan tanpa revisi
B : Dapat digunakan setelah revisi
C : Dapat digunakan dengan perubahan
D : Belum dapat digunakan

Catatan :

.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, Agustus 2016

Validator,

Dra. Barkah Lestari, M.Pd

NIP. 19540809 198003 2 001

JURNAL PENILAIAN SIKAP SISWA

Nama Sekolah : SMAN 1 Seyegan

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas/Sem : X/Gasal

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Tanggal : 27 Agustus 2017

No.	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Sikap (Aspek)
1.	Anggrella Dwi A	Bermain hp saat pembelajaran	Disiplin
2.	Irega Erin Saputri	Bermain hp saat diskusi kelompok	Disiplin
3.	Muhammad Agung W	Bermain hp saat diskusi kelompok	Disiplin
4.	M. ridho Alviansyah	Membuka media sosial saat kegiatan mencari informasi	Disiplin
5.	Dewo yudho pamungkas	Membuka media sosial saat kegiatan mencari informasi	Disiplin
6.	Dedy prihmanto	Keluar kelas	Disiplin
7.	Nauval valentino	Keluar Kelas	Disiplin
8.	Musthofa	Tidak mengumpulkan tugas	Tanggung jawab
9.	Oase Ageng Manah	Tidak mengumpulkan tugas	Tanggung jawab

JURNAL PENILAIAN SIKAP SISWA

Nama Sekolah : SMAN 1 Seyegan

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas/Sem : X/Gasal

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Tanggal : 3 September 2017

No.	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Sikap (Aspek)
1.	Ayriyal Dimas S	Terlambat	Disiplin
2.	Dimas Fachri	Terlambat	Disiplin
3.	Hardika Putri	Terlambat	Disiplin
4.	M. Faishal	Terlambat	Disiplin
5.	Dedy prihmanto	Bermain hp	Disiplin
6.	Nauval valentino	Bermain hp	Disiplin

JURNAL PENILAIAN SIKAP SISWA

Nama Sekolah : SMAN 1 Seyegan

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas/Sem : X/Gasal

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Tanggal : 8 Oktober 2017

No.	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Sikap (Aspek)
1.	Irega Erin	Menggunakan headset saat diskusi kelompok	Disiplin
2.	Dimas Fachri	Menggunakan headset saat diskusi kelompok	Disiplin
3.	Humam Abdul R	Meninggalkan sampah kertas di atas meja	Tanggung jawab

JURNAL PENILAIAN SIKAP SISWA

Nama Sekolah : SMAN 1 Seyegan

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas/Sem : X/Gasal

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Tanggal : 15 Oktober 2017

No.	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Sikap (Aspek)
1.	Wahyu Dwi P	Membuang sampah makanan di laci meja	Tanggung jawab
2.	Anggrella Dwi	Bertanya kepada teman saat tes uraian	Jujur

DOKUMENTASI PENELITIAN



a. Siswa sedang mengamati video yang ditampilkan oleh peneliti



b. Siswa mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran



c. Siswa mencari informasi ke kelompok lain



d. Siswa mendiskusikan hasil informasi yang didapat dari kelompok lain



e. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Nomor : 1516/UN34.18/LT 2016
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Ijin Penelitian

16 Agustus 2016

Yth. Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat
Jl. Candi Gebang Beran Tridadi Sleman, Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Annisa Sari Rahmawati
NIM : 12804244025
Program Studi : Pendidikan Ekonomi - S1
Judul Tugas Akhir : Penerapan Model Cooperative Learning dengan Teknik Two Stay Two Stray (TS-TS) dalam Pembelajaran Ekonomi terhadap Pemahaman Materi dan Keterampilan Kerja Sama Siswa di SMA Negeri 1 Seyegan
Tujuan : Memohon ijin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi
Waktu Penelitian : Senin - Senin, 22 Agustus - 31 Oktober 2016

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

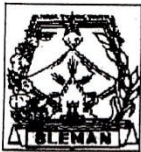
Wakil Dekan I



Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.
NIP. 196904141994031002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 19 Agustus 2016

Nomor : 070 /Kesbang/2978/2016
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan I Fak. Ekonomi UNY
Nomor : 1516/UN34.18/LT/2016
Tanggal : 16 Agustus 2016
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING DENGAN TEKNIK TWO STAY TWO STRAY (TS-TS) DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI TERHADAP PEMAHAMAN MATERI DAN KETERAMPILAN KERJA SMA SISWA DI SMA NEGERI 1 SEYEGAN" kepada:

Nama : Annisa Sari Rahmawati
Alamat Rumah : Temulawak Triharjo Sleman
No. Telepon : 089629135946
Universitas / Fakultas : UNY / Ekonomi
NIM / NIP : 12804244025
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMAN 1 Seyegan
Waktu : 19 Agustus - 19 Oktober 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa


Drs. ARDANI
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. 19630511 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3093 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/2978/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 19 Agustus 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ANNISA SARI RAHMAWATI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12804244025
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Temulawak Triharjo Sleman
No. Telp / HP : 089629135946
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING DENGAN TEKNIK TWO
STAY TWO STRAY (TS-TS) DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI
TERHADAP PEMAHAMAN MATERI DAN KETERAMPILAN KERJA SAMA
SISWA DI SMA NEGERI 1 SEYEGAN**
Lokasi : SMA N 1 Seyegan Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 19 Agustus 2016 s/d 19 Nopember 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 19 Agustus 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Seyegan
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Seyegan
6. Ka. SMA N 1 Seyegan Sleman
7. Dekan Fak. Ekonomi UNY
8. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 SEYEGAN

Tegal Gentan, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta, 55561
Telepon (0274) 4364733, Faksimile (0274) 4364742
Website : www.sman1seyegan.sch.id, Email : sman1_seyegan@yahoo.co.id.

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421/517

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. Nama : Drs. Samijo, M.M.
- b. NIP : 19610819 198903 1 007
- c. Pangkat, Gol : Pembina Utama Muda, IV/c
- d. Jabatan : Kepala Sekolah
- e. Unit Kerja : SMA Negeri 1 Seyegan

dengan ini menerangkan bahwa:

- a. Nama : ANNISA SARI RAHMAWATI
- b. NIM : 12804244025
- c. Program/Tingkat : S1
- d. Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
- e. Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta
- f. Alamat Rumah : Temulawak, Triharjo, Sleman

benar-benar melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Seyegan pada tanggal 27 Agustus s.d. 15 Oktober 2016 dengan judul "PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING DENGAN TEKNIK TWO STAY TWO STRAY (TS-TS) DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI TERHADAP PEMAHAMAN MATERI DAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA DI SMA NEGERI 1 SEYEGAN"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Seyegan, 15 Oktober 2016
Kepala SMA Negeri 1 Seyegan



Drs. SAMIJO, M.M.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19610819 198903 1 007